



**UNIVERSITAS INDONESIA**



**PENCITRAAN DIGITAL KHASANAH ARSIP ANRI  
(ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA) UNTUK JIKN  
(JARINGAN INFORMASI KEARSIPAN NASIONAL)**

**SKRIPSI**

**PRAFITA IMADIANTI  
0705130427**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENCITRAAN DIGITAL KHASANAH ARSIP ANRI  
(ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA) UNTUK JIKN  
(JARINGAN INFORMASI KEARSIPAN NASIONAL)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora**

**PRAFITA IMADIANTI  
0705130427**

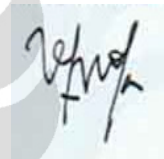
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2010**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia pada saya.

Depok, 20 Juli 2010



Prafita Imadianti

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Prafita Imadianti**

**NPM : 0705130427**

**Tanda Tangan :** 

**Tanggal : 20 Juli 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Prafita Imadianti  
NPM : 0705130427  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Pencitraan Digital Khasanah Arsip ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) untuk JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

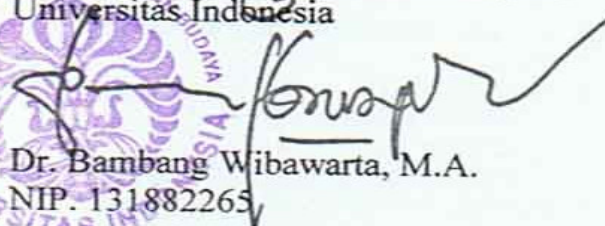
Pembimbing : Tamara A. Susetyo-Salim, S.S., M.A  
NIP. 0706050148 

Penguji : Fuad Gani, S.S., M.A  
NIP. 196311232000121001 

Penguji : Nina Mayesti, M.Hum  
NIP. 0706050116 

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 20 Juli 2010

Oleh  
Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta, M.A.  
NIP. 131882265

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Maha dari segala Maha, atas segala kesempatan yang diberikan, kekuatan, ketabahan, rasa syukur, nikmat, pelajaran. Atas berkat serta rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Tamara Adriani Susetyo-Salim, S.S., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Fuad Gani, S.S., M.A, selaku pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi;
- (3) Nina Mayesti, M.Hum, selaku pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberi masukan dan arahan sampai pada detik terakhir penyelesaian skripsi;
- (4) Ike Iswary Lawanda, S.S., M.S dan Anon Mirmani, SIP., MIM. Arc/Rec., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya mengemban ilmu di PSIP;
- (5) Bapak Blasius Sudarsono yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Seluruh dosen kebanggaan PSIP, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang dibagi dan diberikan;
- (6) Drs. Muh. Rustam, selaku informan kunci dari penelitian ini yang telah menyediakan waktunya bagi penulis dalam perolehan data;
- (7) Ibu Desi Pratiwi, Bapak Dhani Sugiharto, Ibu Aat, Mbak Anna Kusuma dan seluruh pihak ANRI atas segala bantuan, arahan, masukan yang diberikan kepada penulis guna menyempurnakan penulisan skripsi ini;

- (8) Terima kasih yang tak terhingga kepada pemberi motivasi terbesar, orangtua tercinta. Terima kasih atas pengertiannya selama ini, atas segala dukungan, doa serta cinta yang tidak pernah putus. Terima kasih kepada segenap keluarga Mamah, Ayah, Mbak Ekki, dan Rizka. Kalian semua yang membuat semua ini terwujud;
- (9) Arif Karunia Putra dan keluarga. Terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, serta menjadi penyemangat tanpa henti hingga detik terakhir penulisan skripsi ini;
- (10) Mas Yerry, Bang Yon, Mbak Lita, Mbak Yola, penyiar 2009 dan seluruh staf Voice of Human Rights News Center yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam menjalankan tugas siaran selama berada di VHRmedia;
- (11) Sahabat terbaik semasa perjuangan selama 4 tahun bersama saat kuliah. Rima, Nurul, Shella, Yulia. Dengan segala kekurangan dan kelebihan, terima kasih telah menerima apa adanya. Selalu menjadi penyemangat disaat penulis membutuhkan dukungan dan semangat berjuang dalam penulisan skripsi ini;
- (12) Sahabat seperjuangan JIP 2005 khususnya kelas B, sahabat pemberi motivasi, pemberi semangat dan sahabat berbagi. Dini, Ncup, Julbe, Pandu dan untuk seluruh sahabat tanpa bisa disebutkan satu persatu, kalian semua sangat berarti dalam keluarga besar JIP 2005;
- (13) Sahabat terbaik yang pernah dimiliki penulis hingga saat ini. Ika, Vivi, Inal, Kelly, Agrit terima kasih telah menjadi tempat bersandar ketika penulis membutuhkan bantuan dukungan dan semangat.

Depok, 20 Juli 2010

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prafita Imadianti  
NPM : 0705130427  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

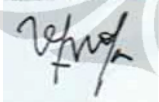
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
**“PENCITRAAN DIGITAL KHASANAH ARSIP ANRI UNTUK JIKN (JARINGAN INFORMASI KEARSIPAN NASIONAL)”**

---

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 20 Juli 2010  
Yang menyatakan

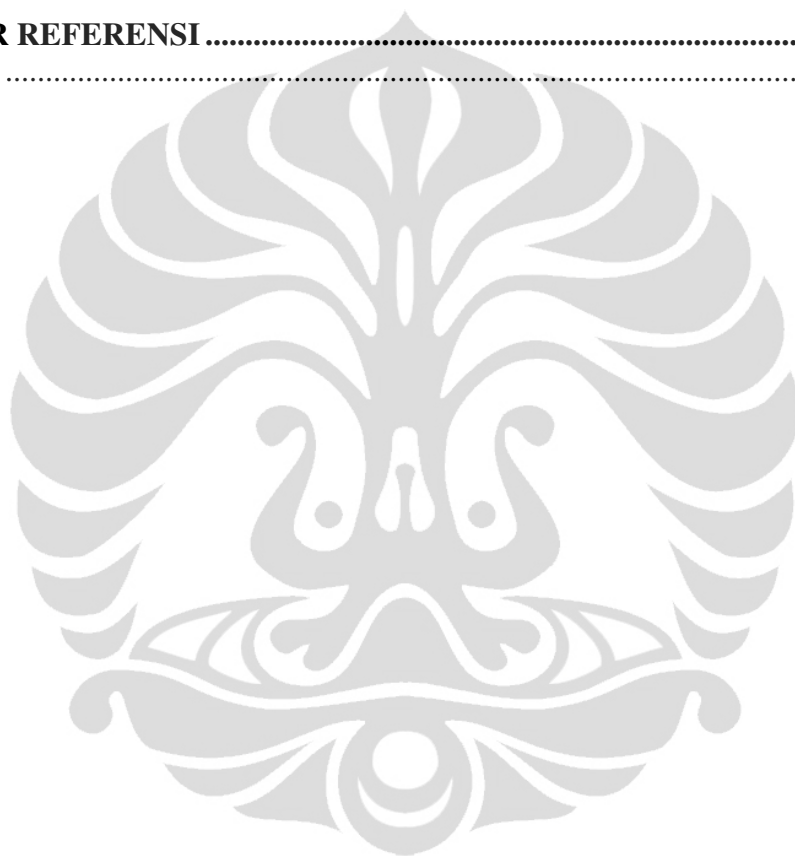
  
(Prafita Imadianti)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Penelitian .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tujuan Lembaga Kearsipan .....	8
2.2 Peran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).....	9
2.2.1 Visi dan Misi ANRI.....	9
2.3 Penyelenggaraan sistem JIKN .....	11
2.3.1 Struktur Kelembagaan JIKN.....	13
2.3.2 Strategi Implementasi JIKN.....	16
2.4 Pelestarian Digital.....	19
2.4.1 Pencitraan Digital .....	22
2.4.1.1 Tujuan Pencitraan Digital .....	23
2.4.1.2 Prinsip Pelaksanaan Pencitraan Digital .....	24
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Subjek dan Obyek Penelitian .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Validitas Data .....	29
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.2.1 Wawancara.....	30
3.4.2.2 Studi Kepustakaan .....	30
3.4.2.3 Observasi.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Kerangka Penelitian.....	33

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Identifikasi Kendala Organisatoris .....	35
4.2 Kendala dalam Pengelolaan JIKN .....	39
4.3 Kendala dalam Pengelolaan Portal/Jaringan JIKN.....	46
4.4 Proses Pencitraan Digital Arsip Statis yang dimuat di JIKN.....	51
4.4.1 Peralatan Pencitraan Digital.....	54
4.4.2 Seleksi Bahan Arsip Statis yang dicitradigitalkan.....	58
4.4.3 Prosedur Pemindaian dalam Pencitraan Digital.....	61
 <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
 <b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>68</b>
Lampiran .....	



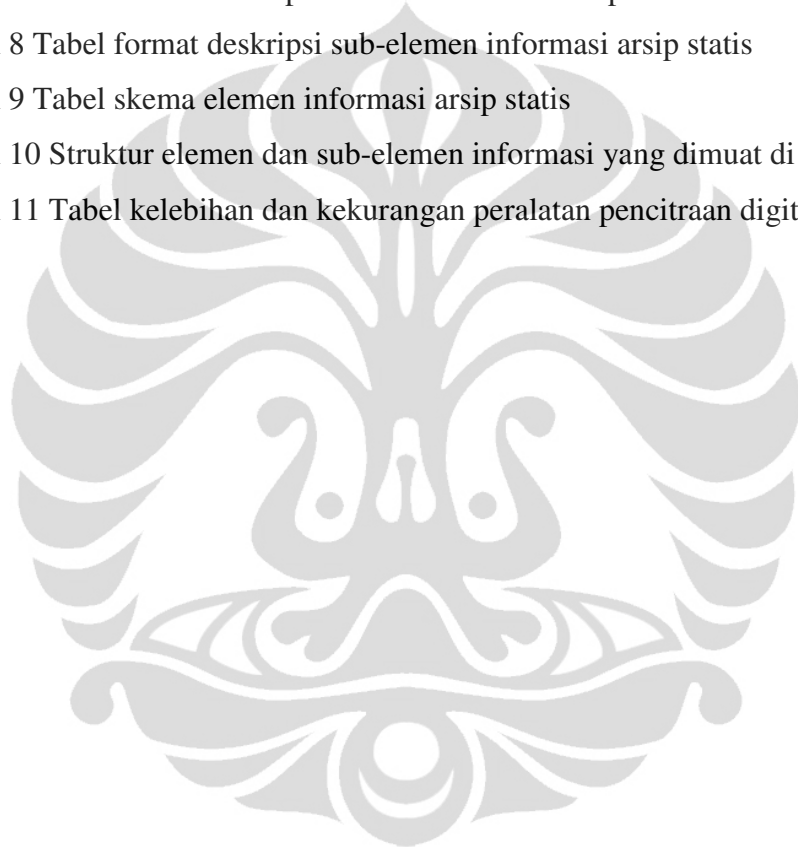
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelembagaan JIKN.....	14
Tabel 2.2	Tahapan implementasi JIKN .....	17
Tabel 2.3	Proses digitalisasi berdasarkan jenis arsip.....	21
Tabel 2.4	Data arsip statis ANRI yang telah didigitalisasi .....	22
Tabel 3.1	Data informan .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur organisasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Analisis hasil wawancara
- Lampiran 4 Transkrip wawancara
- Lampiran 5 Tampilan portal JIKN
- Lampiran 6 Tabel jenis bahan arsip yang dicitradigitalkan
- Lampiran 7 Tabel format deskripsi elemen informasi arsip statis
- Lampiran 8 Tabel format deskripsi sub-elemen informasi arsip statis
- Lampiran 9 Tabel skema elemen informasi arsip statis
- Lampiran 10 Struktur elemen dan sub-elemen informasi yang dimuat di JIKN
- Lampiran 11 Tabel kelebihan dan kekurangan peralatan pencitraan digital

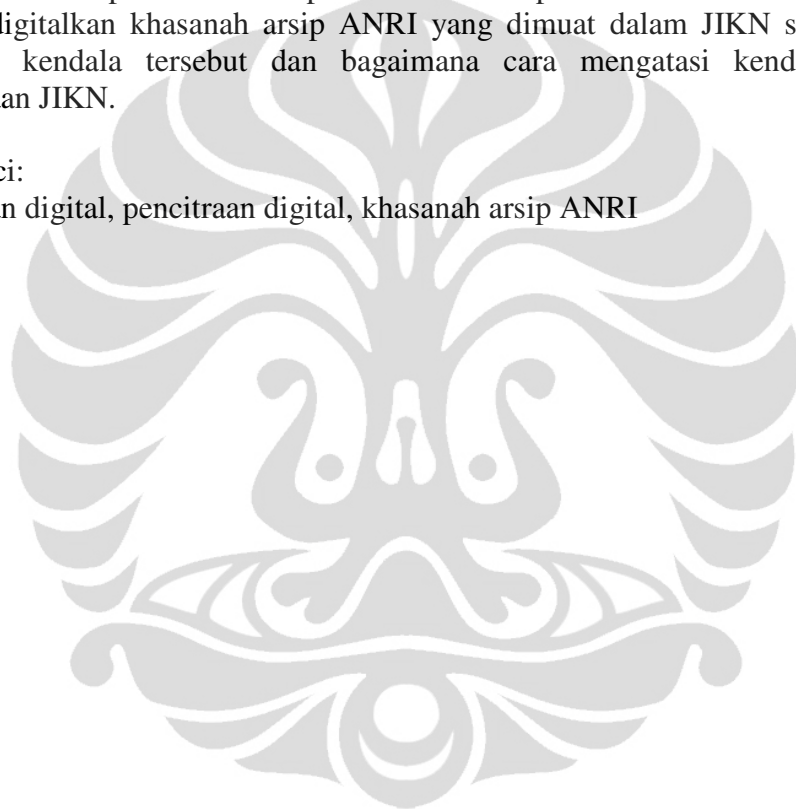


## ABSTRAK

Nama : Prafita Imadianti  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Pencitraan Digital Khasanah Arsip ANRI untuk JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional)

Skripsi ini membahas mengenai pencitraan digital khasanah arsip ANRI untuk tujuan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN). Pencitraan digital merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan pelestarian digital. Pencitraan digital khasanah arsip ANRI dimuat dalam portal JIKN. Bentuk citra digitalnya berupa *preview* khasanah arsip tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan kendala dalam mencitradiigitalkan khasanah arsip ANRI yang dimuat dalam JIKN serta faktor penyebab kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengelolaan JIKN.

Kata kunci:  
Pelestarian digital, pencitraan digital, khasanah arsip ANRI



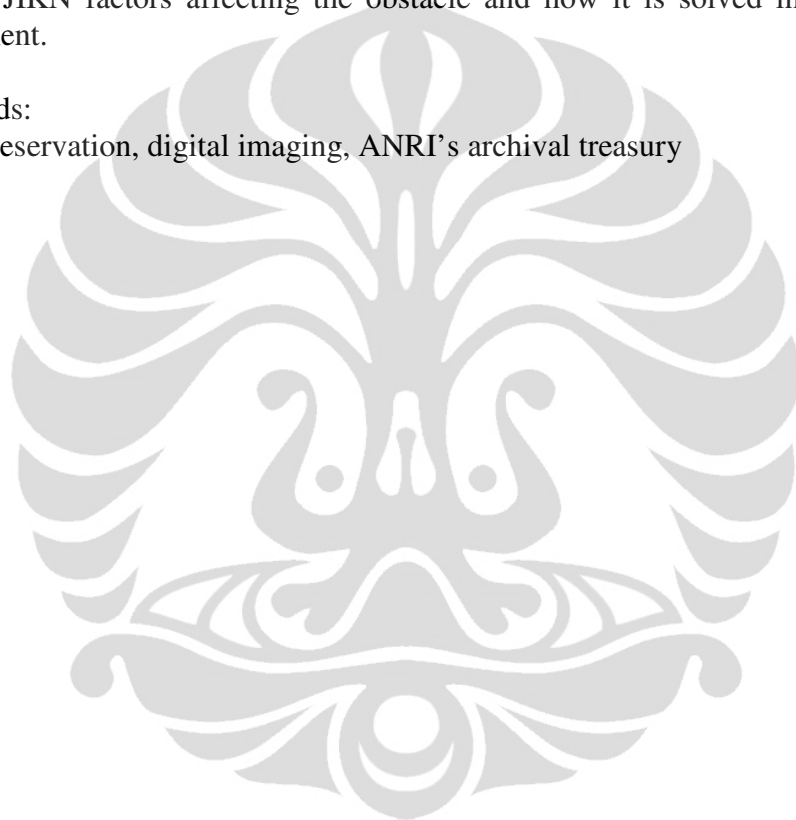
## ABSTRACT

Name : Prafita Imadianti  
Study Program: Library Science  
Title : Digital Imaging of ANRI's Archival Treasury for JIKN  
(Indonesian Archival Information Network)

The focus of this study is concerned about the digital imaging of ANRI's archival treasury for Indonesian Archival Information Network (JIKN). Digital imaging is one of the digital preservation activities. Digital image of ANRI's archival treasury is performed in the JIKN portal. The digital image is in a form of a preview. The study is a qualitative descriptive research. The result of the study explains the obstacles in digital imaging of ANRI's archival treasury which can be found in JIKN factors affecting the obstacle and how it is solved in the JIKN management.

Key Words:

Digital preservation, digital imaging, ANRI's archival treasury



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelestarian arsip statis menjadi salah satu tujuan penyelenggaraan lembaga kearsipan dan pusat dokumentasi lainnya karena tugas pokoknya adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga sekarang dan tentunya yang memiliki nilai historis dan nilai guna tinggi, serta menyimpannya untuk kebutuhan pengguna kini dan masa datang. Memang disadari bahwa sangat sulit untuk memperkirakan kebutuhan pengguna pada masa yang akan datang sehingga akan sulit pula untuk menyusun kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian bidang ilmu perpustakaan sub bidang pelestarian koleksi digital khususnya pencitraan digital. Di Indonesia, usaha perawatan dan pelestarian dokumen tertulis ataupun arsip statis masih kurang mendapat perhatian. Padahal seharusnya usaha tersebut dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan bagi pelestarian dokumen tercetak (Wiwiek Juwono, <http://www.kompas.com/tekno>).

Pelestarian arsip statis tidak hanya menyangkut pelestarian fisik, tetapi juga pelestarian informasi yang terkandung di dalamnya. Secara sederhana pelestarian arsip pada prinsipnya berarti melestarikan kekayaan informasi suatu bangsa untuk kepentingan jangka panjang, maka untuk jangka panjang pula usaha-usaha pelestarian agar efektif harus dilaksanakan secara terorganisir, sistematis dan dikelola dengan baik dan rapi, berdasarkan perencanaan yang strategis dan dioperasikan serta dikontrol berdasarkan asas-asas manajemen yang baik pula. Tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelestarian isi intelektual informasi yaitu permintaan pemakai, kualitas intelektual koleksi dan kegunaan informasi.

Di abad ke-21 saat ini informasi dapat diakses melalui teknologi digital namun dengan akses yang berkesan cepat tersebut diperlukan penanganan yang tepat agar kandungan intelektual informasi yang terkandung di dalamnya dapat terjaga keabsahannya. Salah satu upaya yaitu dengan pelestarian informasi digital

yang sesuai dengan metodologi, standar pembentukan, prosedur dan perangkat perawatan yang digunakan seperti emulasi<sup>1</sup>.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yaitu teknologi alih media arsip menuju digitalisasi ikut mempengaruhi perkembangan dari kegiatan pelestarian digital di lembaga kearsipan ataupun lembaga informasi dokumentasi. Adapun istilah yang sering digunakan dalam konteksnya mengacu pada proses pelestarian digital diantaranya digitalisasi dokumen, pencitraan digital, migrasi, ataupun alih media. Alih media ke dalam bentuk digital mulai dikenal dan diterapkan dalam kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan. Alih media dalam bentuk digital lebih dikenal dengan nama transformasi digital yang merupakan kegiatan pelestarian untuk menyelamatkan kandungan informasi intelektual bahan pustaka dengan cara mengalihmediakan bahan pustaka asli melalui alih media digital ke bentuk media baru. Pelestarian digital melibatkan proses migrasi atau perubahan format, bahkan emulasi, dan pembuatan peranti yang mampu membaca informasi dengan peranti keras yang berbeda (Feather, 1999: p.213).

Pengaruh cepatnya pertumbuhan dan perubahan teknologi informasi dan komunikasi serta ketidakstabilan medium arsip menimbulkan permasalahan pada pelestarian arsip digital atau elektronik. Dalam bidang teknologi informasi, perubahan versi *hardware*, *software* berjalan begitu cepat. Pergantian *hardware* baik mesinnya maupun kemampuannya serta media simpannya hampir setiap tahun berubah. Sementara perkembangan *software* juga berubah lebih cepat lagi. Misalnya untuk *upgrade* versi OS (*Open System*) ataupun program aplikasi yang lebih baru, *upgrade platform hardware*, perkembangan dokumen multimedia yang begitu kompleks serta migrasi yang ditimbulkan dari perkembangan *software* dan *hardware* tersebut.

Sebagai contoh Perpustakaan Nasional RI telah melaksanakan transformasi digital dengan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan kegiatan transformasi kandungan informasi bahan pustaka sebagai langkah khasanah

---

<sup>1</sup> Emulasi merupakan proses penciptaan kembali lingkungan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mengakses sumber informasi (Lazinger, 2001: p. 77)



warisan budaya bangsa ke bentuk digital serta melakukan pemeliharaan dan penyimpanan master informasi digital ke bentuk media baru (Andri Priyatna, 2008; p. 7). Dalam pelaksanaannya terdapat enam strategi pelestarian koleksi digital yaitu pelestarian teknologi, *refreshing*, migrasi, emulasi, arkeologi data, dan pengalihbentukan ke dalam bentuk media analog (Feather, 1999). Dalam praktiknya beberapa kendala ditemukan dalam proses pelestarian koleksi antara lain kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menangani permasalahan tersebut serta kapasitas memori penyimpanan koleksi digital yang berpeluang kurang (Delaya Sari, 2008: p.11).

Pengelolaan arsip statis adalah suatu rangkaian kegiatan pengumpulan, penyimpanan, perawatan, penyelamatan, penggunaan dan pembinaan atas pelaksanaan serah arsip dalam satu kesatuan sistem kearsipan. Pengelolaan arsip statis ini sudah seharusnya dilaksanakan oleh lembaga kearsipan, yang mencakup didalamnya yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia, Lembaga Kearsipan Propinsi, dan Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2004 tentang pengelolaan arsip Bab II Pasal 20 dijelaskan mengenai kepentingan penyelamatan arsip statis, Arsip Nasional Republik Indonesia, Lembaga Kearsipan Propinsi dan Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota dapat membuat duplikat arsip statis dan/atau mengalihbentukan arsip statis ke dalam bentuk yang lain (ANRI, 2004).

Arsip Nasional Republik Indonesia (selanjutnya disebut ANRI) merupakan salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pemeliharaan seluruh khasanah arsip yang memiliki nilai historis dan nilai guna tinggi dengan kandungan informasi yang telah tercipta dan tersimpan di dalamnya. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi ANRI untuk menyimpan, mengolah, dan melestarikan khasanah arsip statis agar dapat diakses dan dimanfaatkan untuk keperluan masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu cara yang ditempuh untuk melaksanakan fungsi pemeliharaan koleksi yaitu dengan cara pelestarian digital khasanah arsip statis. Kegiatan ini akan menghindari arsip-arsip yang rentan untuk digunakan secara langsung, namun tetap memberikan akses ke isi informasi yang dikandungnya dengan cara menangkap informasi tersebut ke

format yang baru. Proses pelestarian digital oleh ANRI ini selanjutnya direfleksikan dalam bentuk pencitraan digital khasanah arsip statis yang dimuat di Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (selanjutnya disebut JIKN). JIKN merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional dan memiliki tujuan mewujudkan layanan arsip statis yang merupakan memori kolektif bangsa Indonesia secara lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah dan tentunya harus didukung oleh pangkalan data yang berisikan informasi mengenai arsip statis yang dimiliki bangsa Indonesia secara akurat, lengkap dan terpadu (ANRI, 2005: p. 1).

Berkaitan dengan penyelenggaraan JIKN, maka pengembangan suatu pangkalan data citra digital akan sangat mendukung akses yang efisien dan efektif terhadap khazanah arsip statis yang terdapat di seluruh lembaga kearsipan statis di Indonesia. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2004 tentang pengelolaan arsip pada bab III mengenai Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Pasal 35 dijelaskan bahwa JIKN terdiri dari pusat jaringan dan anggota jaringan, ANRI berperan sebagai pusat jaringan dan anggota jaringannya adalah Lembaga Kearsipan Propinsi dan Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota. Untuk itu anggota jaringan selain membuat pangkalan data yang berisi informasi arsip juga menghubungkan dengan pangkalan data citra digital. Meskipun proses ini sebenarnya tidak begitu rumit, namun karena berkaitan dengan teknologi dan prosedur yang mungkin belum begitu dikenal oleh anggota jaringan maka hal ini menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan JIKN sehingga perlu disusun sebuah petunjuk teknis tentang bagaimana pencitraan digital arsip statis dilakukan. Kegiatan ini perlu mempertimbangkan waktu dan sumber daya yang diperlukan bagi persiapan fisik arsip yang akan dialihbentukkan dan pengembangan dokumentasi yang diperlukan untuk menjamin keotentikan isi intelektual dari kandungan arsip tersebut. Sebagai bentuk kegiatan pelestarian digital khasanah arsip statis ANRI, proses pengolahan materi arsip statis dilakukan di bagian Sub Direktorat Reproduksi Arsip Media Baru. Kegiatan reproduksi khasanah arsip statis ANRI bertujuan untuk melestarikan arsip statis yang kondisinya hampir rapuh sehingga sekiranya diperlukan sebagai *backup* arsip. Prinsip dari kegiatan reproduksi arsip yaitu juga

dapat mempermudah akses pengguna untuk mendapatkan layanan informasi kearsipan. Hal ini merupakan bagian dari tujuan yang menjadi penunjang dalam proses kerja JIKN sebagai gerbang akses untuk layanan informasi kearsipan. Dalam fungsinya, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan yang membawahi JIKN, terdiri dari pertama, bidang pengumpulan data sistem informasi kearsipan; kedua, bidang pengolahan data sistem informasi kearsipan; ketiga, bidang penyajian sistem informasi kearsipan. Persiapan materi arsip statis yang akan dialihbentukkan untuk program JIKN, sebagian proses juga dilakukan di bidang pengolahan data sistem informasi kearsipan.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya jaringan informasi kearsipan bukan hanya terkumpulnya khsanah arsip dalam bentuk digital (abstrak atau *full text*) di setiap institusi, dan menyebarkannya ke institusi lain di dalam jaringan. Namun beberapa tujuan lain yang sangat penting adalah seperti pertama, memberi layanan informasi secara terbuka dan luas kepada para pemakai (mahasiswa, dosen, peneliti, karyawan, individu, institusi, perusahaan, dan sebagainya); kedua, mendorong penelitian di bidang *digital library* serta ilmu dan teknologi yang mendukungnya; ketiga, mengadakan program-program untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman profesional di bidang *digital library* dan informasi; keempat, menumbuhkan kesadaran perlunya berbagi pengetahuan (ANRI, 2005: p.4)

Salah satu hal penting yang juga sangat mendesak untuk dilaksanakan oleh setiap masyarakat, khususnya arsiparis dan masyarakat informasi pada umumnya adalah kriteria dalam hal kepentingan dan kelanjutan budaya, pembuktian dan nilai lainnya serta tata cara penetapan keotentikan dokumen (*authenticity*). Beberapa kasus di Indonesia nyata sekali memerlukan kriteria yang berlandaskan hukum yang tetap untuk memastikan bahwa produk digital yang kita simpan adalah produk yang otentik (Putu Laxman Pendit, 2009: <http://iperpin.wordpress.com>). Belum lagi persoalan dengan kondisi negara yang multi-kultural dan yang berpotensi menimbulkan multi-interpretasi tentang mana karya digital yang berkategori pusaka, dan mana yang bukan pusaka. Potensi ini semakin perlu ditanggapi secara serius, karena teknologi digital memudahkan

semua orang melakukan preservasi digital dan melakukan klaim kultural atas produk digitalnya.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana pencitraan digital khasanah arsip statis di Lembaga ANRI yang dimuat pada JIKN dilakukan dan pada akhirnya dapat menunjang tujuan JIKN. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kendala dalam mencitradigitalkan khasanah arsip statis ANRI yang dimuat di JIKN?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengelolaan JIKN?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam mencitradigitalkan khasanah arsip statis ANRI yang dimuat di JIKN
2. Memetakan kendala dalam pengelolaan JIKN serta faktor penyebab kendala tersebut

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna dalam kaitannya dengan:

1. Manfaat akademik,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu perpustakaan dan informasi khususnya pada bidang preservasi dan konservasi digital koleksi arsip statis. Penelitian ini merupakan rujukan bagi penelitian sejenis yang akan dilaksanakan di kemudian hari dengan waktu dan ruang serta dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat praktis,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan pelestarian digital arsip statis Lembaga ANRI saat ini.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus berguna untuk memahami bagaimana proses pengelolaan JIKN sehingga dapat terlihat faktor kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya serta mengetahui kendala dalam proses pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI untuk tujuan JIKN. Studi kasus yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan serta dengan mengumpulkan data untuk kemudian diolah, dianalisis dan dievaluasi. Kemudian hasil analisis akan digunakan untuk dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Dimana proses pengumpulan data yang diperlukan meliputi tempat pelaksanaan, peralatan yang digunakan, seleksi bahan arsip yang akan dicitradigitalkan, dokumentasi proses pencitraan digital, prinsip dan ketentuan teknis serta prosedur pencitraan digital. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber yang kompeten di bidangnya serta pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab atas pengelolaan pencitraan digital arsip statis di Lembaga ANRI. Selain wawancara, teknik lain yang digunakan adalah studi lapangan berupa observasi langsung untuk mengecek ulang kebenaran hasil wawancara yaitu dengan datang ke objek penelitian. Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan literatur-literatur yang berkaitan agar dapat mencari jalan keluar masalah penelitian ini.

## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dipaparkan kajian literatur yang mencakup informasi mengenai profil tempat penelitian. Peneliti akan memaparkan dan menjelaskan tentang teori yang ditemukan dalam literatur-literatur untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tinjauan literatur ini berfungsi sebagai landasan teori yang diperoleh dari penelusuran literatur berupa sumber informasi terekam baik yang tercetak berupa buku, artikel jurnal dan lain-lain, maupun sumber informasi yang diperoleh dari sumber elektronik yang relevan dengan penelitian. Landasan teori ini nantinya akan digunakan dalam proses penelitian sebagai pijakan dan kerangka berpikir dalam meneliti dan memahami tentang pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI dan pelaksanaannya dalam penyelenggaraan sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional.

#### 2.1 Tujuan Lembaga Kearsipan

Lembaga kearsipan dan pusat dokumentasi lainnya pada prinsipnya memiliki tiga tujuan dan kegiatan pokok yaitu yang pertama mengumpulkan (*to collect*) semua dokumen yang sesuai di bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayani. Kedua yaitu melestarikan, memelihara, dan merawat (*to preserve*) seluruh dokumen dan arsip vital agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai dan tidak rentan akan kemusnahan baik karena tingkat pemakaian yang tinggi maupun karena faktor usia. Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi agar siap digunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh dokumen dan arsip vital yang dihimpun di lembaga kearsipan untuk nantinya dapat diakses dengan mudah oleh pengguna (Sutarno, 2006: p. 13-14). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Dureau & Clements (1990: p. 7) bahwa secara umum tujuan dan fungsi lembaga kearsipan dan pusat dokumentasi adalah mengumpulkan, menata, melestarikan, dan menyediakan informasi bagi pengguna, baik pengguna pada saat ini maupun yang akan datang.

Upaya penyimpanan dan pelestarian seluruh informasi tercetak, terekam dan lainnya sebagai hasil budaya bangsa baik berupa arsip vital dan arsip statis merupakan salah satu tugas Lembaga Kearsipan. Dalam skala nasional tugas ini dilaksanakan dan diemban oleh Lembaga ANRI.

## **2.2 Peran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)**

Pemerintah melalui UU No. 7 tahun 1971 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan membentuk Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai inti organisasi Lembaga Kearsipan Nasional yang mempunyai tanggung jawab terwujudnya tujuan kearsipan nasional yaitu menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi kegiatan pemerintah. Arsip merupakan memori kolektif bangsa karena melalui arsip dapat tergambar perjalanan sejarah bangsa dari masa ke masa. Memori kolektif tersebut merupakan identitas dan harkat sebuah bangsa. Kesadaran moral dari setiap masyarakat sangat diperlukan untuk menyelamatkan segala bentuk arsip sebagai bukti pertanggung jawaban nasional sekaligus warisan budaya bangsa.

ANRI sebagai salah satu lembaga negara non-departemen yang menangani bidang kearsipan, memiliki keinginan untuk dapat memasyarakatkan arsip, artinya memelihara arsip menjadi budaya di masyarakat demikian juga dengan pemanfaatannya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, dilakukan berbagai upaya untuk membuat masyarakat tertarik terhadap arsip dan memudahkan masyarakat dalam mencari arsip.

### **2.2.1 Visi dan Misi ANRI**

Dalam rangka meningkatkan wujud sistem kearsipan nasional yang handal, maka dicanangkan visi ANRI, yakni menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa. Sedangkan misi ANRI antara lain :

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintahan dan pembangunan;
2. Memberdayakan arsip sebagai bukti akuntabilitas kinerja aparatur;
3. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti sah di pengadilan;
4. Melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa serta bahan bukti pertanggungjawaban nasional;
5. Menyediakan arsip dan memberikan akses kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian, ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan demi kemaslahatan bangsa.

ANRI adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND) yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Mengacu pada Keppres 103 Tahun 2001 dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 03 Tahun 2006 tentang organisasi dan tata kerja ANRI maka tugas pokok, fungsi, kewenangan ANRI akan dijabarkan berikut ini. Tugas pokok ANRI meliputi kegiatan dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kearsipan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun fungsi dari ANRI antara lain :

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang kearsipan;
2. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas lembaga;
3. Fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang kearsipan;
4. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

(sumber : Booklet Arsip Nasional Republik Indonesia, 2007; p. 4)

Tugas pokok ANRI tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut pada sasaran pembangunan melalui terwujudnya Sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) yang handal dan dikelola secara fungsional dan profesional sebagai bagian terpadu untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan



berkesinambungan demi terselamatkannya arsip sebagai memori kolektif dan warisan budaya bangsa (*national heritage*). JIKN yang diselenggarakan ini bertujuan untuk mengumpulkan khasanah arsip statis yang terdapat di seluruh lembaga kearsipan statis di Indonesia. Pembahasan mengenai sistem JIKN dan segala bentuk proses penyelenggaraan JIKN guna mendukung tujuan ANRI akan dibahas lebih lanjut dalam sub bab berikut.

### **2.3 Penyelenggaraan Sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional**

Dalam rangka pemanfaatan kemudahan akses dan pelestarian khasanah arsip statis ANRI, maka perlu diambil langkah-langkah strategis agar peranan arsip sebagai sumber informasi, bukti dan memori kolektif bangsa dapat menyentuh secara langsung pada upaya-upaya pencapaian tujuan nasional. Salah satu langkah diantaranya adalah pembangunan sebuah jaringan yang memungkinkan dilakukannya pengelolaan dan pengaksesan informasi arsip statis secara nasional berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Jaringan informasi tersebut akan merekonstruksi secara intelektual dan virtual keseluruhan arsip yang tersebar keberadaan dan pengelolaannya di seluruh wilayah Indonesia sehingga menjadi sebuah khazanah arsip statis nasional yang mencerminkan jati diri bangsa secara utuh.

Keputusan Presiden Nomor 105 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Arsip Statis telah mengatur pembentukan JIKN yang merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional. Penyelenggara JIKN adalah ANRI sebagai Pusat Jaringan Nasional, Lembaga Kearsipan Provinsi sebagai Pusat Jaringan Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota sebagai anggota jaringan serta lembaga-lembaga pencipta arsip yang berkeinginan untuk ikut serta sebagai anggota jaringan. Dengan demikian penyelenggaraan JIKN perlu didukung hubungan kerja yang baik di bidang kearsipan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (ANRI, 2007: p. 8). Portal JIKN dapat diakses melalui website ANRI di [www.anri.go.id](http://www.anri.go.id) atau langsung ke URL 202.46.4.53.

JIKN merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional dan memiliki tujuan mewujudkan layanan arsip statis yang merupakan memori kolektif bangsa Indonesia secara lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah tentunya harus didukung oleh pangkalan data yang berisikan informasi mengenai arsip statis yang dimiliki bangsa Indonesia secara akurat, lengkap dan terpadu. Pada sistem JIKN yang bentuk layanan informasi arsip statisnya berbasis teknologi informasi dan komunikasi, informasi mengenai arsip statis tersebut akan lebih efektif apabila disertai citra digital dari arsipnya. Keberadaan citra digital dari arsip statis yang dibutuhkan masyarakat luas dalam sistem JIKN akan sangat membantu pengguna dalam memperoleh layanan arsip statis secara lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah (ANRI, 2005: p. 1)

Mengingat keberadaan dan pengelolaan arsip statis bangsa Indonesia tersebar sifatnya, maka diperlukan sebuah standar tentang proses pencitraan digital arsip statis yang dilakukan oleh para anggota jaringan untuk keperluan layanan melalui sistem JIKN.

Tujuan dari adanya sistem jaringan informasi kearsipan (<http://massofa.wordpress.com>) adalah :

- mendorong inisiatif yang menghasilkan pengalaman praktis dalam hal pelestarian digital
- mengadakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan strategi dan praktek yang tepat bagi preservasi koleksi film, video, audio, dan gambar
- membantu dan mendorong anggota yang memiliki koleksi langka dan berharga untuk melakukan preservasi secara digital.

Seluruh gagasan tentang JIKN di atas hanya dapat terlaksana dan terwujud jika ada kesamaan pola pikir dan pola tindak dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan JIKN. Disamping itu, beberapa hal yang perlu dicermati atau merupakan faktor kritis bagi implementasi sistem JIKN (Rustam, 2007. p.82) adalah:

- Kebijakan, peraturan, pedoman dan standar

- Kelembagaan dan proses kerja
- Pentahapan implementasi
- Sumber Daya Manusia
- Pembiayaan
- Pemeliharaan
- Sistem pendukung yang terkait
- Manajemen perubahan.

Secara kasat mata JIKN berupa pangkalan data berikut sistem pengaksesan terpadu dari seluruh khasanah arsip statis yang dilestarikan oleh bangsa Indonesia. Dengan adanya JIKN, bisa dilakukan rekonstruksi jati diri dan pengalaman bangsa di masa lalu yang bisa dijadikan dasar bagi upaya pembangunan bangsa di masa sekarang dan yang akan datang. Pada sisi itu JIKN akan memberikan bentuk nyata pada visi penyelenggaraan kearsipan nasional yang menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa.

Dari sudut pandang pengguna perorangan, JIKN akan menjadi sarana yang sangat mudah, cepat, dan menarik dalam mengakses khasanah arsip yang tersebar di seluruh Indonesia. Di samping itu, JIKN juga akan menjadi sarana pendidikan demokrasi yang handal, mengingat arsip merupakan bukti dari pelaksanaan hak dan kewajiban dari negara maupun warga negara. Dengan menyediakan akses yang luas dan mudah terhadap arsip statis, JIKN dengan sendirinya mendukung upaya penegakan hak warga negara untuk memperoleh informasi. Tujuan diselenggarakan JIKN ini sangat mendukung salah satu poin dalam misi ANRI yaitu menyediakan arsip dan memberikan akses kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian, ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan demi kemaslahatan bangsa.

### **2.3.1 Struktur kelembagaan JIKN**

Berdasarkan Kepres Nomor 105 Tahun 2004 tentang pengelolaan arsip Bab III mengenai Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Pasal 35 dijelaskan bahwa Kelembagaan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional terdiri dari pusat jaringan, yang terdiri dari pusat jaringan nasional dan pusat jaringan propinsi, serta anggota jaringan.

Tabel 2.1 Kelembagaan JIKN

<b>Pusat Jaringan Nasional</b>	<b>Pusat Jaringan Propinsi</b>	<b>Anggota Jaringan</b>
Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)	Lembaga Kearsipan Propinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ANRI selaku pengelola arsip statis ANRI</li> <li>- Lembaga Kearsipan Propinsi</li> <li>- Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota</li> <li>- Lembaga Pencipta Arsip yang telah terdaftar sebagai Anggota Jaringan.</li> </ul>

(Sumber : Kepres No. 105 Tahun 2004 pasal 39)

Adapun tugas dan tanggung jawab ANRI sebagai pusat jaringan nasional berdasarkan Kepres No. 105 Tahun 2004 pasal 39 antara lain:

- a. Pengkajian dan pengembangan sistem JIKN
- b. Penyusunan standar dan petunjuk teknis pengoperasian sistem JIKN
- c. Pengumpulan, pengolahan dan penyebarluasan informasi arsip statis pada skala nasional
- d. Pembinaan penyelenggaraan JIKN yang meliputi pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, bimbingan dan konsultasi teknis kepada Arsip Nasional Republik Indonesia selaku pengelola arsip statis, Pusat Jaringan Propinsi dan Anggota Jaringan lainnya
- e. Supervisi dan pemantauan penyelenggaraan JIKN ke Arsip Nasional Republik Indonesia selaku pengelola arsip statis, Pusat Jaringan Propinsi dan Anggota Jaringan lainnya yang meliputi kelayakan teknis terhadap infrastruktur informasi dan aplikasi JIKN
- f. Pengoperasian Sistem JIKN yang menjadi tanggung jawabnya

- g. Evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional dan menyampaikan hasilnya kepada Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia.

Tugas dan tanggung jawab Lembaga Kearsipan Propinsi sebagai Pusat Jaringan Propinsi yaitu:

- a. Pengumpulan, pengolahan dan penyebarluasan informasi arsip statis pada skala Propinsi
- b. Penyerahan informasi arsip statis kepada Pusat Jaringan Nasional
- c. Pembinaan penyelenggaraan JIKN yang meliputi pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, bimbingan dan konsultasi teknis kepada Lembaga Kearsipan Propinsi selaku pengelola arsip statis dan Anggota Jaringan Kabupaten/Kota
- d. Supervisi dan pemantauan penyelenggaraan JIKN ke Lembaga Kearsipan Propinsi selaku pengelola arsip statis dan Anggota Jaringan Kabupaten/Kota yang meliputi kelayakan teknis terhadap infrastruktur informasi dan aplikasi JIKN
- e. Pengoperasian Sistem JIKN yang menjadi tanggung jawabnya
- f. Evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan JIKN Propinsi dan menyampaikan hasilnya kepada Pusat Jaringan Nasional.

Tugas dan tanggung jawab Anggota Jaringan antara lain:

- a. Pengolahan dan penyebarluasan informasi arsip statis di lingkungannya
- b. Penyerahan informasi arsip statis yang dilakukan dengan ketentuan:
  - 1) ANRI selaku pengelola arsip statis kepada Pusat Jaringan Nasional
  - 2) Lembaga Kearsipan Propinsi selaku pengelola arsip statis kepada Pusat Jaringan Propinsi
  - 3) Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota kepada Pusat Jaringan Propinsi

- 4) Lembaga Pencipta Arsip kepada Pusat Jaringan Nasional.
- c. Pengoperasian Sistem JIKN yang menjadi tanggung jawabnya
  - d. Evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan JIKN di lingkungannya dan menyampaikan hasilnya dengan ketentuan:
    - 1) ANRI selaku pengelola arsip statis kepada Pusat Jaringan Nasional
    - 2) Lembaga Kearsipan Propinsi selaku pengelola arsip statis kepada Pusat Jaringan Propinsi
    - 3) Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota kepada Pusat Jaringan Nasional melalui Pusat Jaringan Propinsi
    - 4) Lembaga Pencipta Arsip kepada Pusat Jaringan Nasional.

Pelaksanaan tugas Pusat Jaringan Nasional oleh ANRI menjadi tanggung jawab Deputy Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan dan secara teknis dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan. Sedangkan pelaksanaan tugas ANRI selaku anggota jaringan menjadi tanggungjawab Deputy Bidang Konservasi Arsip.

Pelaksanaan tugas Pusat Jaringan Propinsi oleh Lembaga Kearsipan Propinsi dan tugasnya sebagai anggota jaringan menjadi tanggung jawab unit kerja yang ditunjuk oleh pimpinan Lembaga Kearsipan Propinsi.

Pelaksanaan tugas anggota jaringan oleh Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota menjadi tanggungjawab unit kerja yang ditunjuk oleh pimpinan Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota. Sedangkan pelaksanaan tugas anggota jaringan oleh Lembaga Pencipta Arsip diatur sesuai kebijakan masing-masing.

### **2.3.2 Strategi Implementasi JIKN**

Dalam proses penyelenggaraan JIKN sudah seharusnya ANRI sebagai Pusat Jaringan Nasional mempunyai strategi khusus agar tujuan JIKN dapat berjalan secara sinergis. Oleh karena itu disusunlah tahapan implementasi JIKN dalam pedoman penyelenggaraan sistem JIKN yang dikeluarkan oleh Kepala ANRI seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Tahapan implementasi JIKN

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan
Tahap I (Tahun 2005)	Pengembangan dan uji coba terbatas dengan menggunakan model/prototipe sistem JIKN di ANRI sebagai Pusat Jaringan Nasional.
Tahap II (Tahun 2006-2007)	Pengembangan sistem dan perangkat JIKN serta implementasinya yang melibatkan Pusat Jaringan Nasional dan Anggota Jaringan Provinsi.
Tahap III (Tahun 2008-2010)	Implementasi diperluas dengan melibatkan Anggota Jaringan Kabupaten dan Kota
Tahap IV (Tahun 2011)	Diharapkan JIKN sudah dapat berjalan sebagai kegiatan yang sifatnya rutin bagi ANRI dan seluruh Lembaga Kearsipan Prov/Kab/Kota

(Sumber : Kebijakan Penyelenggaraan JIKN (ANRI, 2008))

Berdasarkan Kebijakan Penyelenggaraan JIKN (ANRI, 2008) strategi yang dilakukan dalam implementasi JIKN meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Mengembangkan khasanah arsip statis secara nasional dengan memadukan pemanfaatan informasi khasanah arsip yang telah ada melalui kerjasama di antara lembaga-lembaga pengelola arsip statis di tingkat pusat maupun daerah.
2. Mengembangkan standar data (metadata/deskripsi) arsip statis dalam rangka layanan arsip secara terpadu.
3. Menggunakan teknologi dengan platform terbuka sehingga terjamin interoperabilitas dan interkoneksi di antara sistem-sistem yang tergabung dalam penyelenggaraan JIKN.
4. Mengembangkan *e-leadership* di lingkungan lembaga-lembaga kearsipan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia pendukung implementasi sistem JIKN.

Sejalan dengan strategi pengembangan JIKN diatas, maka dibuatlah rencana teknis implementasi JIKN yang meliputi:

1. Semua lembaga kearsipan statis akan terkoneksi kedalam suatu infrastruktur jaringan nasional.
2. Lembaga-lembaga kearsipan tingkat nasional dan provinsi akan memiliki pintu gerbang informasi (*gateway*) untuk pengaksesan sumber-sumber kearsipan yang dikelolanya baik terhadap sarana temu baliknya maupun khazanah yang telah didigitasi.
3. Pintu gerbang informasi tersebut harus memberikan informasi yang lebih banyak lagi mengenai sumber-sumber lainnya baik yang telah masuk dalam jaringan maupun yang belum.
4. Situs-situs penyedia informasi kearsipan yang telah terkoneksi dengan baik dalam Sistem JIKN juga turut bertanggung jawab terhadap penempatan (*hosting*) bagi data kearsipan yang dimiliki oleh lembaga kearsipan lainnya yang belum memiliki koneksi dengan jaringan nasional baik berdasarkan kewilayahannya maupun dasar pertimbangan lainnya.

Oleh karena itu untuk mewujudkan strategi tersebut maka terdapat 4 pilar utama yang harus ada dalam penyelenggaraan sistem JIKN ini, meliputi:

1. *Suprastruktur*, yang meliputi faktor kepemimpinan manajemen lembaga (*e-leadership*), sumber daya manusia (*human resources*) dan peraturan
2. *Infrastruktur jaringan*, yang meliputi protokol komunikasi, topologi, teknologi dan keamanan
3. *Infrastruktur informasi*, yang meliputi struktur data, format data, metode berbagi data dan sistem pengamanannya
4. *Infrastruktur sistem aplikasi*, yang meliputi aplikasi layanan publik, aplikasi antar muka (*interface*) dan aplikasi *back office*.

Perkembangan pelestarian arsip saat ini seiring dengan arus teknologi yang sangat pesat di era globalisasi telah berdampak dengan munculnya satu bentuk pelestarian arsip berkelanjutan yaitu dengan mengupayakan proses pelestarian



arsip dalam bentuk digital. Tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini diperlukan guna untuk mendukung dalam pembahasan berikutnya mengenai seluruh aspek pelestarian digital yang diperlukan dalam upaya pencitraan digital khasanah arsip statis guna mendukung penyelenggaraan sistem JIKN.

## 2.4 Pelestarian Digital

Pelestarian digital saat ini merupakan teknik yang seimbang dibandingkan pelestarian arsip yang dilakukan 10 tahun yang lalu dengan menggunakan teknik penanganan konvensional.<sup>2</sup> Arsiparis dan *records manager* harus dapat mengembangkan pendekatan metode baru dan menggunakan kesempatan yang ada terlebih dahulu untuk memastikan bahwa masalah kehilangan informasi tidak berhubungan dengan konteks dalam peningkatan penggunaan teknologi. Manajemen pelestarian digital merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena pelestarian digital merupakan suatu bentuk tindakan untuk memastikan akses dalam mengabadikan dokumen tercetak dan terekam menjadi bahan elektronik (*National Archives Digital Preservation Guidance Note*, 2003: p. 3).

Pada tanggal 17 Oktober 2003 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) secara resmi menerbitkan *Charter on the Preservation of the Digital Heritage* atau Piagam Pelestarian Pusaka Digital. Di dalam dokumen ini, UNESCO jelas bertujuan mengangkat isu-isu pelestarian ini ke tingkat kesadaran global dan universal terutama dengan mengingatkan bahwa solusi-solusi teknologi untuk pelestarian harus diikuti dengan perangkat kebijakan dan legalitas di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu piagam ini juga mengingatkan akan prioritas yang sudah sejak lama diusulkan oleh institusi-institusi budaya khususnya yang bergerak di bidang perhimpunan dan penyedia akses (Putu Laxman Pendit, 2009: p.101).

---

<sup>2</sup> Teknik yang seimbang dalam pelestarian digital saat ini yaitu dengan melibatkan adanya kemajuan perangkat teknologi yang digunakan dengan efektifitas yang dihasilkan. Teknik penanganan konvensional yaitu pelestarian bahan pustaka berupa penanganan terhadap fisik bahan pustaka seperti penjilidan ulang, pada arsip dilakukan konservasi fisik arsip seperti penambalan pada kertas arsip yang sobek.

Pelestarian atau preservasi merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari 2 aspek yaitu aspek pelestarian fisik dokumen serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya. Sedangkan digitalisasi dokumen adalah kegiatan penyimpanan data dokumen-dokumen dalam format digital (Sulistyo-Basuki, 1991: p. 271).

Berdasarkan hasil konferensi IFLA, tujuan pelestarian arsip dan bahan pustaka ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. Menyelamatkan bentuk fisik dokumen
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang penyimpanan
4. Mempercepat perolehan informasi : dokumen yang tersimpan dalam CD (*Compact Disc*) sangat mudah untuk diakses baik dari jarak dekat maupun jarak jauh sehingga pemakaian dokumen akan lebih optimal.

Hal terpenting dalam melakukan tindakan pelestarian digital adalah sebuah permulaan untuk lebih memudahkan, lebih efisien dan kemudahan yang ditawarkan dalam mengakses dokumen dibandingkan harus mencoba melestarikan ataupun mencipta ulang bahan-bahan ke tingkat selanjutnya. Kebanyakan organisasi atau individu saat ini menciptakan dokumennya secara digital, pada beberapa kasus memang lebih baik dalam sisi kuantitasnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berbagai jenis dokumen dalam proses fase elektronik melalui tahap pemeriksaan dan penambahan berbagai koreksi sebelum akhirnya format disetujui bersama, hasilnya dapat berupa kumpulan seri dari file atau dokumen-dokumen. Hal ini memerlukan suatu manajemen untuk mencegah tiap individu dibanjiri dengan berbagai versi format teks dokumen yang tidak berguna.

Seringkali dalam proses pengerjaan pelestarian digital masih mengalami kesulitan. Walaupun era revolusi digital saat ini telah terpenuhi, akan tetapi arsip-arsip akan masih dibutuhkan untuk dilestarikan dalam bentuk dokumen tercetak. yang seharusnya disimpan pada ruang khusus dengan penanganan yang lengkap. Pada proses digitalisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa bentuk arsip konvensional

masih bersifat nyata dan dibutuhkan oleh pengguna dalam bentuk fisiknya. Harapan untuk arsip konvensional pada akhirnya dapat diakses dengan mudah dan dapat disajikan dalam format yang berbeda untuk abad mendatang oleh karena itu dibutuhkan proses digitalisasi arsip dengan prosedur dan teknik yang baik. Oleh karena itu, pelestarian digital membutuhkan percampuran antara keahlian teknologi informasi dan kearsipan serta bentuk kerjasama di antara beberapa profesi yang berbeda dan kompeten di bidangnya (Lorna M. Hughes, 2004: p. 8).

Dalam melaksanakan digitalisasi ANRI membagi kegiatannya sesuai dengan medianya, yaitu *still image* (gambar tetap) dan *moving image* (gambar bergerak).

Tabel 2.3 Proses digitalisasi berdasarkan jenis arsip

No	Jenis Arsip	Proses Digitalisasi	Peralatan
1.	Foto	<i>Scanning</i>	<i>Scanner flatbed</i> atau kamera set pada meja <i>flatbed</i>
2.	Peta	<i>Scanning</i>	<i>Scanner</i> khusus peta atau kamera set pada meja <i>flatbed</i>
3.	Kertas	<i>Scanning</i>	<i>Scanner flatbed</i> atau kamera set pada meja <i>flatbed</i>
4.	Mikrofilm dan <i>mikrofiche</i>	<i>Scanning</i>	Mikrofilm <i>scanner digital</i>
5.	Kaset Audio	<i>Digital Recording</i>	<i>Computer, Digital Audio Recorder</i>
6.	Kaset Video	<i>Digital Recording</i>	<i>Computer, Direct VCD/DVD Recorder</i>
7.	Film	<i>Digital Recording</i>	<i>Computer, Direct VCD/DVD Recorder</i>

ANRI telah melaksanakan program digitalisasi arsip sebagai upaya mempertahankan kemampuan untuk menampilkan, mengambil, dan menggunakan koleksi digital dalam menghadapi perubahan teknologi yang sangat pesat serta

memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat. Arsip statis yang telah didigitalisasi hingga tahun 2009 antara lain, yaitu:

Tabel 2.4 Data arsip statis ANRI yang telah didigitalisasi

NO.	ARSIP	JUMLAH	BENTUK DIGITAL
1.	Peta Digital	582 file	Jpg; TIFF
2.	Foto	10.800 file	Jpg; TIFF
3.	Video	970 file	DVD; MPEG; AVI
4.	Kertas	15.000 file	Jpg; TIFF
5.	Audio	3.700 file	wma; mp3; wav
6.	Arsip Pemilu th.2004	91 keping	DVD

Adapun bentuk dari pelestarian digital terhadap koleksi bahan pustaka dan arsip dapat berupa kegiatan seperti transformasi digital, digitalisasi dokumen, dan pencitraan digital (*digital imaging*). Tinjauan teori lebih lanjut yaitu mengenai bentuk dari pelestarian digital khususnya proses pencitraan digital yang akan dibahas pada sub-bab berikut ini.

#### 2. 4. 1 Pencitraan digital (*Digital Imaging*)

Istilah pencitraan digital (*digital imaging*) mengandung makna pembuatan suatu citra digital dari suatu objek fisik. Citra digital adalah hasil penangkapan suatu objek fisik menggunakan peralatan pencitraan digital, dimana setiap bagian dari gambar tersebut direpresentasikan dalam bentuk piksel (*picture elements*). Pencitraan digital adalah proses memperoleh suatu representasi digital dari suatu objek asli menggunakan peralatan pencitraan digital seperti pemindai atau kamera digital (ANRI, 2005: p. 2).

Suatu citra digital dapat diedit, dimanipulasi, dikirim, dihapus, dikopi atau dimasukkan ke berkas komputer lainnya atau ke halaman web. Citra digital dapat digunakan untuk pencetakan, dokumentasi, penelitian, dan publikasi secara sambung jaring (*on-line*) sehingga memungkinkan khasanah arsip dapat diakses secara lebih luas. Disamping itu dengan teknologi digital, khasanah arsip statis yang rentan untuk digunakan atau dilihat oleh pengguna secara langsung, dapat dilihat dan digabungkan dengan khasanah arsip statis yang berkaitan namun

berada pada lokasi yang berbeda-beda. Selain itu juga mendukung strategi pelestarian karena penanganan terhadap bahan arsip asli secara langsung dapat dikurangi (ANRI, 2005: p. 4).

Suatu citra digital terdiri dari piksel (*picture elements*), yang sama seperti titik (*dot*) pada foto di surat kabar atau butiran (*grain*) pada foto hasil cetakan, yang tersusun berdasarkan perbandingan kolom dan baris yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap piksel merepresentasikan bagian dari citra digital dalam satu warna atau degradasi kelabu tertentu (ANRI, 2005: p. 4).

#### **2.4.1.1 Tujuan pencitraan digital**

Prinsip dari proses seleksi bahan yang akan dicitradigitalkan adalah tujuan dari program pencitraan digital itu sendiri. Hal ini akan bervariasi di antara instansi-instansi, namun berikut beberapa tujuan yang paling umum untuk memulai suatu program pencitraan digital dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi seleksi terhadap bahan-bahannya:

a. Peningkatan akses,

Dalam menelaah apakah pencitraan digital akan memberikan peningkatan secara substansial pada aksesibilitas terhadap khasanah yang ada. Dalam usaha untuk mengidentifikasi kelompok pengguna yang akan mendapat manfaat dari arsip yang telah dicitradigitalkan, sebaiknya dimulai dari analisis informasi yang dikumpulkan mengenai bahan-bahan arsip konvensional yang digunakan pada saat ini. Jumlah, informasi yang dibutuhkan, karakteristik dan lokasi dari pengguna saat ini sangat berguna sebagai pijakan awal dalam memperkirakan penggunaan di masa mendatang, meskipun hal ini tidak selalu akurat, karena pencitraan digital itu sendiri dapat meningkatkan akses dan penggunaan arsip yang belum diketahui atau jarang dipergunakan. Disamping itu, potensialitas informasi digital dan akses menggunakan internet sangat berdayaguna dan sulit diprediksi, sehingga pengguna aktual dari arsip dalam bentuk digital tidak selalu dapat diantisipasi sama seperti dengan penggunaan arsip secara

konvensional, terutama bila lembaga kearsipan membuka layanan kepada komunitas di seluruh dunia.

b. Membantu preservasi arsip asli,

Pencitraan digital bahan-bahan arsip konvensional tidak dimaksudkan mengganti investasi dalam preservasinya, namun dapat membantu preservasi arsip asli. Bahan-bahan arsip statis yang sangat sering dipergunakan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan kopi digitalnya, yakni bisa mencegah kerusakan bahan asli, terutama pada bahan-bahan yang rentan atau beresiko. Dalam hal ini harus dinilai apakah keuntungan dari pencitraan digital lebih besar daripada resiko menempatkan bahan tersebut pada proses pencitraan digital. Berkas-berkas komputer digital juga rentan terhadap keterusangan terutama akibat dari perubahan format-format berkas dan juga melalui kerusakan dari media penyimpanannya. Beberapa langkah untuk menanggulangi permasalahan ini adalah menetapkan spesifikasi yang seksama terhadap kualitas penangkapan dan melakukan penilaian kualitas secara berkala, menggunakan metadata yang konsisten dan rinci, serta menggunakan format standar, dan langkah-langkah tambahan lainnya.

#### **2.4.1.2 Prinsip Pelaksanaan Pencitraan Digital**

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pencitraan Digital Arsip Statis yang dimuat di Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (ANRI, 2005: p. 24-25) sehubungan dengan prinsip pelaksanaan pencitraan digital, diantaranya adalah:

1. Prinsip pemindaian hanya satu kali,

Begitu merencanakan untuk melakukan pencitraan digital dan menetapkan tingkat kualitasnya perlu juga dipertimbangkan penggunaan citra-citra digital tersebut di masa yang akan datang. Sebaiknya tidak merencanakan untuk kembali melakukan pencitraan digital ulang. Banyak bahan-bahan arsip original yang mengalami kerusakan karena penanganan dan terkena cahaya pada saat dilakukan proses pencitraan digital. Sebagai contoh, terdapat hasil penelitian bahwa pencahayaan pada saat proses pemindaian

terhadap suatu dokumen memiliki daya perusak empat kali lipat daripada proses fotokopi. Oleh karena itu adalah sangat bijaksana untuk melakukan pemindaian hanya satu kali saja yakni untuk membuat citra digital master (*master image*) dan membuat duplikasi-duplikasi untuk keperluan lainnya dari citra digital master tersebut.

Langkah-langkah penerapan prinsip pemindaian hanya satu kali dilakukan sebagai berikut:

**a. Pembuatan citra digital master,**

Kopi dengan kualitas terbaik dari citra digital yang sering disebut citra digital master, diharapkan menjadi suatu kualitas prima yang bisa mewakili arsip asli. Oleh karena itu citra digital master harus merepresentasikan bahan arsip asli yang tidak termanipulasi dan diciptakan dengan resolusi tinggi serta disimpan dalam format yang tidak dikompresi. Resolusi tinggi berarti jumlah informasi yang ditangkap sangat banyak dan berarti bahwa citra digital tersebut berkualitas tinggi. Semakin tinggi kualitasnya semakin lama daya tahan kopi digital tersebut dan semakin banyak kemungkinan pemanfaatannya. Hanya citra digital master yang dapat menjanjikan penggunaan yang banyak (*versatility*) dan daya tahan (*longevity*) yang andal. Dari kualitas terbaik ini, cetakan atau publikasi dengan kualitas tertinggi dapat dibuat, demikian juga untuk berbagai penggunaan yang perlu pengkopian dari aslinya.

**b. Pembuatan citra digital untuk akses,**

Citra digital untuk akses merupakan kopi dengan resolusi rendah yang diperoleh dari master dengan menggunakan suatu fungsi “*save as*” serta perubahan format penyimpanan dan resolusi. Citra digital untuk akses dapat dalam berbagai kualitas dan biasanya dimanipulasi untuk penayangan yang baik pada layar atau halaman. Citra digital tambahan, seperti “*thumbnail*” yakni kopian dengan resolusi yang lebih rendah lagi, dapat juga dibuat dari citra digital master atau untuk akses. Citra digital *thumbnail* ini memungkinkan proses pengambilan data

(*download*) halaman web dapat dilakukan dengan lebih cepat, dan temu balik terhadap citra digital dalam jumlah banyak dapat berlangsung lebih cepat. Resolusi, kedalaman bit (*bit depth*), dan format penyimpanan yang disarankan untuk masing-masing jenis reproduksi digital akan dikemukakan pada bagian berikutnya.

c. Penyimpanan citra digital master,

Citra digital master merupakan kopi digital yang akan disimpan dalam jangka panjang. Oleh karena itu harus disimpan dengan baik. Citra digital master memerlukan banyak ruang simpan dan sebaiknya jangan menyimpannya untuk jangka panjang pada cakram keras (*hard disk*) komputer. Sebagai alternatif penyimpanan dapat digunakan media *backup*, seperti pada pita (*tape*) atau melakukan kopi master ke CD. Jika diputuskan CD sebagai media simpannya, disarankan untuk menyiapkan dua kopi dan disimpan secara terpisah. Satu kopi akan berperan sebagai CD "master" sedangkan CD lainnya sebagai CD "penggunaan" di mana kebutuhan untuk citra digital akses, kopi untuk pengguna, dan lain-lain dapat dilayani. CD yang digunakan untuk keperluan ini harus di "*refreshed*" secara berkala, yakni dikopi dari CD lama ke CD baru (sekitar setiap 5 tahun). Tidak semua kualitas CD sama. Citra digital master harus disimpan dalam CD-R emas. Emas pada CD jenis itu tidak mengalami oksidasi sehingga media penyimpanan tersebut dapat bertahan lebih lama.

2. Jenis bahan yang dicitradigitalkan

Jenis bahan-bahan arsip yang dapat dicitradigitalkan antara lain teks/ *line-art*, arsip foto, "naskah utuh", peta, citra digital, bi-tonal maupun objek. Saran ini didasarkan pada standar dan *best practice* yang telah dilakukan oleh beberapa negara yang telah melaksanakan program pencitraan digital. Beberapa jenis bahan yang dicitradigitalkan terbagi dalam pembagian jenis file berupa *master file*, *access file*, dan *thumbnail* yang akan diperlihatkan lebih lanjut dalam tabel pada lampiran 6.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rencana atau prosedur sistematis yang dipersiapkan agar dapat melakukan penelitian. Dipandang dari tujuannya, penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menemukan, menjelaskan, mengembangkan dan memverifikasi kebenaran suatu gejala, peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah (Sastradipoera, 2005: p. 29). Pada bab ini dibahas mengenai tata cara penelitian yang mencakup langkah-langkah pengumpulan dan pengolahan data yang dibutuhkan peneliti yaitu meliputi kegiatan pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI dan segala aspek yang terkait dalam penyelenggaraan sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional yang akan digunakan sebagai fokus penelitian.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berusaha menjawab suatu masalah studi kasus. Penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kisah dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moleong, 2004). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami realitas sosial individu, kelompok dan budaya.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2005). Pengertian di atas menyiratkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berusaha mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan metode tertentu yang kemudian disusun sesuai dengan latar alamiah (naturalistik).

Dalam penelitian ini metode studi kasus berguna untuk mengetahui bagaimana pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI yang dimuat dalam JIKN

dan kendala dalam pengelolaan JIKN. Studi kasus yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan serta data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan dievaluasi. Kemudian hasil analisis akan digunakan untuk dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti (Putu Laxman Pendit, 2003). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006). Itulah sebabnya dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan penelitiannya kepada kunjungan ke tempat atau *setting* yang mengandung hal-hal yang akan diteliti.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga non-departemen ANRI yang berlokasi di Jl. Ampera Raya No. 7, Jakarta Selatan. Lembaga ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini yang menjadi pengelola pelestarian digital koleksi arsip statis yang telah dicitradigitalkan ke dalam sistem informasi JIKN. Penelitian ini berlangsung pada 5 Mei 2009 hingga 30 November 2009 untuk penelitian lapangan dan penelitian kajian literatur.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kendala dalam pengelolaan JIKN dan pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI guna menunjang tujuan JIKN. Sedangkan objek penelitian adalah khasanah arsip statis ANRI yang akan dicitradigitalkan dalam portal JIKN.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh berasal dari informan. Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 2004: p. 90). Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang dari bidang yang dibutuhkan dan satu orang sebagai informan kunci, karena dia sebagai orang yang paling paham dengan semua hal yang terkait dengan masalah penelitian.

Penentuan informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat struktur organisasi Lembaga ANRI, khususnya staf bagian Pusat

Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan sehingga pada akhirnya peneliti dapat memutuskan untuk memilih informan yang dianggap dapat memberikan bantuan secara tepat terhadap hasil penelitian nantinya. Informan dipilih berdasarkan pendekatan langsung dan juga dengan cara bertanya secara formal maupun informal. Kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang setepatnya. Informan yang terpilih adalah mereka yang bertindak sebagai pembuat atau penentu kebijakan (*decision maker*) dan pelaksana teknis sebagai informan kunci. Atas permintaan informan maka nama disamarkan. Para informan tersebut meliputi:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama Informan (Inisial)	Posisi kerja di ANRI	Lama bekerja
1.	MR (laki-laki)	Plt. Pengolahan data sistem informasi kearsipan	2 tahun (di bagian ini)
2.	DP (perempuan)	Plt. Pengumpulan data sistem informasi kearsipan	1 tahun (di bagian ini)
3.	DS (laki-laki)	Staf pelaksana digitalisasi arsip kertas dan foto pada Subdit Reproduksi Arsip	8 tahun

### 3.4 Metode pengumpulan data

#### 3.4.1 Validitas Data

Untuk dapat mengetahui keabsahan data yang diungkapkan oleh informan selama wawancara, maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan ketika ada keragu-raguan atas pertanyaan, ungkapan atau tanggapan informan. Triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengkonfirmasi interpretasi peneliti kepada informan secara langsung dan tertulis melalui *email*
- b. Memeriksa dokumen yang berkaitan
- c. Mencocokkan dengan hasil pengamatan

Triangulasi sumber menggunakan beberapa informan dari tingkatan yang berbeda. Ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan dengan menggali dari tiap informan yang diwawancarai. Penjelasan yang diperoleh kemudian dikonfirmasi agar interpretasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada informan

mengenai kegiatan dalam pelestarian digital koleksi arsip statis ANRI yang dilakukan dalam penyelenggaraan sistem informasi JIKN.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

#### **3.4.2.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap beberapa informan. Wawancara penelitian merupakan salah satu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden (Consuelo G. Sevilla, [et. al.], 1993). Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi. Sasaran wawancara mendalam ialah menyelenggarakan wawancara yang memungkinkan para informan membahas secara mendalam tentang suatu subjek (Sulistyo-Basuki, 2006: p. 173). Dalam teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban-jawaban informan akan dicatat atau direkam.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan tersebut diajukan kepada setiap informan dengan kalimat dan urutan yang seragam agar tanggapan yang diberikan oleh informan tidak berbeda. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pegangan wawancara yaitu suatu pedoman umum yang berfungsi untuk membatasi pertanyaan wawancara dan pedoman hal-hal yang dicari untuk diungkap dan berisi tentang uraian penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

#### **3.4.2.2 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu. (Gray, 1976: p. 71) berpendapat bahwa studi kepustakaan meliputi

pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Consuelo G. Sevilla, [et. al.], 1993: p. 71). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2005: p. 82). Kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan terbitan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini nantinya berguna untuk mempertajam analisis dan juga menambah informasi yang diperoleh dari wawancara dan juga observasi. Teknik pengumpulan data seperti ini sangat bermanfaat terutama untuk hal yang berkaitan dengan pengembangan dan pengaplikasian teori-teori dan data yang menunjang penelitian ini.

#### **3.4.2.3 Observasi**

Pengumpulan data dilakukan juga dengan cara pengamatan sederhana. Observasi ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan teknis yang sedang berjalan di tempat penelitian dan juga untuk menyesuaikan dengan segala kebijakan tertulis yang ada. Dengan dilaksanakannya observasi ini maka dilakukan juga pengecekan ulang akan kebenaran data dari hasil wawancara dengan kenyataan yang ada berupa proses teknis di lapangan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan secara tertulis berupa lembar validasi data kepada para informan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam pengelolaan dan analisis data ini, teori dan data yang diperoleh dari dokumen hasil observasi dan wawancara dikaitkan. Setelah data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan, selanjutnya data yang diperoleh dan terkumpul tersebut harus dianalisis dengan mengaitkan yang terjadi di lapangan sebelum disajikan dalam bentuk laporan. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan pengumpulan data yang dalam prosesnya menghasilkan data, kemudian data yang terkumpul dianalisis dan diuraikan. Proses pengumpulan data dilakukan sejak awal penelitian ini dibuat, yaitu dimulai dari sejak proses

pembuatan proposal. Proses pengumpulan data dilakukan langsung pada objek yang akan diteliti. Pengumpulan data diawali dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Lembaga Non-Departemen Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada tanggal 5 Mei 2009. Tujuannya untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kendala dalam pengelolaan JIKN serta pencitraan digital khasanah arsip statis penelitian guna tujuan JIKN sebagai subjek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data juga dilakukan wawancara kepada kepala bidang, yaitu Pelaksana Teknis Kepala Bidang Pengolahan Data Sistem Informasi Kearsipan ANRI yang kemudian dijadikan informan utama, dan staf terkait lainnya. Pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan observasi dan studi kepustakaan yang dilakukan.

## 2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan informasi yang sesuai dengan kebutuhan laporan hasil penelitian. Data yang dianggap sesuai nantinya akan diolah kembali sehingga didapatkan hasil penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.

## 3. Penyajian data

Dalam proses penyajian data diharapkan peneliti dapat bersikap objektif serta mempertahankan kejujuran intelektual (Sulistyo-Basuki, 2006: p. 108). Fakta dan interpretasi disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat langsung menilai kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis yang akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai koleksi arsip statis ANRI yang telah dicitradigitalkan dalam sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional.

## 4. Penarikan kesimpulan

Proses ini dilakukan setelah semua tahapan dalam proses pengolahan dan analisis data selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan diambil berdasarkan data-data hasil temuan di lapangan dengan mengolahnya kembali

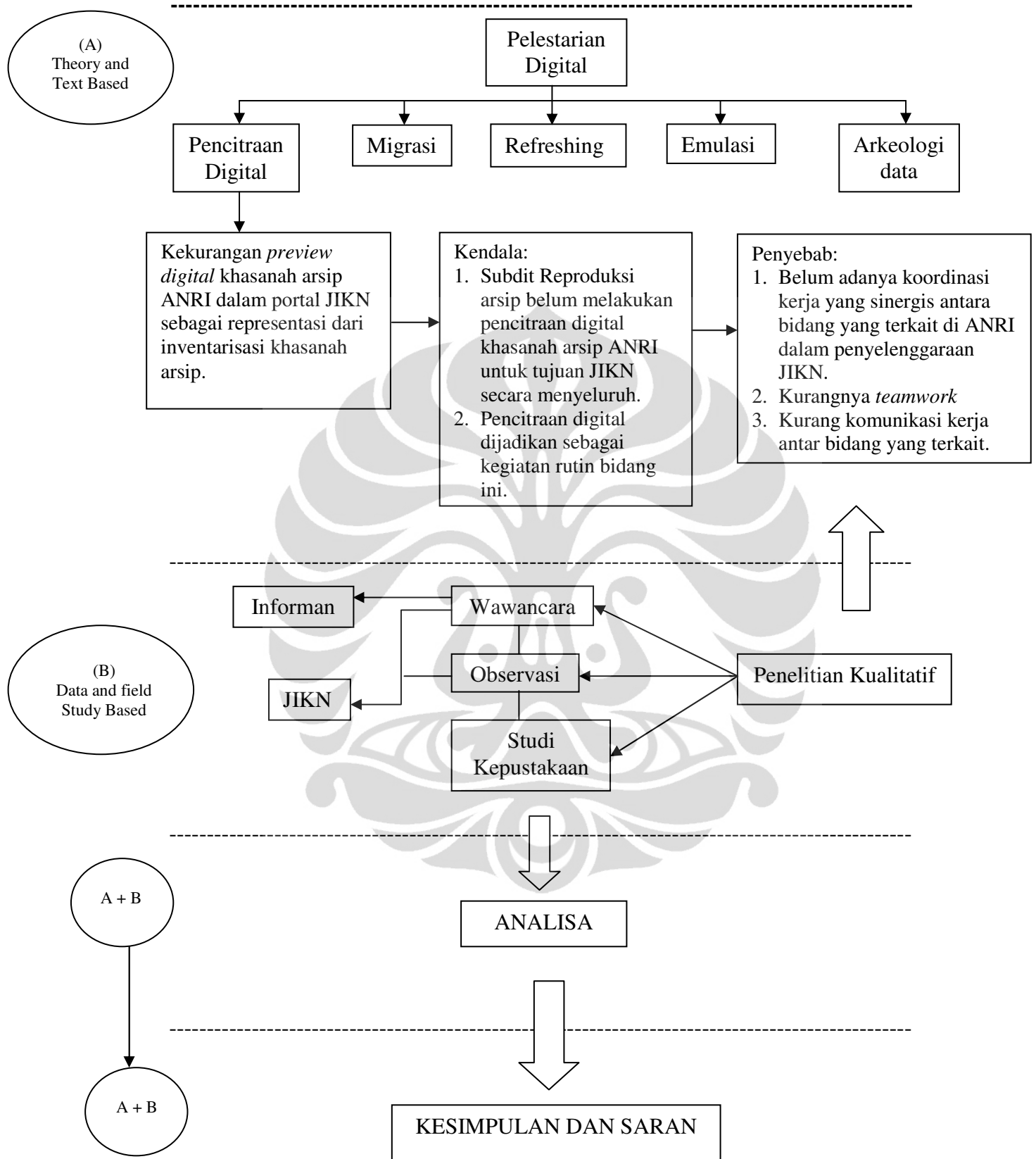
menjadi data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian pada akhirnya dapat dibuat suatu usulan standar teknis pelestarian koleksi digital arsip statis Lembaga ANRI guna menunjang penyelenggaraan JIKN.

### 3.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dimulai dari adanya berbagai bentuk pelestarian digital salah satunya pencitraan digital. Dalam penyelenggaraan JIKN erat kaitannya dengan proses pencitraan digital khasanah arsip ANRI sebagai bentuk representasi dari inventarisasi arsip yang terhimpun dalam portal JIKN. Namun pada kenyataan di lapangan, saat ini masih terjadi kekurangan citra digital sebagai *preview digital* khasanah arsip ANRI yang dimuat dalam portal JIKN, padahal hal ini sangat penting dalam pencitraan digital yang merupakan bagian dari pelestarian digital. Hal ini terjadi disebabkan karena bagian Subdit Reproduksi Arsip ANRI yang belum melaksanakan kegiatan pencitraan digital khasanah arsip ANRI untuk tujuan JIKN secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin di bidang mereka karena hal ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan JIKN agar dapat berjalan secara optimal. Penyebab dari kendala tersebut disebabkan karena belum adanya koordinasi kerja yang sinergis dalam penyelenggaraan JIKN antara bidang yang terkait. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya *teamwork* dan komunikasi kerja yang baik antar bidang yang terkait di ANRI dalam penyelenggaraan JIKN.

Untuk memperoleh pemahaman secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kendala dalam pencitraan digital untuk tujuan JIKN, digunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen pendukung penelitian yaitu wawancara kepada informan kunci dan observasi proses pencitraan digital khasanah arsip ANRI untuk tujuan JIKN. Dengan melakukan wawancara dirasa akan memperoleh informasi lebih rinci dari informan kunci. Secara lebih jelas mengenai kerangka penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Penelitian





## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai kendala dalam penyelenggaraan JIKN serta pencitradigitalan khasanah arsip statis ANRI yang dimuat dalam JIKN ini dilakukan dengan mengobservasi, melihat dan menganalisis proses penghimpunan khasanah arsip statis yang dimuat dalam JIKN serta melalui proses wawancara dengan staf bidang pengolahan dan pengumpulan data sistem informasi kearsipan dan juga sub direktorat reproduksi arsip. Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian yang terkait dengan beberapa kendala yang terdapat dalam proses penyelenggaraan tujuan JIKN serta pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI yang dimuat dalam JIKN. Untuk menghasilkan suatu analisis yang bersifat objektif, peneliti juga mengumpulkan data dari pelaksana teknis bidang pengolahan data sistem informasi kearsipan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan JIKN sesuai dengan tujuan ANRI untuk memberikan akses secara luas kepada masyarakat terhadap khasanah arsip statis dalam tingkat nasional. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi.

#### **4.1 Identifikasi Kendala Organisatoris**

Dalam rangka pemanfaatan arsip statis, perlu diambil langkah-langkah strategis agar peranan arsip sebagai sumber informasi, bukti dan memori kolektif bangsa dapat menyentuh secara langsung pada upaya-upaya pencapaian tujuan nasional. Seperti yang telah disebutkan pada bab 2, salah satu langkah di antaranya adalah pembangunan sebuah jaringan yang memungkinkan dilakukannya pengelolaan dan pengaksesan informasi arsip statis secara nasional berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Jaringan informasi tersebut akan merekonstruksi secara intelektual dan virtual keseluruhan arsip yang tersebar keberadaan dan kepengelolaannya di seluruh wilayah Indonesia sehingga menjadi sebuah khazanah arsip statis nasional yang mencerminkan jati diri bangsa secara utuh. Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) juga menyediakan fasilitas

pelayanan bagi masyarakat pengguna dalam mengakses seluruh informasi arsip statis.

ANRI telah melaksanakan program digitalisasi arsip statis sebagai upaya mempertahankan kemampuan untuk menampilkan, mengambil, dan menggunakan koleksi digital dalam menghadapi perubahan teknologi yang sangat pesat serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat. Arsip digital hasil digitalisasi maupun yang pertama kali arsip tersebut diciptakan dapat digunakan untuk pencetakan, dokumentasi, penelitian, dan publikasi yang terkait sehingga dapat diakses lebih luas oleh masyarakat. Kemudian, untuk mengidentifikasi keberadaan arsip yang memiliki relevansi informasi di semua arsip organisasi, diperlukan suatu sistem informasi arsip untuk menghubungkan kesatuan informasi file secara keseluruhan. Dari temuan di lapangan diketahui bahwa informasi tentang *file* yang sudah dialihmediakan dalam bentuk digital akan lebih efektif jika disertai *preview* gambar digital dari arsip. Keberadaan citra digital dari sebuah *file* sebagai kebutuhan publik dalam sistem akan sangat membantu bagi pengguna dalam memperoleh arsip yang lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah.

Penyelenggaraan JIKN juga melibatkan proses koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi yang sangat kompleks serta akan memerlukan pengerahan sumber daya yang tidak sedikit. Dengan menyediakan akses yang luas dan mudah terhadap arsip statis, JIKN dengan sendirinya mendukung upaya penegakan hak warga negara untuk memperoleh informasi. Semua gagasan besar tentang JIKN di atas hanya dapat terlaksana dan terwujud jika ada kesamaan pola pikir dan pola tindak dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan JIKN. Namun pada kenyataan di lapangan, penyelenggaraan JIKN ini belum terlaksana dengan baik dilihat dari proses kerjasama antar bidang terkait dalam ruang lingkup ANRI yang seharusnya memegang peranan penting dalam menunjang tujuan JIKN. Informasi mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan JIKN dilihat dari sudut pandang organisatoris ditemukan di lapangan dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh staf bidang pengolahan data sistem informasi kearsipan yaitu:

**MR :** “Koordinasi dan sinergi kerja diantara unit kerja terkait dalam pelaksanaan JIKN di ANRI (Pusat Jaringan Nasional) masih kurang baik, yakni diantara Kedeputan Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan (IPSK) sebagai Administrator di Pusat Jaringan

Nasional, Kedeputan Bidang Pembinaan Kearsipan sebagai pelaksana pembina kearsipan baik pusat maupun daerah, serta Sekretariat khususnya unit kerja yang menangani infrastruktur jaringan di ANRI. Pelaksanaan JIKN dianggap hanya tanggung jawab Kedeputan Bidang IPSK.”

(30 November 2009, pukul 14.00)

Senada dengan penuturan dari MR mengenai koordinasi antar unit kerja ANRI yang seharusnya turut berpartisipasi secara aktif dan memenuhi kewajiban mereka dalam pelaksanaan JIKN, MR menyebutkan beberapa bagian unit kerja yang seharusnya secara ideal berkerja sama secara sinergis disebutkannya sebagai berikut:

**MR :** “Secara ideal, bidang-bidang yang seharusnya berkolaborasi adalah Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan (sebagai administrator sistem JIKN, penghimpun data JIKN, dan pengelola konten Portal JIKN), Biro Umum (sebagai pengelola LAN dan akses Internet ANRI), Direktorat Pengolahan Arsip yang menyusun inventaris khasanah arsip statis ANRI, Direktorat Pemanfaatan (Sub Dit Layanan Arsip) yang memberi pelayanan arsip statis ANRI, dan Direktorat Preservasi Arsip yang melakukan pencitraan digital baik untuk tujuan preservasi maupun untuk tujuan akses atas arsip-arsip statis yang telah diolah oleh Direktorat Pengolahan Arsip.” (30 November 2009, pukul 14.00)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya informan tersebut sebagai salah satu SDM yang diberi tanggung jawab dalam unit tersebut telah memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan menyadari adanya kekurangan dalam koordinasinya. Namun pada kenyataannya hasil temuan data yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa penyelenggaraan JIKN yang telah berjalan selama ini hanya dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan sebagai administrator sistem JIKN, penghimpun data JIKN dan pengelola konten portal JIKN. Penyelenggaraan JIKN masih dilihat sebagai kegiatan sektoral bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan saja karena melihat fungsinya sebagai administrator pusat JIKN. Padahal ada beberapa kegiatan lainnya seperti pengolahan khasanah arsip statis dalam penghimpunan informasi arsip statis berupa pembuatan daftar inventaris khasanah arsip statis yang dimiliki ANRI seharusnya dilakukan oleh Direktorat Pengolahan Arsip baik itu yang mencakup arsip konvensional sebelum dan sesudah kemerdekaan maupun arsip media baru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bagian Sub Direktorat Reproduksi sejauh ini belum melaksanakan kegiatan pencitraan digital seluruh arsip statis ANRI untuk tujuan penyelenggaraan JIKN. Hasil temuan di lapangan memperlihatkan kenyataan bahwa selama ini bagian Sub Direktorat Reproduksi sejauh ini hanya melakukan proses digitalisasi sebagai kegiatan harian untuk mendukung bidang pelayanan sesuai dengan permintaan dari masyarakat untuk mengakses arsip yang diinginkan. Kegiatan digitalisasi arsip statis ANRI dilakukan bagian Sub Direktorat Reproduksi untuk tujuan utama sebagai upaya *backup* arsip statis ANRI.

Belum berjalannya koordinasi antar bidang yang seharusnya terkait untuk tujuan JIKN disebabkan karena belum adanya sistem yang terstruktur antar bidang seperti garis kerja yang nyata sebagai pengacu pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh MR sebagai berikut:

**MR :** "...masih belum ada sistem yang terstruktur antara bidang ini (subdit reproduksi) dengan JIKN. Selama ini mereka hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan *job description* yang ditentukan oleh atasan. Termasuk belum adanya ketentuan seperti garis kerja dari atasan untuk melakukan proses digitalisasi untuk tujuan JIKN, mereka melakukan pekerjaan di bidang reproduksi sesuai dengan apa yang diberikan oleh atasan dalam pelimpahan wewenang kerja untuk mendukung akses di bagian pelayanan..." (30 November 2009, pukul 14.15)

Kendala organisatoris ini terjadi karena belum adanya kesadaran tiap bidang unit kerja yang terkait dalam penyelenggaraan JIKN. Secara kasat mata kegiatan JIKN ini hanya menjadi tanggung jawab sektoral di bidang Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan JIKN karena dalam prosesnya terdapat beberapa kegiatan yang membutuhkan banyak sumber daya manusia agar dapat berjalan dengan baik. (Michael Armstrong, 2003: p. 26) menyebutkan bahwa hubungan dalam hal pekerjaan antara manajemen dan karyawan adalah suatu faktor yang dapat membuat dampak penting dimana keefektifan organisasi dicapai. Walaupun hubungan antara organisasi dengan karyawan menjadi topik pengembangan, negosiasi dan perubahan sehari-hari secara berkelanjutan penting untuk mengambil pandangan

strategis pada bagaimana hubungan yang abadi dan positif dapat dibuat. Pelaksanaan hubungan juga dipengaruhi oleh proses seperti komunikasi dan konsultasi dan dengan gaya manajemen yang efektif di seluruh organisasi atau diadopsi oleh setiap karyawan di setiap unit kerjanya.

#### **4.2 Kendala dalam Pengelolaan JIKN**

Dalam pengelolaan JIKN yang terpusat pada ANRI sebagai pusat jaringan nasional menghimpun khasanah informasi arsip statis dari tiap anggota jaringan yang terdiri dari lembaga kearsipan provinsi dan lembaga kearsipan kabupaten/kota. Tugas ANRI sebagai pusat jaringan nasional yaitu melaksanakan pengumpulan informasi arsip statis pada skala nasional yang diterima dari pusat jaringan provinsi dan ANRI sendiri dalam perannya sebagai pengelola arsip statis pusat. Hasil kajian literatur pada Ketentuan Fungsional Sistem JIKN (ANRI, 2005: p. 24) memperlihatkan bahwa terhadap informasi arsip statis yang diterima, ANRI selaku pusat jaringan nasional melakukan validasi atau pengecekan terhadap beberapa hal antara lain duplikasi data yang telah ada, kelengkapan informasi, konsistensi pengisian data dan ketersediaan dan kelayakan kopi digital arsip yang disertakan. Validasi dilaksanakan dengan mengacu kepada ketentuan atau standar yang telah ditetapkan. Daftar informasi arsip statis yang telah dilakukan validasi ditambahkan atau digabungkan dalam pangkalan data JIKN nasional dengan menggunakan program aplikasi yang telah ditentukan. Melihat peran penting dari ANRI sebagai pusat jaringan nasional, maka diperlukan pengelolaan JIKN yang baik. Sedangkan pada kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa kendala pada pengelolaan JIKN itu sendiri. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan MR yang menyatakan sebagai berikut:

**MR :** “Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem di Pusat Jaringan Nasional, baik terhadap sistem, konten portal maupun data khasanah arsip statisnya...” (30 November 2009, pukul 14.30)

**MR :** “Jumlah SDM di bidang pengolahan data sistem informasi kearsipan terdiri dari staf IT untuk memelihara Sistem JIKN (1 orang), arsiparis yang bertanggung jawab terhadap penghimpunan data JIKN dari anggota jaringan (2 orang), arsiparis yang bertanggung jawab terhadap pemutahiran konten portal JIKN (3 orang).” (5 Mei 2009, pukul 15.00)

Keterbatasan SDM tentunya dapat menghambat proses keberlangsungan penyelenggaraan JIKN. Dalam mengembangkan suatu sistem yang dapat berjalan secara maksimal dibutuhkan SDM yang mampu bekerja secara profesional dan menguasai keahlian dibidangnya dengan baik. Dilihat dari segi kuantitas SDM yang ada dibagian pengolahan data sistem informasi kearsipan sebagai administrator pusat jaringan masih sangat kurang, hal ini tentu berkaitan dengan kualitas SDM yang ada. (Soekidjo Notoatmodjo, 1998: p. 46) mengungkapkan bahwa kualitas SDM menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan lainnya. Pengembangan SDM adalah suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Proses peningkatan mencakup perencanaan, pendidikan, pelatihan, pengembangan dan pengelolaan SDM. Pengembangan SDM secara mikro diartikan sebagai suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Kemampuan SDM disuatu lembaga agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi, kemampuan mereka pun perlu dikembangkan. Dengan meningkatkan kemampuan para karyawan ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi kerja yang berarti produktivitas meningkat.

Proses pengelolaan JIKN memang berpusat di ANRI dalam perannya sebagai pusat jaringan nasional, tetapi dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan dukungan dan juga peran aktif dari tiap anggota jaringan untuk mengolah khasanah arsip statis yang mereka miliki untuk menunjang tujuan JIKN. Sejauh ini kendala dalam pengelolaan jaringan adalah belum adanya rasa tanggung jawab yang besar untuk mengolah khasanah arsip statis yang dimiliki tiap anggota jaringan, hal ini dikarenakan mereka belum cukup aktif untuk turun langsung dalam pengelolaan JIKN ini. Adanya anggapan klasik oleh tiap anggota jaringan bahwa penyelenggaraan JIKN hanya untuk menyukseskan program yang dimiliki ANRI sehingga pihak yang diuntungkan dalam pelaksanaan JIKN ini berada pada tingkat pusat jaringan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MR dengan melihat sikap dari anggota jaringan terhadap pengelolaan JIKN yaitu:

**MR :** “Pada level nasional, JIKN masih dianggap sebagai kebutuhan ANRI, bukan kebutuhan daerah (anggota jaringan), sehingga

keberhasilannya dianggap hanya sebagai keberhasilan ANRI, padahal JIKN merupakan milik semua anggota jaringan.” (30 November 2009, pukul 14.35)

Sudah menjadi kewajiban dari seluruh pihak yang ada dalam penyelenggaraan JIKN untuk berperan aktif dalam pengelolaan khasanah arsip statis yang dimiliki hingga dapat terhimpun dan diakses dalam portal JIKN. Dengan melihat kewajiban yang dimiliki oleh tiap anggota jaringan dalam pengelolaan JIKN maka terlihat bahwa seluruh anggota jaringan bahkan masyarakat luas dapat mengakses seluruh khasanah arsip statis yang terhimpun dalam JIKN. Hal ini jelas merefleksikan bahwa keberhasilan dari terselenggaranya JIKN nantinya bukan hanya milik ANRI sebagai pusat jaringan nasional tetapi seluruh pihak yang termasuk dalam pelaksana JIKN termasuk seluruh anggota jaringan. Mengingat tujuan dari penyelenggaraan JIKN yang merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional memiliki tujuan mewujudkan layanan arsip statis sebagai memori kolektif bangsa Indonesia secara lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah. Dengan demikian JIKN dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan dan memberdayakan arsip statis.

Sumber informasi dalam JIKN adalah khasanah arsip statis yang telah dikelola oleh lembaga kearsipan statis (anggota jaringan) dan disajikan kepada masyarakat di ruang layanan informasi. Penyusunan informasi JIKN untuk setiap naskah arsip statis dilakukan oleh masing-masing anggota jaringan dengan hasil berupa daftar inventaris informasi arsip statis yang dimuat dalam JIKN. Hal ini berdasarkan informasi yang diutarakan oleh DP mengenai jumlah anggota jaringan JIKN sebagai berikut:

**DP :** “ANRI berupaya menjaring anggota sebanyak 33 provinsi dan 400 kabupaten. Sebanyak 23 provinsi sudah aktif dalam penyelenggaraan JIKN. Terdapat 8 provinsi yang masih belum mengentri khasanah arsip statis mereka secara mandiri sehingga ANRI yang melakukan pengolahan arsip mereka hingga sampai ke server portal JIKN. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang secara aktif menjalankan pengolahan khasanah arsip statis mereka sendiri hingga proses sambungan (*link*) ke web daerah milik mereka” (5 Juni 2009, pukul 11.15)

Sementara kendala dalam pengelolaan JIKN juga terjadi pada anggota jaringan diantaranya seperti yang diungkapkan oleh MR dan DP sebagai berikut:

**MR** : “Anggota jaringan masih kurang aktif dalam mengisi atau memperkaya data khasanah arsip statis yang dimiliki masing-masing anggota karena alasan keterbatasan sumber daya di lingkungan masing-masing. Dari 33 provinsi dan lebih dari 400 Kabupaten/Kota, kurang dari 20 anggota jaringan yang telah memasukkan data informasi arsip statisnya ke dalam Portal JIKN.” (5 Mei 2009, pukul 15.10)

**DP** : “Kendala yang mendasar adalah kebanyakan dari tiap anggota jaringan belum siap dengan khasanah arsip statis yang dimiliki dan melakukan pengolahan arsip statis tersebut guna penyelenggaraan JIKN. Yang kedua adalah kendala dalam masalah keterbatasan infrastruktur yang diperlukan untuk proses pengolahan khasanah arsip statis yang mereka miliki, dan juga faktor biaya dalam pengolahan arsip statis termasuk untuk proses pencitraan digital karena seluruh biaya dikenakan kepada anggota jaringan.” (5 Juni 2009, pukul 11.30)

Kesiapan setiap anggota jaringan terhadap khasanah arsip statis yang mereka miliki sangat mendukung proses pengolahan dalam JIKN. Diluar tujuan penghimpunan khasanah arsip statis dari tiap lembaga kearsipan daerah untuk penyelenggaraan JIKN, seharusnya anggota jaringan memiliki daftar inventaris arsip statis yang mereka miliki sehingga nantinya akan memudahkan proses penghimpunan khasanah arsip statis yang akan diproses lebih lanjut ke tahapan entri data pada Modul Penghimpun Data (MPD) untuk JIKN. Demi keberhasilan terselenggaranya JIKN maka seharusnya setiap anggota jaringan secara aktif mengolah khasanah arsip statis yang mereka miliki dan secara berkala mengirimkan daftar inventaris arsip statis mereka ke pusat jaringan nasional untuk dihimpun ke dalam portal JIKN. Berdasarkan informasi yang diutarakan oleh DP bahwa kenyataannya beberapa anggota jaringan bahkan belum mengetahui arsip statis mana yang harus mereka olah untuk tujuan JIKN, sehingga mereka belum memiliki materi arsip statis yang siap untuk diproses dalam JIKN. Kendala seperti ini yang dapat menghambat penghimpunan khasanah arsip dalam skala nasional karena beberapa lembaga kearsipan daerah selaku anggota jaringan belum menaruh perhatian besar dalam penanganan arsip statis yang mereka miliki.



Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di lembaga kearsipan provinsi dan lembaga kearsipan kabupaten/kota menjadi salah satu faktor penghambat dalam menunjang tujuan penyelenggaraan JIKN. Sehingga setiap anggota jaringan setidaknya memiliki SDM yang mampu mengolah dan mengelola khasanah arsip statis yang dimiliki dengan dibekali kemampuan dan keahlian dalam bidang ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan staf yang mampu mengolah khasanah arsip statis dengan baik sebaiknya ANRI sebagai pusat jaringan nasional yang mempunyai tugas melakukan pembinaan, pengembangan, pemantauan, dan pelayanan sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional melaksanakan pelatihan bagi para pelaksana JIKN yang berasal dari Pusat Jaringan Propinsi maupun anggota jaringan lainnya. SDM sebagai pengembang, pengelola maupun pengguna jaringan informasi kearsipan merupakan faktor yang turut menentukan bahkan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan dan pengembangan JIKN. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM dan penataan dalam pendayagunaannya melalui perencanaan yang matang dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan.

Soekidjo Notoatmodjo (1998: p. 48) mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau lembaga yang ingin berkembang, maka pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya harus memperoleh perhatian yang besar. Upaya ini harus terjadi secara terus menerus karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan di luar organisasi tersebut. Untuk itu kemampuan SDM harus terus menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan organisasi atau lembaga.

Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non-formal maupun pengembangan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam implementasi JIKN. Upaya pengembangan SDM yang perlu dilakukan untuk mendukung penyelenggaraan JIKN adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya informasi arsip serta pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam diseminasinya. Pengembangan pedoman

penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sistem dan perangkat pengelolaan arsip berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi anggota jaringan agar hasil pendidikan dan pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan pengembangan dan pelaksanaan JIKN. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi para pelaksana JIKN, perubahan pola pikir, sikap dan budaya kerja para pelaksana JIKN sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan sistem JIKN.

M. Soekmono Soekmadidjaya dalam buku (Notoatmodjo, 1998: p. 50) menjelaskan bahwa dengan adanya perhatian yang khusus terhadap SDM di dalam suatu lembaga maka peran dari manajemen SDM dalam suatu lembaga menjadi bertambah penting. Hal ini disebabkan karena selain dengan teknologi dan peralatan kerja yang dimiliki, lembaga juga perlu pendukung dalam hal SDM yang kompeten dan berkualitas baik sehingga pekerjaan dapat dijalankan dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan lembaga secara keseluruhan. Di dalam manajemen SDM sendiri terkandung suatu hakekat yang mencerminkan interaksi antara harapan karyawan dan tuntutan keberhasilan suatu lembaga. Melalui kegiatan manajemen SDM diharapkan bahwa kedua hal tersebut berada dalam konteks menuju pada arah positif untuk saling memajukan. Torrington dan Hall (1991: p. 47) dalam konteks yang sama juga menekankan hal ini. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya interaksi kerja yang bersifat mutualisme dan manajemen yang efisien maka SDM yang ada dapat berfungsi dengan efektif khususnya bila kebutuhan dan karir personalnya terpenuhi. Manajemen SDM merupakan kegiatan manajemen yang ditujukan untuk meningkatkan daya guna dari SDM serta penciptaan lingkungan kerja yang baik dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Fokus utamanya adalah penggunaan secara efektif SDM yang ada untuk mencapai tujuan lembaga dan meningkatkan kualitas, kepuasan dan kesejahteraan dari SDM tersebut. Pelatihan dan pengembangan SDM merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh lembaga untuk meningkatkan pendayagunaan SDM yang dimiliki agar dapat tumbuh dan bertahan dalam situasi persaingan yang semakin kompetitif.

Schuler (1992: p. 125) menjelaskan beberapa manfaat dan tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan dan pengembangan yaitu:

- Mengurangi dan menghilangkan unjuk kerja yang kurang baik, dalam hal ini kegiatan pengembangan akan meningkatkan unjuk kerja karyawan saat ini yang dirasakan kurang dapat bekerja secara efektif dan ditujukan untuk dapat mencapai efektifitas kerja seperti yang diharapkan oleh lembaga.
- Meningkatkan produktifitas, melalui kegiatan pengembangan berarti juga karyawan memperoleh tambahan keterampilan dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan mereka. Dengan demikian diharapkan juga secara tidak langsung akan meningkatkan produktivitas kerjanya.
- Meningkatkan fleksibilitas dari angkatan kerja, dengan semakin banyaknya keterampilan yang dimiliki maka karyawan akan lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dalam menghadapi kemungkinan perubahan yang terjadi di lingkungan pekerjaan.
- Meningkatkan komitmen karyawan, melalui kegiatan pengembangan SDM maka karyawan diharapkan akan mempunyai persepsi yang baik mengenai lembaga. Hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan komitmen kerja karyawan dan dapat memotivasi mereka untuk menampilkan unjuk kerja yang baik.

Senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh DP diatas tentang kendala yang terjadi dalam penyelenggaraan JIKN oleh anggota jaringan yaitu masalah anggaran yang sangat terbatas. Pada dasarnya pembiayaan penyelenggaraan JIKN dibebankan pada anggaran masing-masing anggota jaringan. Meskipun demikian, mengingat tanggung jawab pengelolaan dan pemanfaatan arsip statis adalah tanggung jawab pemerintah pada umumnya, dimungkinkan dilakukannya kerjasama pembiayaan di antara pemerintah pusat daerah dan anggota jaringan. Upaya dapat juga dilakukan dengan mencari sumber pendanaan dari pihak swasta dan perorangan yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian dan pemanfaatan arsip statis. Kendala dalam hal pembiayaan untuk penyelenggaraan JIKN yang dikenakan kepada tiap anggota jaringan juga menjadi

penghambat dalam keberlangsungan proses pengolahan khasanah arsip statis yang mereka miliki. Setiap anggota jaringan dibebankan untuk pengadaan infrastruktur untuk melakukan pengolahan arsip statis yang nantinya akan dihimpun dalam Modul Penghimpun Data untuk JIKN. Pengadaan infrastruktur seperti unit komputer kadang kala tidak mendapat bantuan dana dari pemerintahan daerah setempat, sehingga dalam pelaksanaannya mereka menggunakan komputer dengan resolusi seadanya karena hanya mengandalkan anggaran yang sangat terbatas dari lembaga kearsipan masing-masing.

### 4.3 Kendala Dalam Pengelolaan Portal/Jaringan pada JIKN

Informasi yang dimuat dalam sistem JIKN adalah informasi mengenai arsip statis berikut tampilannya dalam format digital apabila dimungkinkan. Pada dasarnya informasi tersebut mengacu pada deskripsi arsip statis maupun data teknis atau metadata dari arsip yang bersangkutan. Sistem JIKN terdiri dari beberapa modul yang terpadu yakni portal manajemen data, sistem kontrol, penyimpanan data dan modul penghimpun data. Seluruh modul diterapkan pada perangkat keras pada pusat jaringan nasional. Khusus Modul Penghimpun Data (MPD) dapat diterapkan secara mandiri oleh pusat jaringan provinsi maupun anggota jaringan. Pelaksana sistem JIKN dapat dikelompokkan menjadi beberapa pelaksana yakni administrator portal, administrator manajemen data, administrator pengguna, penyedia data dan pengguna. Seluruh administrator baik administrator portal, administrator manajemen data dan administrator pengguna bertugas di pusat jaringan nasional. Pada kenyataan yang terjadi selama ini terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan portal pada JIKN, seperti yang diungkapkan oleh MR.

**MR :** “Basis data JIKN masih bersifat terpusat, sehingga upload data JIKN dari anggota jaringan harus dilakukan di dan oleh petugas di Pusat Jaringan Nasional (ANRI). Konversi database arsip statis yang telah dimiliki oleh anggota jaringan untuk dimasukkan kedalam JIKN secara langsung masih bermasalah karena masalah teknis, khususnya perbedaaan struktur data dan penataan intelektual informasi arsipnya...” (30 November 2009, pukul 14.30)

Sistem JIKN dikembangkan menggunakan platform infrastruktur aplikasi terbuka dan memiliki karakteristik terpadu, sederhana dan dapat diperluas.

Pemrosesan data dan komunikasi antar pangkalan data menggunakan teknologi berbasis web, dimana aplikasi terbagi menjadi dua bagian yakni antarmuka pada sisi *front-end* dan manajemen data pada sisi *back-end*. Sistem JIKN pusat terdiri dari modul portal JIKN, modul manajemen data, modul sistem kontrol, penyimpanan data dan penghimpun data yang merupakan bagian sistem JIKN untuk anggota jaringan. Basis data JIKN sampai saat ini masih berpusat pada ANRI sebagai pusat jaringan nasional, sehingga untuk proses *upload* data JIKN dari anggota jaringan harus dilakukan oleh petugas di pusat jaringan nasional.

Administrator JIKN adalah unit atau individu yang bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pemeliharaan seluruh sistem yang terdapat pada pusat JIKN. Fungsi administrator dilaksanakan oleh tiga pelaksana yaitu administrator manajemen data yang bertanggung jawab terhadap instalasi dan pemeliharaan sistem JIKN di pusat JIKN serta membantu administrator pengguna dalam mengelola keanggotaan dalam sistem JIKN. Administrator pengguna bertanggung jawab terhadap pengelolaan keanggotaan, pengaturan sistem kontrol (kontrol pengguna, kontrol khasanah, dan kontrol keamanan akses), kompilasi data informasi arsip statis dan/atau kopi digital dari anggota JIKN. Administrator portal bertanggung jawab terhadap pengelolaan tampilan dan isi portal yang umumnya berisi berita-berita yang berkaitan dengan JIKN.

Kendala dalam pengelolaan jaringan termasuk masalah teknis dalam konversi database arsip statis yang telah dimiliki oleh anggota jaringan untuk dimasukkan kedalam server portal JIKN, khususnya perbedaan struktur data dan penataan intelektual informasi arsipnya. Pembangunan infrastruktur informasi kearsipan statis memiliki tujuan untuk menyelaraskan seluruh pangkalan data arsip statis agar bisa dimanfaatkan secara bersama dengan optimal. Hal ini telah menjadi prasyarat utama di mana keteraturan struktur data harus dapat diterapkan sebelum suatu sistem informasi elektronik dibangun.

Seluruh informasi arsip statis yang dimuat di JIKN seharusnya sesuai dengan format informasi arsip yang sudah ditetapkan oleh pusat jaringan nasional. Format informasi arsip statis yang terdapat dalam pangkalan data JIKN harus sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kepala ANRI yang merujuk pada standar deskripsi arsip internasional (*ISAD-G: General International Standard*

*Archival Description*) yang dikeluarkan oleh *International Council on Archives* (ICA).

Sistem JIKN harus menata informasi arsip statis dalam pangkalan data JIKN sesuai struktur penataan intelektual arsip statis (*item*, *file/berkas*, seri, *fond*). Apabila mengacu pada Ketentuan Fungsional Sistem JIKN, maka yang disebut *item* adalah unit arsip terkecil yang tidak dapat dibagi lagi secara intelektual, misalnya sebuah surat, memo, laporan, foto, dan lain-lain. *File/berkas* adalah unit/himpunan arsip terorganisir yang dikelompokkan bersama baik untuk penggunaan saat ini oleh penciptanya ataupun saat dalam proses manajemen arsip statis, karena arsip-arsip tersebut berkaitan dengan subjek, aktivitas atau transaksi yang sama. Berkas biasanya merupakan unit dasar dari suatu seri arsip. Seri adalah sejumlah arsip yang ditata sesuai dengan sistem pemberkasan atau disimpan sebagai satu unit karena arsip-arsip tersebut merupakan hasil dari akumulasi atau proses pemberkasan yang sama, atau aktivitas yang sama, memiliki bentuk (format) yang sama, atau karena keterkaitan lainnya yang muncul pada saat pembuatan, penerimaan, atau penggunaannya. *Fond* adalah keseluruhan arsip, apapun bentuk ataupun medianya, yang diciptakan dan/atau diakumulasi secara terstruktur dan digunakan oleh orang, keluarga, atau badan hukum tertentu dalam menjalankan aktivitas dan fungsinya.

Penyusunan informasi arsip statis dilakukan berdasarkan struktur penataan fond, seri, berkas, dan item. Dalam pelaksanaannya harus diperhatikan prinsip *provenance* dan tatanan asli dari arsip. Riwayat administrasi dari pencipta arsip sangat penting dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun struktur penataan arsip dari suatu lembaga. Selain itu juga perlu dikumpulkan informasi atau dokumentasi mengenai sistem pengelolaan arsip yang diterapkan pada saat suatu arsip statis masih berstatus dinamis. Untuk kemudahan dalam pengorganisasiannya, setiap bagian dari struktur penataan arsip harus diberi kode unik, yang berbeda antara satu unit arsip dengan unit arsip lainnya. Kode unik ini diisikan pada elemen informasi 'Kode Penataan Arsip'. Seluruh kode untuk setiap jenjang penataan arsip didahului oleh kode negara Indonesia: **ID** (sesuai ISO 3166 Codes for Representation of Names of Countries). Sebagai pemisah di antara

jenjang penataan arsip digunakan separator '/'. Format penulisan Kode Penataan Arsip pada setiap tingkatan penataan adalah sebagai berikut:

**Fond** : ID-[*kode\_fond*]

Bila terdapat Sub-fond, maka penulisannya adalah:

**Sub-fond** : ID-[*kode\_fond*](*kode\_sub-fond*)

**Seri** : ID-[*kode\_fond*]/[*kode\_seri*]

Bila terdapat Sub-seri, maka penulisannya adalah :

**Sub-seri** : ID-[*kode\_fond*]/[*kode\_seri*](*kode\_sub-seri*)

**Berkas** : ID-[*kode\_fond*]/[*kode\_seri*]/[*kode\_berkas*]

**Item** : ID-[*kode\_fond*]/[*kode\_seri*]/[*kode\_berkas*]/[*kode\_item*]

Temuan di lapangan memperlihatkan kenyataan bahwa elemen informasi arsip statis yang terdapat dalam pangkalan data JIKN ditampilkan kepada pengguna dengan dua cara yaitu secara ringkas dan secara lengkap yang disebut informasi detail. Informasi ringkas memuat setidaknya tujuh elemen data dasar yang meliputi kode JIKN, kode referensi arsip, judul deskripsi, tanggal pembuatan, tingkat penataan arsip, jumlah fisik, lembaga pencipta. Informasi ringkas untuk informasi arsip statis pada tingkatan item dilengkapi dengan kopi digitalnya bila memungkinkan. Sistem JIKN harus mengakomodir mekanisme untuk tidak terjadi pengulangan entri informasi arsip yang sama. Sistem JIKN harus dapat memunculkan nilai-nilai *default* secara otomatis untuk *field* pengisian data bila dimungkinkan sesuai dengan yang ditetapkan pada standar elemen informasi arsip statis yang ada.

Secara teknis keberadaan standar elemen informasi mengenai arsip statis yang dimuat di JIKN merupakan syarat mutlak dalam pembangunan pangkalan data arsip statis pada skala nasional. Arti penting keberadaan standar tersebut diatur dalam Pasal 38 dari Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Arsip Statis yang menyebutkan bahwa anggota jaringan berkewajiban menyusun informasi untuk setiap naskah arsip statis yang dimuat di JIKN sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia. Standar elemen informasi arsip statis yang dimuat

di JIKN mencakup sejumlah elemen dan sub-elemen informasi dari suatu arsip statis yang harus dibuat apabila keberadaan arsip statis tersebut akan dipublikasikan melalui JIKN. Elemen-elemen informasi tersebut pada dasarnya merupakan data yang berasal dari metadata arsip maupun deskripsi arsip statis. Hanya saja dikemas dalam format yang lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat pengguna.

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa dalam pembuatan informasi arsip statis yang dimuat di JIKN, elemen/sub elemen informasi yang wajib diterapkan adalah:

- 1) JIKN.1      Pengelola
- 2) JIKN.2      Kode JIKN
- 3) JIKN.3      Kode Penataan Arsip
- 4) JIKN.4      Kode Referensi Arsip
- 5) JIKN.5.2    Judul Deskripsi
- 6) JIKN.6      Tanggal Pembuatan
- 7) JIKN.7      Tingkat Penataan Arsip
- 8) JIKN.8      Jumlah Fisik
- 9) JIKN.9.5    Lembaga Pencipta
- 10) JIKN.11.1 Struktur Arsip

Format deskripsi untuk elemen informasi arsip statis yang dimuat di JIKN akan diperlihatkan lebih lanjut dalam lampiran 7.

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa dalam pembuatan informasi arsip statis yang dimuat di JIKN selama ini belum semua elemen/sub-elemen informasi (diperlihatkan lebih lanjut dalam lampiran 10) dimasukkan dalam penataan informasi arsip statis pada Modul Penghimpun Data untuk JIKN. Kendala dalam pengisian data berdasarkan seluruh elemen/sub-elemen informasi terjadi karena adanya ketidakseragaman dalam pemenuhan deskripsi informasi dari tiap elemen arsip statis yang bersangkutan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pelestarian konten digital arsip tersebut.



#### 4.4 Proses pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN

Proses pencitraan digital guna menunjang penyelenggaraan JIKN dilakukan oleh setiap anggota jaringan jika memungkinkan. Tanggung jawab ANRI sebagai anggota jaringan untuk kegiatan pencitraan digital untuk tujuan JIKN dilakukan oleh Kedeputan Bidang Konservasi Arsip, secara khusus dilakukan oleh Sub Direktorat Reproduksi. Hal ini diungkapkan oleh MR tentang siapa yang bertanggung jawab akan proses pencitraan digital untuk tujuan JIKN sebagai berikut:

**MR :** “Pelestarian digital dalam bentuk alih media khasanah arsip statis ANRI seharusnya dilakukan oleh Sub Direktorat Reproduksi Arsip. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan tidak melakukan pencitradigitalan koleksi arsip statis dalam JIKN. Yang dilakukan hanyalah memfasilitasi penayangan citra digital arsip statis dalam sistem JIKN dan menyediakan petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN.” (30 November 2009, pukul 14.30)

Kenyataan di atas memperlihatkan adanya kesalahpahaman dalam mengartikan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini memperlihatkan pula kekurangpedulian dalam pelaksanaan tugas di tiap bagian yang terkait, kejadian seperti ini dapat terjadi akibat belum adanya deskripsi kerja secara tertulis yang menjelaskan secara rinci dan tegas bagaimana tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam melakukan kegiatan kerjanya.

Kenyataan di lapangan dalam proses pencitraan digital untuk tujuan JIKN belum sepenuhnya dilakukan oleh bagian Sub Direktorat Reproduksi karena berkaitan dengan tujuan pelaksanaan digitalisasi khasanah arsip statis ANRI, seperti yang diungkapkan oleh DS:

**DS :** “Selama ini Sub Direktorat Reproduksi melakukan proses digitalisasi dengan tujuan utama reproduksi arsip yaitu untuk upaya pelestarian (preservasi) koleksi arsip statis ANRI untuk lingkungan sendiri, sebagai duplikasi (*back up*), dan memudahkan akses pelayanan arsip. Kegiatan harian digitalisasi kebanyakan dilakukan karena adanya permintaan dari masyarakat untuk mengakses arsip statis yang dibutuhkan melalui bagian pelayanan informasi arsip statis yang berada di ruang baca ANRI. Sedangkan untuk tujuan JIKN sejauh ini Sub Direktorat Reproduksi melakukan proses digitalisasi arsip statis ANRI hanya jika ada permintaan

dari bagian penyajian sistem data informasi kearsipan untuk keperluan *preview* digital galeri arsip dan pameran virtual dalam web portal JIKN.”

(10 Juni 2009, pukul 10.30)

Pengolahan JIKN pada lembaga ANRI memiliki dua status, yakni ANRI sebagai Administrator Pusat Jaringan Nasional dan ANRI sebagai Anggota Jaringan. Tanggung jawab ANRI sebagai Administrator Pusat Jaringan Nasional berada dibawah Kedepatian Bidang Informasi Pengembangan Sistem informasi Kearsipan (IPSK), sedangkan tanggung jawab ANRI sebagai anggota jaringan berada dibawah Kedepatian Bidang Konservasi Arsip. Bila dibandingkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh ANRI dalam pengolahan JIKN dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, maka kenyataan ini belum berjalan dengan baik. Kedepatian Bidang Konservasi Arsip dan Sub Direktorat Reproduksi belum melaksanakan fungsi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan proses digitalisasi khasanah arsip statis ANRI untuk tujuan pencitraan digital ke portal JIKN. Selama ini kendala tersebut terjadi karena belum adanya pemberian wewenang secara tertulis yang diberikan oleh kepala pusat Kedepatian Bidang Konservasi Arsip sampai ke bagian Sub Direktorat Reproduksi untuk pelaksanaan proses digitalisasi khasanah arsip statis ANRI untuk dilakukan pencitraan digital guna tujuan JIKN. Dengan demikian proses pencitraan digital untuk tujuan JIKN yang dilakukan di Sub Direktorat Reproduksi belum terealisasi secara optimal hingga saat ini.

Hubungan kerjasama antar administrator pusat jaringan nasional yaitu Kedepatian Bidang Informasi Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan dengan ANRI sebagai anggota jaringan yang berada pada Kedepatian Bidang Konservasi Arsip belum terkoordinasi dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh MR:

**MR :** “Saat ini masih belum ada koordinasi yang baik antara bidang yang bertanggung jawab terhadap pelestarian digital arsip statis dan bidang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan JIKN, bahkan juga dengan bidang yang bertanggung jawab terhadap pengolahan arsip statis.” (30 November 2009, pukul 14.40)

Penayangan citra digital arsip statis yang ada di dalam portal JIKN tergolong masih sedikit, jika dibandingkan dengan daftar inventaris informasi khasanah arsip statis yang telah terhimpun dalam portal JIKN. Hal ini disebabkan

karena tidak semua khasanah arsip statis yang ada dalam portal JIKN ada dalam bentuk *preview* digitalnya. Sub Direktorat Reproduksi selama ini hanya melakukan digitalisasi khasanah arsip statis yang diminta oleh bagian penyajian data informasi kearsipan untuk tujuan *preview* digital yang ditayangkan dalam galeri arsip dan pameran virtual pada menu tampilan portal JIKN di web. Selain itu Sub Direktorat Reproduksi belum melakukan digitalisasi seluruh khasanah arsip statis untuk pembuatan kopi digital sebagai pelengkap daftar inventaris informasi arsip statis yang ada dalam JIKN karena terbentur masalah legalisasi apakah arsip tersebut dapat ditayangkan seluruhnya dalam portal JIKN yang dapat diakses masyarakat melalui jaringan internet. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MR sebagai berikut:

**MR :** “Masih sangat sedikitnya khasanah arsip statis yang didigitalisasi yang dimasukkan ke dalam JIKN. Hal ini terkait dengan proses pengelolaan arsip statis di lembaga kearsipan yang bersangkutan yang tidak terkoordinasi dengan baik, khususnya bidang pengolahan arsip dengan preservasi arsip. Disamping itu, terdapat juga masalah ketidaktegasan atau kebijakan pimpinan mengenai diperbolehkan atau tidaknya kopi digital arsip statis yang dikelola oleh lembaga kearsipan tersebut ditayangkan atau dapat diakses oleh masyarakat melalui internet.”

(30 November 2009, pukul 14.30)

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya kendala yang berhubungan dengan masalah hak kepemilikan intelektual arsip. ANRI belum dapat membuat pegangan pengelolaan arsip publik yang diperbolehkan untuk diakses oleh publik atau hanya kalangan terbatas.

Petunjuk Teknis Pencitraan Digital Arsip Statis yang dimuat di JIKN diharapkan dapat memberikan petunjuk pelaksanaan proses pencitraan digital yang dapat dilakukan oleh setiap anggota jaringan, oleh karena di dalamnya memuat informasi yang dijadikan standar dan prosedur dalam pelaksanaan pencitraan digital khasanah arsip statis yang dimiliki oleh setiap anggota jaringan. Informasi untuk pelaksanaan pencitraan digital arsip statis secara ideal akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

#### 4.4.1 Peralatan Pencitraan Digital

Hasil temuan di lapangan mengenai peralatan yang digunakan untuk melakukan pencitraan digital berdasarkan wawancara dengan DS sebagai berikut:

**DS :** “Perangkat yang digunakan oleh bagian Sub Direktorat Reproduksi Arsip Media Baru untuk melakukan kegiatan digitalisasi dalam proses pencitraan digital adalah 5 buah *flat-bed scanner* dengan tipe UMAX Powerlook 2100 XL ukuran kertas A3. Kelemahan dari perangkat pemindai yang digunakan ini yaitu cukup memakan waktu lama dalam proses *scanning* karena dilakukan lembar per lembar.”

(10 Juni 2009, pukul 10.45)

Untuk menggambarkan peralatan yang digunakan untuk pencitraan digital, peneliti menggunakan informasi dari dokumen berikut yang merupakan temuan lapangan yang diberikan oleh informan yang termuat dalam petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN (ANRI, 2005). Pelaksanaan proses pencitraan digital khasanah arsip statis guna tujuan JIKN memiliki beberapa standar dalam penggunaan peralatan pencitraan digital yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pemindai digital atau kamera digital

Pemilihan peralatan untuk pencitraan digital yakni pemindai digital atau kamera digital harus dipertimbangkan tidak hanya dikaitkan dengan karakteristik objek yang akan dicitrakan, tetapi juga maksud penggunaan citra digital hasil pencitraan digital tersebut. Tidak perlu membeli pemindai digital yang canggih dan mahal bila citra digital hasil pemindaian tersebut hanya digunakan untuk ditayangkan di situs web. Terdapat beberapa peralatan pencitraan digital dengan jenis-jenis sebagai berikut:

##### a. Pemindai digital rata (*flat-bed scanner*)

Merupakan jenis yang paling banyak digunakan dengan beragam format, kualitas, dan harga. Pemindai digital rata biasanya diperuntukkan bagi bidang pindai 8” x 11”, namun terdapat juga pemindai untuk bidang yang lebih besar. Pemindai digital ini dapat dibeli sekaligus dengan adapter transparansi sehingga dapat memindai film negatif dan slide dengan sangat

mudah. Pemindai digital dengan kualitas tinggi memiliki masa “*flare*” yang lebih sedikit, selain juga telah terdapat konektor untuk USB dan *fire wire* yang sangat memudahkan penggunaannya.

b. Pemindai digital lembar tunggal (*single-sheet scanner*)

Pemindai digital jenis ini dirancang untuk memindai kertas lembar per lembar. Mekanismenya adalah dengan memasukkan salah satu ujung lembaran kertas, kemudian pemindai digital akan menarik dan mengarahkannya ke *sensing array* hingga kemudian dikeluarkan ke sisi lainnya. Pemindai digital ini tidak cocok untuk membuat citra digital dengan kualitas tinggi.

c. Pemindai digital pengumpan lembaran (*sheet-fed scanner*)

Pemindai ini biasanya digunakan untuk *batch work* dan tidak boleh digunakan untuk naskah arsip asli karena dapat terjadi *jamming* yang dapat menyebabkan kerusakan atau kehancuran pada naskah arsip asli.

d. Pemindai digital *drum*

Menghasilkan citra digital dengan kualitas tinggi namun harganya cukup mahal. Karena bahan-bahan yang akan dipindai ditempatkan pada suatu *drum* yang berputar, pemindai ini tidak disarankan untuk bahan-bahan yang memiliki nilai tinggi, melainkan cocok untuk film negatif dan transparansi. Sekarang ada yang menamakan drum pemindai digital sebagai *roll* pemindai digital, bukan *rotating drum*, karena ia menggunakan suatu pengaturan dengan memakai *conveyor belt* sehingga mengurangi kemungkinan kerusakan terhadap naskah asli. Harga drum pemindai digital cukup mahal.

e. Pemindai digital tangan

Pemindai digital jenis ini memerlukan tindakan operator secara manual, yakni dengan memegang peralatan pemindai digital. Untuk melakukan pemindaian, operator menggeser secara manual peralatan tersebut pada

dokumen yang dipindai. Pemindai digital tangan ini cocok untuk objek yang kecil yang tidak lebih besar dari peralatan itu sendiri.

f. Pemindai digital film

Secara khusus dirancang untuk pencitraan digital bahan-bahan transparansi seperti film 35 mm. Pemindai digital film sangat cocok untuk roll film, namun kurang cocok untuk slide.

g. Kamera digital

Sangat cocok untuk objek 3 dimensi, memiliki kualitas dan harga yang sangat beragam. Kamera digital memiliki masalah dengan “flare” atau *bright patches* pada citra digital. Jika kamera digital yang diperlukan sebaiknya ia digunakan pada suatu ruangan yang terkontrol seperti studio.

Kelebihan dan kekurangan peralatan pencitraan digital di atas diperlihatkan lebih lengkap dalam lampiran 11.

## 2. Komputer

Untuk keperluan proses pencitraan digital disarankan menggunakan satu komputer yang khusus untuk keperluan tersebut. Berikut ini beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan komputer:

- a. Pilih komputer yang memiliki Random Access Memory (RAM) sebesar paling tidak 512 MB. Semakin besar memori semakin memungkinkan komputer untuk memproses data citra digital dalam jumlah banyak dan dengan lebih cepat.
- b. Pilih komputer yang memiliki prosesor yang tinggi untuk mengolah citra digital (Pentium IV atau yang lebih tinggi)
- c. Pilih komputer yang mendukung input data berkecepatan tinggi melalui koneksi USB 2.0 atau IEEE 1394 "*Firewire*."
- d. Pilih komputer yang memiliki CD-RW *burner* yang sesuai dengan standar dari ISO bila ingin menyimpan hasil pencitraan ke dalam CD-ROM.

- e. Bila perlu dapat juga dilengkapi dengan DVD *burner*, namun standar untuk format DVD belum ada dan masalah-masalah migrasinya mungkin lebih cepat terjadi dari pada CD.

Dalam mengambil keputusan disarankan sedapat mungkin mengikutsertakan staf di bidang teknologi informasi (TI). Staf TI tidak hanya akan membantu pengambilan keputusan namun juga akan sangat membantu dalam proses pencitraan digitalnya. Hasil temuan di lapangan, komputer yang digunakan di bagian Sub Direktorat Reproduksi Arsip Media Baru sebanyak 5 unit dengan spesifikasi yang telah disesuaikan dengan keperluan digitalisasi.

### 3. Perangkat Lunak

Beberapa jenis perangkat lunak kadang kala disertakan dalam paket peralatan pencitraan digital. Untuk pemindai digital adalah perangkat lunak pemindaian (*scanning software*) sedang bagi kamera digital adalah perangkat lunak yang menyediakan antar-muka (*interface*) untuk men-*download* citra digital dari kamera ke komputer. Jenis perangkat lunak lainnya adalah yang digunakan untuk memanipulasi citra digital yang telah dipindai. Perangkat lunak tersebut biasanya juga disediakan menyatu dengan paket pemindai digital namun biasanya hanya memiliki fungsi-fungsi dasar pengeditan citra digital. Perangkat lunak untuk memanipulasi citra digital diinstallkan pada *hard drive* sebuah komputer dan digunakan untuk mengorientasi citra digital; melakukan *cropping*, mengatur tingkat kecerahan, kontras dan resolusi citra digital; melakukan transformasi; *flip* atau memanipulasi citra digital tersebut.

Saat pengadaan perangkat lunak untuk memanipulasi citra digital, beberapa kemampuan yang sebaiknya dimiliki adalah:

- a. Kemampuan untuk bekerja secara langsung dengan perangkat lunak pemindai digital melalui TWAIN atau *plug-in* lainnya.
- b. Mendukung berbagai jenis format file.
- c. Memiliki peranti untuk optimalisasi citra digital (misalnya, pengaturan warna atau *space* untuk warna).

- d. Memiliki dokumentasi yang dapat dipergunakan dan dukungan teknik yang andal.
- e. Memiliki kemampuan untuk dapat diperluas (*extensibility*).
- f. Memiliki kemampuan menciptakan *macro* untuk fungsi-fungsi yang sering dipakai.
- g. Melakukan pemrosesan *batch*.

Dalam menentukan dan memilih peralatan pencitraan digital yang akan digunakan akan lebih baik bagi instansi atau lembaga kearsipan yang ingin melakukan proses pencitraan digital dengan melihat terlebih dahulu penyesuaian kebutuhan akan tipe dari bahan arsip yang akan dicitradigitalkan. Seperti contohnya untuk kebutuhan pencitraan digital dari bahan microfilm harus menggunakan peralatan yang memiliki kemampuan akses untuk mengolah citra digital microfilm yaitu dengan memilih menggunakan *microfilm scanner*. Begitu pula dengan bahan arsip seperti peta yang memerlukan alat pemindaian yang sesuai dengan ukuran kertas tersebut. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena peralatan pencitraan digital tersebut sangat menentukan kualitas dari hasil citra digitalnya (Lee, 2001: p.50). Penjelasan lebih lanjut mengenai pemilihan bahan arsip statis yang akan dicitradigitalkan terdapat pada sub bab berikut ini.

#### **4.4.2 Seleksi Bahan Arsip Statis yang Akan Dicitradigitalkan**

Untuk menggambarkan mengenai seleksi bahan arsip statis yang akan dicitradigitalkan, peneliti menggunakan informasi dari dokumen berikut yang merupakan temuan lapangan yang diberikan oleh informan yang termuat dalam Petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN (ANRI, 2005).

Keberhasilan program pencitraan digital dimulai dari pengetahuan dari khasanah yang dimiliki institusi yang bersangkutan dan keterkaitannya dengan misi instansi. Penilaian tersebut merupakan langkah penting untuk prakarsa, kerjasama, serta program-program regional, nasional dan internasional yang lebih besar di bidang preservasi dan penggunaan arsip statis.



Perencanaan pencitraan digital harus dimulai dari suatu kajian terhadap sumber-sumber arsip konvensional dan bahan-bahan fisiknya, bukan hanya dipandang dari ketersediaan teknologi atau kepentingan-kepentingan lainnya. Oleh karena itu merupakan hal yang penting untuk melakukan penilaian secara keseluruhan terhadap khasanah yang dimiliki institusi sebelum memutuskan prioritas-prioritas dalam pencitraan digital. Dengan demikian meskipun pencitraan digital dimulai dari skala yang kecil namun perkembangannya akan terencana dengan baik dan akan sesuai dengan strategi dan tujuan dari institusi yang bersangkutan. Berkaitan dengan masalah tersebut, hal penting yang menjadi dasar dari penentuan prioritas dalam proses seleksi bahan untuk pencitraan digital diantaranya analisis terhadap nilai intelektual, karakteristik fisik dari bahan arsip, dan tujuan dari pencitraan digital (ANRI, 2005: p. 17).

#### 1. Nilai intelektual

Hal pertama yang harus dilakukan dalam proses penilaian terhadap khazanah arsip statis untuk keperluan pencitraan digital adalah menganalisis nilai intelektualnya terhadap sasaran pengguna tertentu. Dilakukan penilaian apakah bahan-bahan arsip konvensional yang akan dicitrakan memiliki nilai intrinsik dan kualitas untuk menjamin ketertarikannya dalam bentuk digital dan untuk memungkinkannya dapat diakses dalam bentuk digital.

#### 2. Karakteristik fisik dari bahan arsip asli

Meskipun isi intelektual dari bahan yang akan dicitrakan merupakan hal yang sangat penting namun karakteristik fisiknya juga memberi pengaruh terhadap pemilihan karena ia akan memberi dampak langsung terhadap hasil dalam bentuk digitalnya. Oleh karena itu analisis terhadap karakteristik fisik dari arsip merupakan langkah penting yang akan menentukan bagaimana cara menangani bahan arsip tersebut, sekaligus menentukan proses pencitraan digital selanjutnya. Petugas pencitraan digital harus bekerja sama dengan unit yang menangani keseharian penyimpanan bahan-bahan tersebut. Adapun beberapa hal yang perlu ditelaah dalam mengamati karakteristik fisik arsip secara umum:

- a. Jenis dan kategori objek, misalnya apakah berbentuk lembaran terlepas, berbentuk buku, foto, arsip rekaman suara, arsip pandang dengar?
- b. Proses produksi, misalnya apakah dokumen tercetak, teks tulisan tangan, bahan asli atau hasil reproduksi?
- c. Usia, misalnya berapa usianya, apakah diketahui kapan dibuat? Jika tidak, dapatkah diperkirakan?
- d. Ukuran atau dimensi fisik, misalnya kertas berukuran A-4, atau satu bundel dengan ukuran yang bervariasi? Berapa panjang/lebarnya dalam cm?
- e. Tipe Media, misalnya, kertas, kulit.
- f. Sensitivitas terhadap Cahaya, misalnya pada tingkat level cahaya berapa ia dapat di-ekspos dengan aman selama proses pencitraan digital? Selama berapa lama?
- g. Informasi Warna, misalnya apakah bahan arsip mengandung informasi warna, apakah warna padanya merupakan informasi penting? Apakah warna tersebut merupakan elemen penting untuk memahami dan mengapresiasi objek?
- h. Jajaran Tonal (*Tonal Range*), misalnya apakah bahan arsip memiliki *tonal range* yang lebar? Apakah merupakan elemen penting untuk memahami dan mengapresiasi objek?
- i. Gangguan (*Noise*), misalnya apakah rekaman audio memiliki suara-suara yang bersifat mengganggu? Apakah terdapat suara-suara atau citra digital latar belakang, yang terekam dalam arsip rekaman suara atau pandang dengar aslinya, namun tidak berkaitan langsung dengan bahan utamanya? Apakah penting juga untuk mempertahankannya?
- j. Karakteristik dan struktur isi arsip, misalnya untuk arsip tercetak: apakah mencakup baik ilustrasi maupun tulisannya?
- k. Struktur dari bahan, misalnya apakah bahan arsip dijilid?

1. Kondisi bahan dan konservasi, misalnya apakah status preservasinya? Apakah telah diperiksa oleh petugas konservasi? Apakah memerlukan penanganan khusus?

Ketentuan dalam pemilihan bahan arsip yang akan dicitradigitalkan kembali pada kebijakan dari setiap instansi atau lembaga kearsipan yang akan melakukan proses ini. Dengan melihat dari segi kepentingan nilai intelektual dan karakteristik fisik dari bahan arsip asli yang akan dicitradigitalkan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan petugas pencitraan digital. Seleksi bahan arsip yang akan dicitradigitalkan nantinya sangat berpengaruh pada kondisi dari tiap arsip asli setelah melalui proses pencitraan digital, oleh karena itu diperlukan perhatian yang sangat besar dalam penanganan arsip tersebut kaitannya dengan kualitas arsip asli nantinya. Dalam hal ini merupakan tugas dari Sub direktorat reproduksi arsip yang melakukan proses pencitraan digital arsip statis ANRI yang harus bekerja sama dengan bagian Sub direktorat pengolahan arsip konvensional maupun arsip media baru dalam hal pemilihan bahan arsip yang akan dicitradigitalkan. Maka itu perlu diketahui oleh petugas pencitraan digital mengenai prosedur dalam proses pemindaian dalam pencitraan digital yang akan dibahas dalam sub bab selanjutnya.

#### **4.4.3 Prosedur Pemindaian dalam Pencitraan Digital**

Untuk menggambarkan mengenai prosedur pemindaian dalam pencitraan digital, peneliti menggunakan informasi dari dokumen berikut yang merupakan temuan lapangan yang diberikan oleh informan yang termuat dalam petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN (ANRI, 2005).

Prosedur dasar dalam proses pemindaian suatu arsip akan ditentukan oleh format dari bahan yang akan dipindai tersebut, namun semua format (berwarna, B&W, dan bi-tonal) memiliki kesamaan dalam teknik pemindaianya. Prosedur dasar pemindaian adalah sebagai berikut:

- 1) Tempatkan bahan arsip pada bidang pindai yang bersih, jika perlu beri pelindung, karena arsip tua kadang kala mengalami kerontokkan sehingga pembersihan setiap selesai pemindaian mungkin diperlukan.

- 2) Praton ( *preview* ) hasil pemindaian.
- 3) *Crop* citra digital, beri margin secukupnya ( *white space* ).
- 4) Gunakan perangkat lunak pemindai digital untuk menetapkan resolusi.
- 5) Lakukan pemindaian ( *scan* ).
- 6) Simpan citra digital dengan resolusi tinggi dalam format TIFF jika merupakan file master.
- 7) Transfer master TIFF ke suatu berkas ( *file* ) di komputer dengan dokumentasi yang menyertainya.
- 8) Buka citra digital yang telah disimpan dengan perangkat lunak manipulasi citra digital.
- 9) Operasikan perangkat lunak manipulasi, lakukan *cropping* dengan seksama. Perhatian: jangan *over-crop*. File master harus dipertahankan marginnya.
- 10) Lakukan penyesuaian histogram, misalnya grafik nilai kecerahan versus jumlah piksel yang memiliki nilai tersebut namun perlu berhati-hati dalam proses ini karena dapat mengurangi jumlah informasi aslinya.
- 11) Atur ukuran ( *size* ) citra digital jika diperlukan.
- 12) Lakukan penyesuaian misalnya pada *tone*, *sharpness*, *noise*, dan lain-lain untuk mendapatkan citra digital sejelas mungkin.
- 13) Atur resolusi yang diperlukan untuk akses.
- 14) Cek kualitas dengan membandingkannya dengan yang asli.
- 15) Simpan berkas komputer kedua ini ke format JPEG untuk keperluan akses.
- 16) Ubah resolusi (dpi/ppi) dan simpan ke format JPEG untuk keperluan *thumbnail*.
- 17) Simpan citra digital master pada media yang aman.

Dalam pelaksanaan proses pencitraan digital ada baiknya petugas melakukan kegiatan ini sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam

petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN (ANRI, 2005). Melihat kondisi di lapangan, dimana bagian Sub Direktorat Reproduksi Arsip yang melakukan proses pencitraan digital khasanah arsip statis ANRI belum keseluruhan berdasarkan prosedur seperti diatas. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki prosedur pelaksanaan kerja (sejenis SOP) tentang digitalisasi arsip yang dibuat dan dianut sebagai pedoman kerja dalam melakukan kegiatan rutin bagian mereka baik dalam proses digitalisasi untuk keperluan pemanfaatan arsip statis ANRI yang dapat diakses oleh masyarakat melalui ruang baca arsip maupun sebagian untuk keperluan JIKN.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) telah merintis pemberian akses secara luas kepada masyarakat melalui program Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) yang didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 105 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Arsip Statis. ANRI telah melaksanakan program digitalisasi arsip sebagai upaya mempertahankan kemampuan untuk menampilkan, mengambil, dan menggunakan koleksi digital dalam menghadapi perubahan teknologi yang sangat pesat serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat.

JIKN adalah sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan arsip secara nasional yang dikelola ANRI, dengan melibatkan lembaga kearsipan provinsi, lembaga kearsipan kabupaten/kota dan lembaga kearsipan perguruan tinggi sebagai simbol jaringan. Informasi tentang file yang sudah dicitradigitalkan dalam bentuk digital akan lebih efektif jika disertai *preview* gambar digital dari arsip. Keberadaan citra digital dari sebuah file sebagai kebutuhan publik dalam sistem akan sangat membantu bagi pengguna dalam memperoleh arsip yang lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah. Hasil identifikasi yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Proses pencitraan digital untuk tujuan JIKN belum sepenuhnya dilakukan oleh bagian Sub Direktorat Reproduksi karena tidak adanya kejelasan deskripsi kerja dalam proses pencitraan digital khasanah arsip ANRI untuk JIKN. Sub Direktorat Reproduksi melakukan proses pencitraan digital arsip statis ANRI untuk tujuan JIKN, jika hanya ada permintaan dari bagian penyajian sistem data informasi kearsipan untuk keperluan *preview* digital galeri arsip dan pameran virtual dalam web portal JIKN.
2. Penyelenggaraan JIKN ini belum terlaksana dengan baik dilihat dari proses kerjasama antar bidang terkait dalam ruang lingkup ANRI yang seharusnya memegang peranan penting dalam menunjang tujuan JIKN. Kendala organisatoris ini disebabkan karena belum adanya sistem yang terstruktur

antar bidang seperti garis kerja yang nyata sebagai pengacu pelaksanaan kegiatan.

3. Kendala dalam pengelolaan JIKN terletak pada keterbatasan Sumber Daya Manusia yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem di Pusat Jaringan Nasional, baik terhadap sistem, konten portal maupun data khasanah arsip statisnya.
4. Kendala dalam pengelolaan yang mendasar yang terjadi pada setiap anggota jaringan adalah kebanyakan dari tiap anggota jaringan belum siap dengan khasanah arsip statis yang dimiliki dan melakukan pengolahan arsip statis tersebut guna penyelenggaraan JIKN. Berikutnya adalah kendala dalam masalah keterbatasan infrastruktur yang diperlukan untuk proses pengolahan khasanah arsip statis yang mereka miliki, dan juga faktor biaya dalam pengolahan arsip statis termasuk untuk proses pencitraan digital karena seluruh biaya dikenakan kepada anggota jaringan.
5. Kendala dalam pengelolaan jaringan termasuk masalah teknis dalam konversi database arsip statis yang telah dimiliki oleh anggota jaringan untuk dimasukkan kedalam server portal JIKN, khususnya perbedaaan struktur data dan penataan intelektual informasi arsipnya.
6. Tidak terstrukturanya data dan sistem informasi kearsipan serta keberagaman sistem yang dimiliki terjadi hampir diseluruh badan pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah. Hal ini akan membawa permasalahan untuk melakukan integrasi secara menyeluruh di mana jika dilakukan antar muka (*interface*) secara satu per satu akan mengakibatkan usaha yang sedemikian besar dan sulit serta berpotensi untuk mengakibatkan kekacauan sistem yang lebih besar.

## 5.2 Saran

1. Demi terlaksananya pemenuhan kebutuhan informasi khasanah arsip statis ANRI yang termuat dalam JIKN lebih baik jika terdapat *preview* digital dari tiap arsip statis yang mewakilinya. Sehingga diperlukan dukungan penuh dari Subdit Reproduksi Arsip untuk melaksanakan proses pencitraan digital secara

optimal dengan tujuan pelaksanaan JIKN, dan dapat menjadikan proses pencitraan digital khasanah arsip statis yang dimuat di portal JIKN menjadi kegiatan sehari-hari di bagian Subdit Reproduksi Arsip sesuai dengan tugas dan kewajiban ANRI sebagai anggota jaringan.

2. Penyelenggaraan JIKN melibatkan proses koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi yang sangat kompleks serta akan memerlukan pengerahan sumber daya yang tidak sedikit. Untuk itu diharapkan adanya keberlangsungan koordinasi yang sinergis antar bidang terkait diantaranya Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan (sebagai administrator sistem JIKN, penghimpun data JIKN, dan pengelola konten Portal JIKN), Biro Umum (sebagai pengelola LAN dan akses Internet ANRI), Direktorat Pengolahan Arsip yang menyusun inventaris khasanah arsip statis ANRI, Direktorat Pemanfaatan (Sub Dit Layanan Arsip) yang memberi pelayanan arsip statis ANRI, dan Direktorat Preservasi Arsip yang melakukan pencitraan digital baik untuk tujuan preservasi maupun untuk tujuan akses atas arsip-arsip statis yang telah diolah oleh Direktorat Pengolahan Arsip.
3. Perlu diupayakan peningkatan kapasitas SDM dan penataan dalam pendayagunaannya, dengan perencanaan yang matang dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan, serta pelaksanaannya dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non-formal, maupun pengembangan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan dan implementasi sistem JIKN. Upaya pengembangan SDM yang perlu dilakukan untuk mendukung sistem JIKN adalah: meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya informasi arsip serta pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi; pemanfaatan sumber daya pendidikan dan pelatihan termasuk perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara sinergis; pengembangan pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sistem kearsipan berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi lembaga pemerintah agar hasil pendidikan dan pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan pengembangan dan pelaksanaan jaringan informasi kearsipan nasional; penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi aparat pelaksana yang menangani kegiatan bidang kearsipan



dan aparat yang bertugas dalam memberikan layanan arsip kepada publik; peningkatan kapasitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kearsipan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; perubahan pola pikir, sikap dan budaya kerja aparat pemerintah yang mendukung pelaksanaan jaringan informasi kearsipan nasional; peningkatan motivasi melalui pemberian penghargaan apresiasi kepada seluruh SDM bidang kearsipan.

4. Untuk mendukung implementasi dan operasionalisasi sistem JIKN perlu kerjasama dengan membentuk simpul-simpul yang terjaring dalam sistem JIKN baik dari tingkat Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Provinsi hingga Pemerintahan Kabupaten/Kota. Berdasarkan pada lingkup aplikasi dan manfaat yang akan didapat, penerapan sistem JIKN akan sangat tergantung hubungan di antara lembaga pemerintah, antara lembaga pemerintah dan masyarakat serta pemerintah dan dunia usaha. Keberhasilan penerapan sistem JIKN akan sangat bergantung kepada keberhasilan dalam membangun infrastruktur sistem informasi kearsipan sebagai wahana utama yang akan menjadi landasan kerja secara teknis bagi sistem JIKN.

## DAFTAR REFERENSI

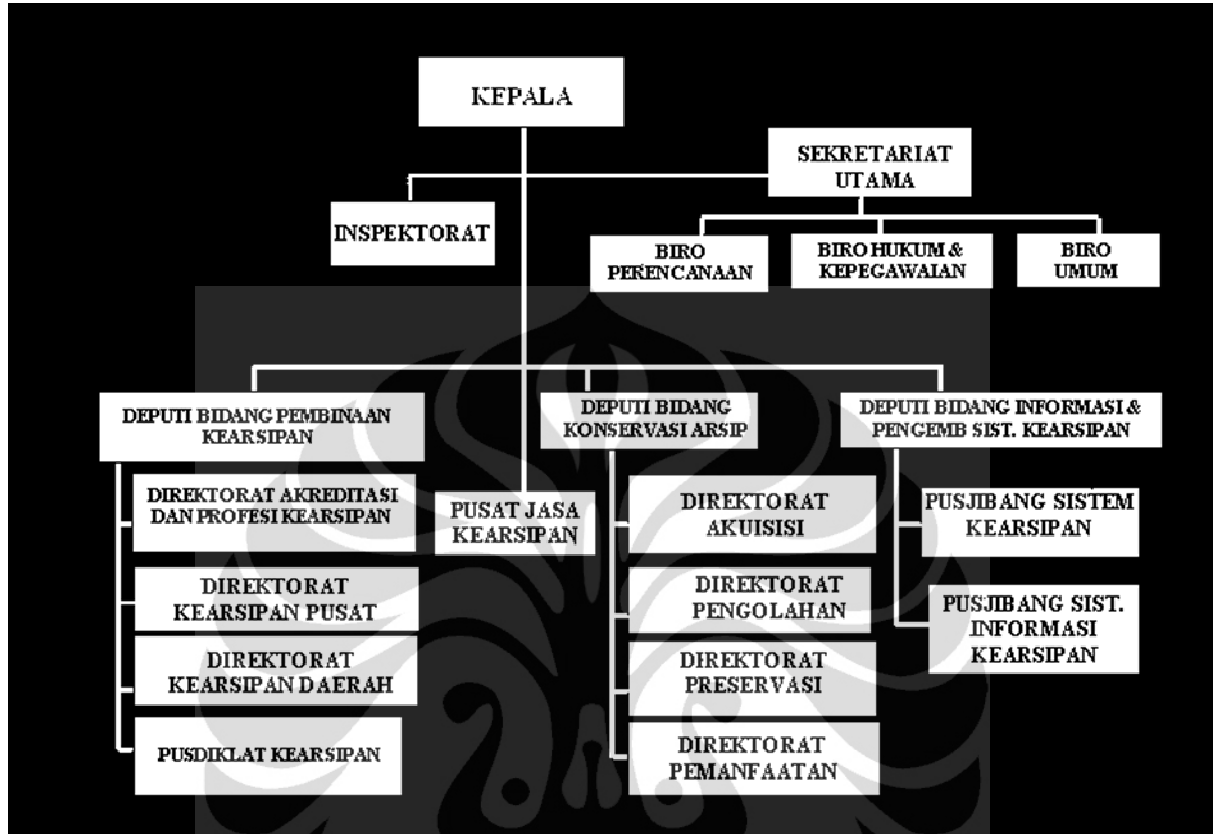
- Amstrong, Michael. (2003). *Manajemen SDM strategik: panduan praktis untuk bertindak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2006 tentang organisasi dan tata kerja Arsip Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2005). *Ketentuan fungsional sistem Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Brown, Adrian. (2006). *Archiving websites: a practical guide for information management professionals*. London: Facet Publishing.
- Chowdury, G.G dan Sudatta Chowdury. (2003). *Introduction to digital libraries*. London: Facet Publishing.
- Clark, Robert L. (1976). *Archive-library relations*. New York: RR. Bowker Company
- Deegan, Marylin dan Simon Tanner. (2002). *Digital futures: strategies for the information age*. London: Library Association Publishing.
- Dureau, J.M. dan D.W.G Clements. (1990). *Dasar-dasar pelestarian dan pengawetan bahan-bahan pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Feather, John. (1999). *Preservation and the management of library collections*. London: The Library Association.
- Forde, Helen. (2007). *Preserving archives*. London: Facet Publishing.
- Harvey, Ross. (1993). *Preservation in libraries: principles, strategies and practices for librarians*. London: Bowker-Saur.
- Hughes, Lorna M. (2004). *Digitizing collections : strategic issues for the information manager*. London: Facet Publishing.
- John Paul Anbu K. (2009). Digital preservation: challenges during the time of digital deluge. *Emerging trends and technologies in libraries and information service*. KBD Publications.
- Juwono, Wiwiek. (4 April 2008). Indonesia membutuhkan digital archivist. (<http://www.kompas.com/teknophp/read/xml/2008/04/04/10431046>)

- Laksmi, dkk. (2008). *Manajemen perkantoran modern*. Jakarta: Penaku.
- Lazinger, Susan S. (2001). *Digital preservation and metadata: history, theory, practice*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Lee, Stuart D. (2001). *Digital imaging: a practical handbook*. London: Facet Publishing.
- Martin, Allan dan Dan Madigan. (2006). *Digital literacies for learning*. London: Facet Publishing.
- Martoatmodjo, Karmidi. (1997). *Pelestarian bahan pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- McLeod, Julie dan Catherine Hare. (2005). *Managing electronic records*. London: Facet Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nguyen Ngoc Anh. Preserving the rare collection of the National Library of Vietnam. *Consal XIV*. 303-305
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelestarian, macam sifat bahan pustaka, dan latar belakang sejarahnya. (3 Februari 2008). (<http://massofa.wordpress.com>)
- Pendit, Putu Laxman. (25 Agustus 2008). Lestarian pusaka digitalmu. (<http://iperpin.wordpress.com>)
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: sebuah pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Pendit, Putu Laxman. (2008). *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman. (2009). *Perpustakaan digital: kesinambungan dan dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman et.al. (2007). *Perpustakaan digital: perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2001). *Petunjuk teknis pelestarian bahan pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Rakornas Arsip Nasional Republik Indonesia. (2005). Petunjuk teknis pencitraan digital arsip statis yang dimuat di JIKN. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Rakornas Arsip Nasional RI. (2007). Pedoman penyelenggaraan JIKN. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Rustam. (2007). "JIKN, sarana pewujud visi arsip sebagai simpul pemersatu bangsa". *Media Kearsipan Nasional*. Edisi 47, p.82
- Sastradipoera, Komaruddin. (2005). *Mencari makna di balik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Satpute, Chandrakant et.al. (2009). Digital preservation: needs and requirements. *Emerging trends and technologies in libraries and information service*. KBD Publications. 566-575.
- Sevilla, Consuelo G. et.al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto

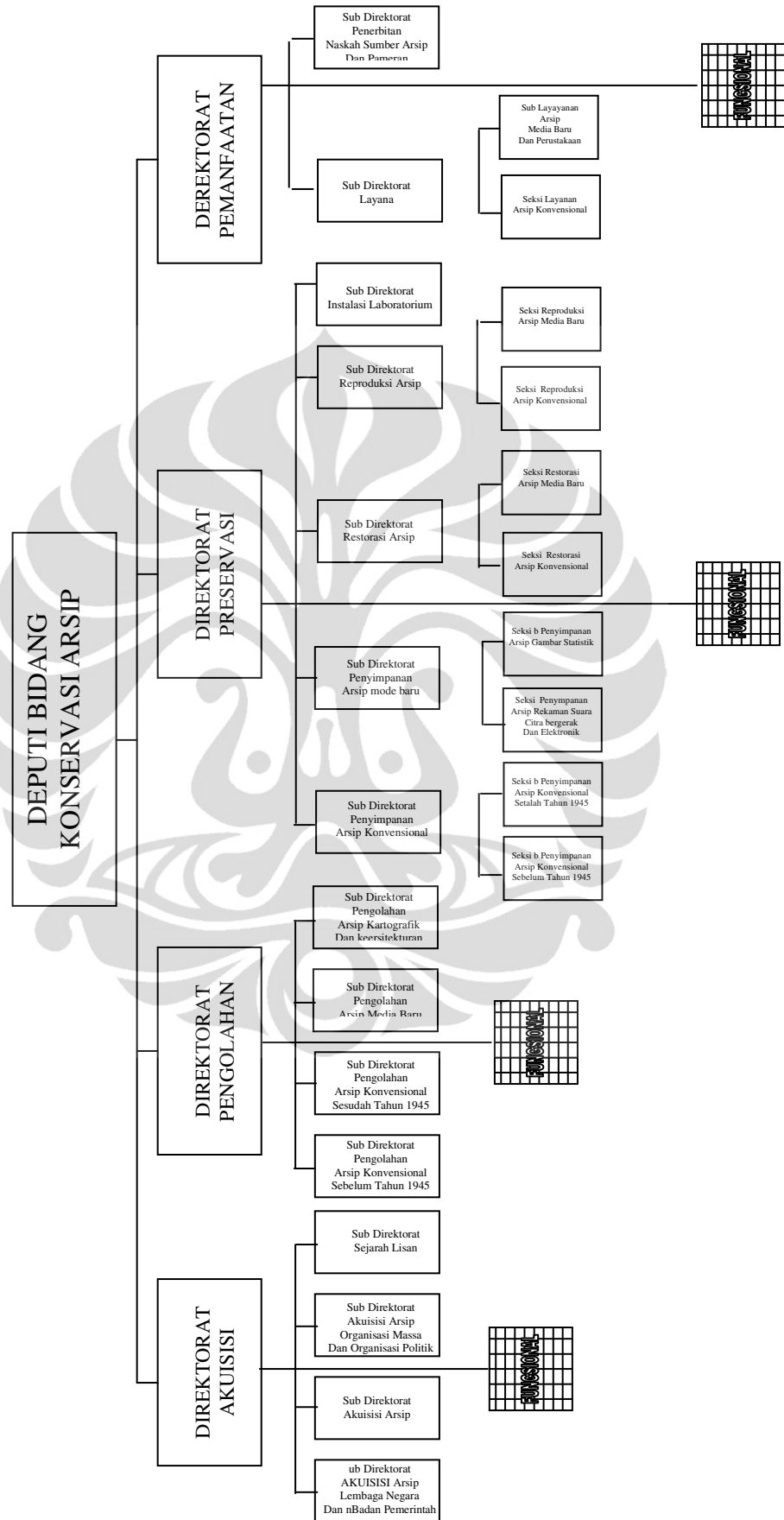
## Lampiran 1 Struktur Organisasi

## Bagan Struktur Organisasi ANRI (Makro)



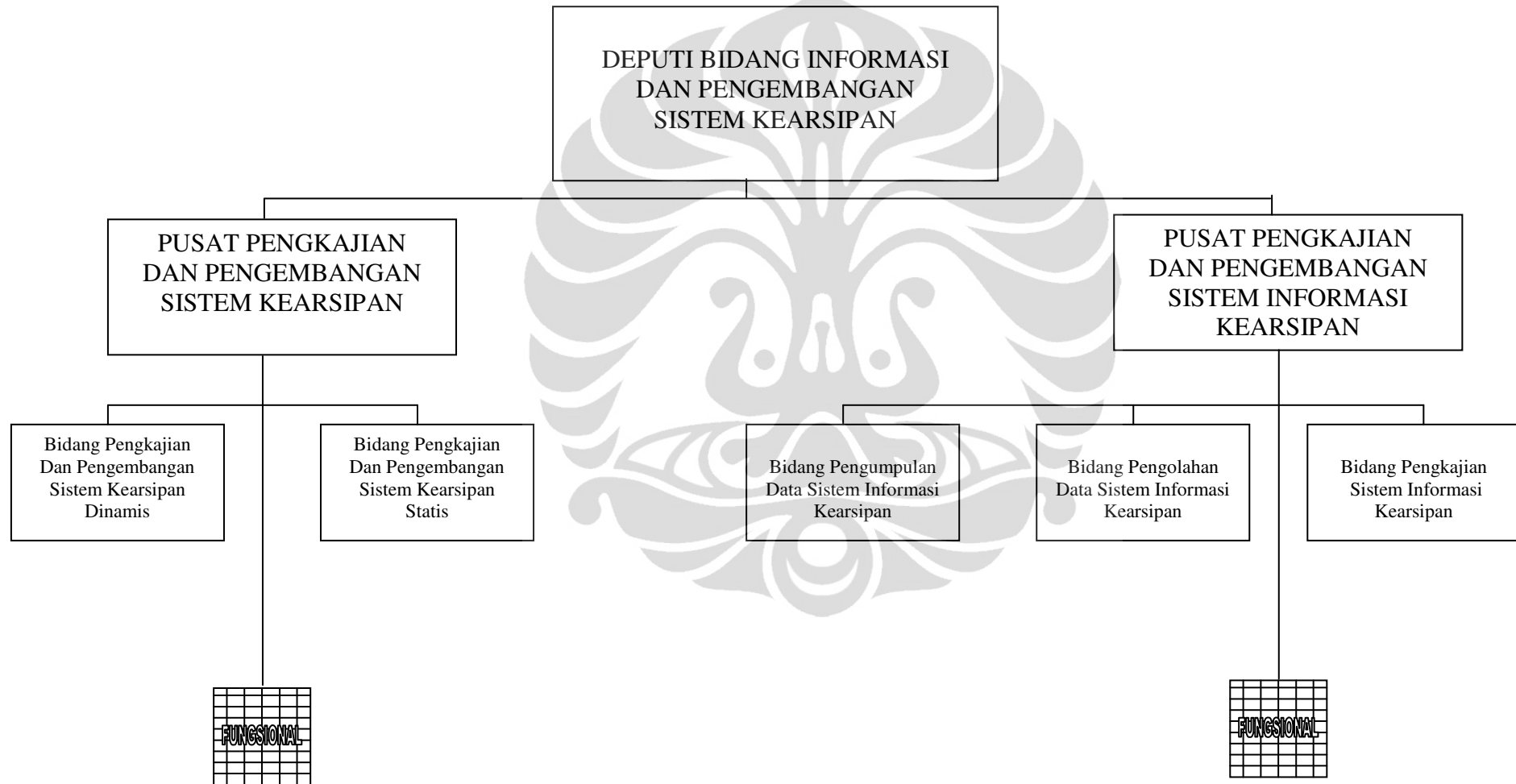
(Lanjutan)

**STRUKTUR ORGANISASI  
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP  
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**



(Lanjutan)

STRUKTUR ORGANISASI  
DEPUTI BIDANG INFORMASI DAN PENGEMBANGAN SISTEM KEARSIPAN  
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara****1. Informan : Pelaksana Teknis Bidang Pengolahan Data Sistem Informasi Kearsipan**

- Kendala dalam pelaksanaan JIKN ?
- Kendala dalam pengelolaan JIKN ?
- Kendala dalam pengolahan jaringan/portal JIKN ?
- Kendala dalam struktur organisasi, tata laksana kerja dalam bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan ?
- Masalah strategi pelestarian digital :
  - Siapakah yang melakukan proses pelestarian digital arsip statis ANRI?
  - Apakah ada hubungan kerjasama antar bagian yang melakukan proses pelestarian digital arsip statis dengan bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan ?
  - Strategi apa yang digunakan oleh bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan dalam mencitradigitalkan koleksi arsip statis dalam JIKN?
- Masalah *data creator* :
  - Bagaimana bentuk jalinan kerjasama antara pencipta arsip (ANRI dan anggota jaringan) dan *publish digital information* (ANRI sebagai pengelola jaringan) dan mereka yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan tujuan JIKN ini ?
- Faktor IPR (*Intellectual Property Rights*) :
  - Apakah ANRI sebagai pengelola jaringan dalam JIKN memiliki dasar hukum dalam proses penyelenggaraan JIKN ? Terkait dengan *copy right* ataupun keabsahan dari dokumen yang telah dicitradigitalkan?
- Kebijakan manajemen koleksi :
  - Adakah kebijakan manajemen koleksi dalam pemilihan materi (koleksi arsip statis) yang akan dicitradigitalkan untuk mendukung tujuan penyelenggaraan JIKN?
  - Apa syarat untuk anggota jaringan kaitannya dalam pengumpulan materi (koleksi arsip statis) untuk nantinya dapat terjaring dalam JIKN ?
- Metadata yang digunakan dalam portal JIKN :
  - Standar apa yang digunakan oleh bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan dalam penggunaan metadata dalam penyelenggaraan JIKN?

(Lanjutan)



- Adakah teknik khusus yang digunakan bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan dalam pemilihan dan penggunaan metadata dalam JIKN?
- Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) :
  - Berapa jumlah SDM dalam Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan ? Keseluruhan SDM yang terlibat dalam JIKN ini?
  - Bagaimana dengan *staff skills* para SDM dalam proses pelestarian digital untuk menunjang tujuan JIKN? Apakah SDM sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan proses dari seluruh aspek kerja dalam penyelenggaraan JIKN?

## 2. Informan : Kepala Bagian Pengumpulan Data Sistem Informasi Kearsipan

- Adakah kebijakan manajemen koleksi dalam pemilihan materi (koleksi arsip statis) yang akan dicitradigitalkan untuk mendukung tujuan penyelenggaraan JIKN?
- Apa syarat untuk anggota jaringan kaitannya dalam pengumpulan materi (koleksi arsip statis) untuk nantinya dapat terjaring dalam JIKN?
- Adakah SOP yang diciptakan oleh bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan untuk tujuan penyelenggaraan JIKN?
- Berapa jumlah SDM bagian pengumpulan data sistem informasi kearsipan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan JIKN ?
- Bagaimana proses pengumpulan materi (koleksi arsip statis) dapat terlaksana dari anggota jaringan hingga sampai tahap pencitradigitalan yang dilakukan oleh pengelola jaringan (ANRI) ?
- Ada berapa anggota jaringan aktif yang terdaftar dalam JIKN ?
- Adakah pertemuan berkala yang diadakan ANRI sebagai pengelola jaringan untuk membicarakan kelanjutan JIKN dengan seluruh anggota jaringan?
- Kendala apa yang dihadapi dalam pengumpulan materi (koleksi arsip statis) dari tiap anggota jaringan ?

(Lanjutan)

**3. Informan : Staf Sub Direktorat Reproduksi Arsip bagian Digitalisasi koleksi arsip statis tercetak (arsip kertas, foto)**

- Apa tujuan utama dalam melakukan reproduksi arsip statis koleksi ANRI?
- Bagaimana alur kerja yang dilakukan dalam proses digitalisasi ?
- Peralatan apa saja yang digunakan dalam digitalisasi ?
- Bagaimana prosedur dalam melakukan digitalisasi arsip statis koleksi ANRI?
- Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi arsip statis koleksi ANRI ?
- Berapa jumlah SDM dalam sub direktorat reproduksi arsip ?



## Lampiran 5 Tampilan Portal JIKN

## Tampilan awal



## Halaman Utama "Pengguna Umum"



## Melihat galeri arsip

The screenshot shows a Microsoft Internet Explorer window displaying a gallery of historical documents. The main document is a handwritten proclamation titled "Proklamasi" (Proclamation) dated August 17, 1945, signed by the Indonesian National Representative Council. The text of the proclamation is as follows:

*Proklamasi.*  
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemerintahan, kedaulatan, dan sebagainya, dalam dan luar negeri diserahkan kepada Pemerintah Indonesia yang akan dibentuk selanjutnya.  
 Dikabarta, 17-8-'45  
 Wakil-bangsa Indonesia

The browser interface shows the address bar with the URL <http://192.168.1.10/galeri/Teksproklamasi.htm>. The taskbar at the bottom shows the date and time as Friday, May 11, 2007, 3:30 PM.

## Pendaftaran Pengguna

The screenshot shows a Microsoft Internet Explorer window displaying a user registration form on the JIKN website. The form is titled "Formulir Pendaftaran" and is located at <http://192.168.1.10/registration.aspx?mode=edit>. The form includes the following fields:

- Alamat Email:
- Alamat E-mail Anda akan menjadi User ID saat Anda Login ke Portal JIKN
- No KTP:
- Nama Lengkap:
- Jenis Kelamin:  Pria  Wanita
- Pekerjaan:
- Tempat Lahir:
- Tgl Lahir:
- Alamat:
- Kota:
- Propinsi:
- Negara:

The browser interface shows the address bar with the URL <http://192.168.1.10/registration.aspx?mode=edit>. The taskbar at the bottom shows the date and time as Friday, May 11, 2007, 3:29 PM.

## Login Pengguna Terdaftar

Alamat Email

Password

[Lupa kode akses?](#)  
[Pendaftaran anggota](#)

Silahkan mendaftar menjadi Anggota Terdaftar untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik, seperti Bookmark dimana Anda dapat menyimpan data arsip yang penting dari hasil pencarian Anda dan juga dapat menyimpan Riwayat Pencarian yang telah Anda lakukan. Data Bookmark dan Riwayat Pencarian ini akan disimpan pada Server Jaringan selama anda menjadi Anggota. Anda juga dapat melakukan pemesanan arsip untuk dibaca di Ruang Baca, serta memesan copy arsip baik dalam format tercetak maupun digital. Anda tidak akan memperoleh fasilitas ini jika tidak mendaftar.

Arsip Nasional Republik Indonesia © 2005-2007  
Tampilan terbaik pada resolusi 1024 x 768

## Halaman Utama “Pengguna Terdaftar”

Selamat Sore, imam@anri.go.id

**PORTAL JIKN INI MERUPAKAN VERSI BETA YANG MASIH MEMBUTUHKAN MASUKAN DARI ANDA**

Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional. JIKN akan menjadi pintu gerbang akses ke informasi khasanah arsip statis yang dikelola oleh Anggota Jaringan, yang meliputi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Lembaga Kearsipan Provinsi/Kabupaten/Kota, Swasta dan Perseorangan yang tersebar di seluruh Indonesia.

JIKN dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Arsip Statis.

Melalui JIKN, himpunan kekayaan informasi kearsipan mulai abad ke-17 hingga saat ini dapat diakses oleh masyarakat dengan menggunakan internet.

Dengan JIKN, masyarakat dapat:

- MENCARI** informasi khasanah arsip statis di seluruh Indonesia
- MENGAkses** situs Anggota Jaringan
- MELIHAT** arsip foto, peta, dokumen/naskah, khasanah arsip dalam format lainnya yang telah didigitasi, serta melihat pameran tematik virtual

Portal JIKN ini dikelola oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) selaku Pusat Jaringan Nasional.

**Penggunaan Arsip**

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

## Informasi tentang JIKN

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama **Tentang JIKN** Pencarian Arsip Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**PORTAL JIKN INI MERUPAKAN VERSI BETA YANG MASIH MEMBUHTUKAN MASUKAN DARI ANDA**

JIKN yang merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan informasi arsip statis secara nasional memiliki tujuan mewujudkan layanan arsip statis yang merupakan memori kolektif bangsa Indonesia secara lengkap, cepat, tepat, mudah dan murah.

JIKN juga memiliki peran penting dalam konteks negara kesatuan, yakni sebagai sarana bantu penyatuan riwayat dokumenter yang terpisah-pisah atau terpecah-pecah (*fragmented documentary history*) di antara para penyelenggara kearsipan statis di seluruh Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki begitu banyak propinsi dan kabupaten/kota, menghadapi situasi di mana arsip yang merekam sejarah masa lampau mengenai suatu subjek tertentu mungkin disimpan oleh suatu penyelenggara kearsipan statis yang tersebar lintas yurisdiksi dan geografi sebagai akibat dari perubahan-perubahan dan pergeseran-pergeseran pemerintahan. Karena sulit untuk menyatukan bahan-bahan tersebut secara fisik, karena yurisdiksi pemerintahan yang berbeda, maka teknologi menawarkan suatu solusi dalam rangka menciptakan memori virtual secara nasional.

Selain itu JIKN bertujuan juga untuk meningkatkan minat para pengguna arsip statis. Dengan menggunakan internet, "kunjungan" ke khasanah arsip akan lebih mudah dilakukan, di samping juga meningkatkan pemberdayaan arsip statis oleh masyarakat.

Jaringan Informasi Kearsipan Nasional mempunyai fungsi :

1. Memudahkan pencarian dan penelusuran arsip statis di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Meningkatkan pemberian pelayanan penggunaan arsip statis;
3. Meningkatkan penyebaran dan pemahaman pengetahuan di bidang arsip.

Adapun rencana strategis pengembangan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional adalah :

## Pencarian Arsip

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama **Tentang JIKN** **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**Pencarian Arsip**

Cari Arsip   Informasi tentang Pangkalan Data JIKN

hasil pencarian dikelompokkan berdasarkan pengelolaanya

Riwayat pencarian untuk username imam@anri.go.id

Keyword Pencarian	Hasil Pencarian	Tanggal
sultan	70	5/10/2007 10:57:17 AM
sultan	70	5/9/2007 3:51:10 PM
sultan	70	5/9/2007 3:48:15 PM
sultan	70	5/9/2007 3:47:06 PM
sultan	70	5/9/2007 3:46:21 PM
komunike	11	5/9/2007 3:26:35 PM
sultan	70	5/9/2007 3:24:47 PM
sultan	70	5/9/2007 9:28:11 AM

## Pencarian arsip lengkap

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama | Tentang JIKN | **Pencarian Arsip** | Pameran Virtual | Jaringan Nasional | Situs Lain | Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

Pencarian Arsip | Pencarian Arsip Lengkap

Pencarian lengkap hanya mencari arsip sesuai dengan field-field yang terisi, jika ada field yang dikosongkan maka field tersebut akan diabaikan

ELEMEN DATA	NILAI PENCARIAN	KONDISI
KODE JIKN	<input type="text"/>	<input type="radio"/> OR <input type="radio"/> AND
KODE REF. ARSIP	<input type="text"/>	<input type="radio"/> OR <input type="radio"/> AND
PENGELOLA	<input type="text"/> <ul style="list-style-type: none"> <li>Semua Anggota Jaringan</li> <li>Arsip Nasional Republik Indonesia</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Sumatra Utara</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Riau</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Sumatra Barat</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Bengkulu</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Jambi</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Sumatra Selatan</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Bangka Belitung</li> <li>Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi DKI Jakarta</li> </ul>	<input type="radio"/> OR <input type="radio"/> AND

Penggunaan Arsip

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

## Pencarian arsip berdasarkan pengelola

**Arsip** - Microsoft Internet Explorer

Address: http://202.46.4.53/archives.aspx

Galeri Arsip

Pencarian Arsip

Cari Arsip:   Informasi tentang Pangkalan Data JIKN

hasil pencarian dikelompokkan berdasarkan pengelolanya

Pencarian Lengkap

Silahkan mendaftar menjadi **Pengguna Terdaftar** untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik, seperti *Bookmark* dimana Anda dapat menyimpan data arsip yang penting dari hasil pencarian Anda dan juga dapat menyimpan *Riwayat Pencarian* yang telah Anda lakukan. Data *Bookmark* dan *Riwayat Pencarian* ini akan disimpan pada *Server JIKN* selama anda aktif menjadi *Pengguna Terdaftar*. Anda juga dapat melakukan pemesanan arsip untuk dibaca di Ruang Baca, serta memesan kopi arsip baik dalam format tercetak maupun digital. Anda tidak akan memperoleh fasilitas ini jika tidak mendaftar.

**Segera daftarkan diri Anda. Pendaftaran tidak dipungut biaya!**

**Klik disini untuk mendaftar**

Arsip ditemukan sebanyak 70, berikut perinciannya :

Pengelola	Jumlah Arsip yang Ditemukan
Arsip Nasional Republik Indonesia	45
Kantor Arsip Daerah Provinsi DI Yogyakarta	25

Arsip Nasional Republik Indonesia © 2005-2007  
Tampilan terbaik pada resolusi 1024 x 768

## Daftar hasil pencarian arsip

Arsip - Microsoft Internet Explorer

Address: <http://192.168.1.10/archives.aspx?q=sultan>

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama | Tentang JIKN | **Pencarian Arsip** | Pameran Virtual | Jaringan Nasional | Situs Lain | Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

Pencarian Arsip

Cari Arsip:   [Informasi tentang Pangkalan Data JIKN](#)

hasil pencarian dikelompokkan berdasarkan pengelolaanya [Pencarian Lengkap](#)

Riwayat pencarian untuk username imam@anri.go.id

Keyword **sultan** berhasil ditemukan sebanyak 70. Untuk melakukan pemesanan Arsip klik Detail dari arsip tersebut

Kode JIKN	Judul Deskripsi	Tingkat Penataan Arsip	Tanggal Pembuatan	Jumlah Fiskal	Pengelola	Detail
2659	Daftar tanah milik Kasultanan Yogyakarta yang dipakai dengan cuma-cuma oleh orang-orang Bangsa tionghoa dan Eropa.	Item	1948	2 lembar	Arsip Nasional RI	<a href="#">Detail</a>
	Kiai Haji Achmad di Palembang kepada					

(2 items remaining) Downloading picture <http://202.46.4.53/galeri/tnPelantikanHabibie.jpg...>

Start | Microsoft PowerPoint - [JL... | New Page 2 - Microsoft In... | **Arsip - Microsoft Inter...** | 3:16 PM

## Informasi detail hasil pencarian arsip

Pencarian Tersimpan - Microsoft Internet Explorer

Address: [http://192.168.1.10/archives\\_detail.aspx?id=16013](http://192.168.1.10/archives_detail.aspx?id=16013)

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama | Tentang JIKN | **Pencarian Arsip** | Pameran Virtual | Jaringan Nasional | Situs Lain | Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

[Lihat Kopi Digital](#) | [Bookmark](#)

**Detail Arsip**

[Detail Arsip](#) | [Pesan Kopi Arsip](#) | [Pesan Baca Arsip](#)

KETERANGAN	RINCIAN
PENGELOLA	Arsip Nasional RI
KODE PENATAAN ARSIP	ID 0000-RB.4 > ID 0000-RB.4/04 > ID 0000-RB.4/04/001 > ID 0000-RB.4/04/001/0290
TINGKAT PENATAAN ARSIP	Item
KODE JIKN	16013
KODE REFERENSI ARSIP	ID 0000-RB.4/04/001/0290
JUDUL ASLI	Komunike Bersama Perdana Menteri Burma, Ceylon, India, Indonesia dan
JUDUL DESKRIPSI	

Done | Internet



## Bookmark hasil pencarian arsip

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

[Print bookmark anda](#)

<b>NO URUT : 1</b>	<a href="#">Lihat Arsip</a>   <a href="#">Hapus Bookmark</a>
<b>Kode JIKN</b>	16746
<b>Pengelola</b>	Arsip Nasional Republik Indonesia
<b>Kode Referensi Arsip</b>	ID 0000-RB.16/03/009/0120
<b>Sarana Temu Balik</b>	Inventaris Arsip Djamil Marsudi (1947 - 1979)
<b>Judul Deskripsi</b>	Siaran pemerintah dari Kementerian Penerangan terbitan No. 166, 167, 172, 174, 177, 180, 183, 189, 190, 195, 198, dan 199 tanggal 29 April 1955 sampai dengan 18 Mei 1955 mengenai jalannya acara dan hasil konperensi Asia Afrika.
<b>NO URUT : 2</b>	<a href="#">Lihat Arsip</a>   <a href="#">Hapus Bookmark</a>
<b>Kode JIKN</b>	9765
<b>Pengelola</b>	Arsip Nasional Republik Indonesia
<b>Kode Referensi Arsip</b>	ID 0000 - RA.7/01/018/1836
<b>Sarana Temu Balik</b>	Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950 - 1959
<b>Judul Deskripsi</b>	KSTT 7 kepada Presiden RI ; berita tanggal 24 Nopember 1952 tentang siaran pemerintah mengenai persengketaan Angkatan Perang.

(2 items remaining) Downloading picture http://202.46.4.53/galeri/tnPelantikanHabibie.jpg...

Start | Microsoft PowerPoint - [JL... | Bookmark Arsip - Micr... | 3:27 PM

## Thumbnail kopi digital item arsip

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**File Kopi Digital Arsip**

[Detail Arsip](#) [Pesan Kopi Arsip](#) [Pesan Baca Arsip](#)

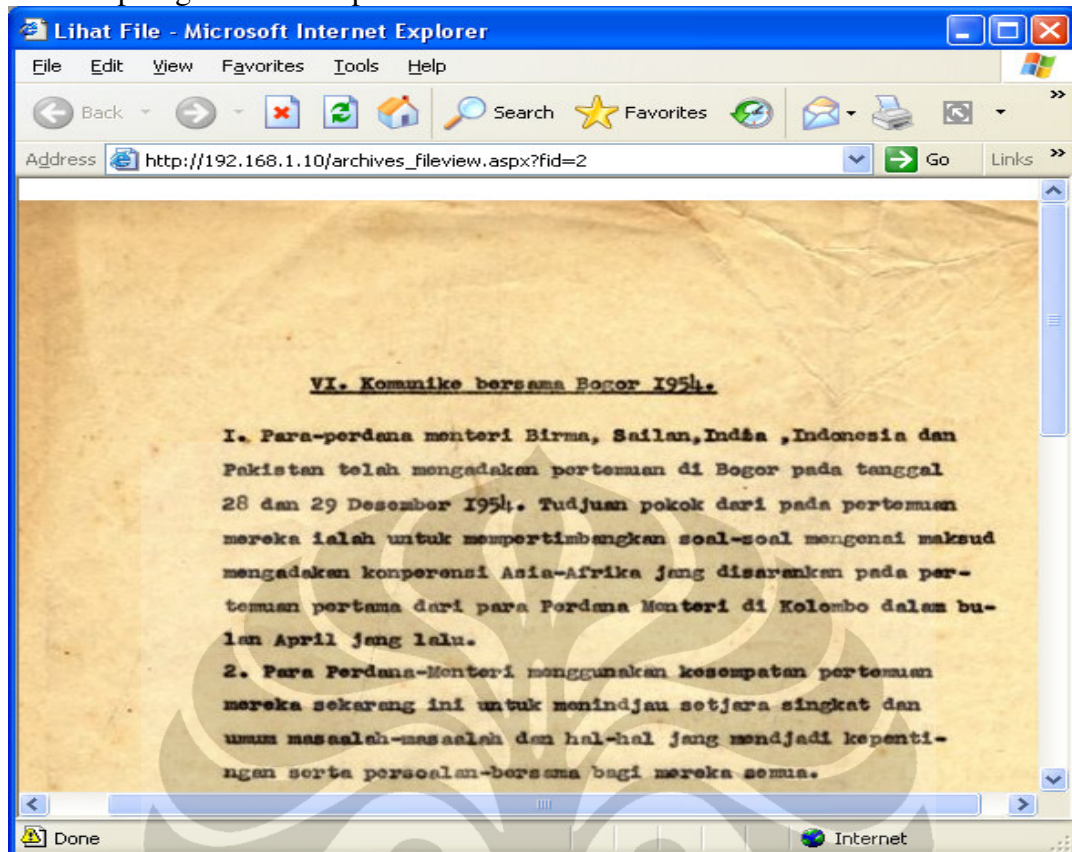
[Draf Naskah Proklamasi tulisan tangan Soekarno](#)

**Penggunaan Arsip**

- [Riwayat Pencarian](#)
- [Bookmark](#)
- [Pencarian Tersimpan](#)
- [Status Pemesanan](#)
- [Profile Anda](#)

Done | Internet

## View kopi digital item arsip



## Pemesanan kopi arsip

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono -  
imam@auri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**Pesan Kopi Arsip**

Detail Arsip **Pesan Kopi Arsip** Pesan Baca Arsip

Harga

DAFTAR HARGA REPRODUKSI ARSIP  
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
(Dalam Rupiah)

A. FOTO COPY ARSIP KONVENSIONAL  
Ukuran Mahasiswa (S1)/Pelajar Umum

A4	500/lembar	1.500/lembar
A3	1.000/lembar	3.000/lembar
A2	2.000/lembar	4.000/lembar
A1	2.500/lembar	

## Pesan baca arsip

Arsip Ruang Baca - Microsoft Internet Explorer

Address: [http://192.168.1.10/archives\\_read.aspx?id=11452](http://192.168.1.10/archives_read.aspx?id=11452)

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - [imam@anri.go.id](mailto:imam@anri.go.id))  
Logout | Profile Anda

**Pesan Ruang Baca**

Detail Arsip Pesan Kopi Arsip **Pesan Baca Arsip**

Ruang Baca Pada: Arsip Nasional Republik Indonesia  
Tanggal yang dipilih: 5/14/2007

May 2007						
Su	Mo	Tu	We	Th	Fr	Sa
29	30	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9

Tanggal

Penggunaan Arsip

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

## Informasi tentang pangkalan data JIKN

Tentang JIKN - Microsoft Internet Explorer

Address: <http://192.168.1.10/PangkalanData.aspx>

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN **Pencarian Arsip** Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - [imam@anri.go.id](mailto:imam@anri.go.id))  
Logout | Profile Anda

**INFORMASI TENTANG PANGKALAN DATA JIKN**

Pangkalan Data JIKN yang ada saat ini belum mencakup seluruh data arsip statis yang dimiliki oleh Anggota-Anggota Jaringan JIKN. Hingga saat ini data arsip statis yang terdapat di Pangkalan Data JIKN berasal dari sarana temu balik arsip statis berikut ini:

No	Lembaga Pengelola	Judul Sarana Temu Balik
1	Arsip Nasional R. I.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekretariat Negara 1945 - 1949</li> <li>2. Kementerian Dalam Negeri 1945 - 1959</li> <li>3. Sekretariat Negara R.I. Yogyakarta 1949 - 1950</li> <li>4. Asisten Sekretaris Negara Urusan Khusus (ASSUS) 1968 - 1975</li> <li>5. SOBSI 1950 - 1965</li> <li>6. Pemerintahan Darurat RI (PDRI) 1949</li> <li>7. Kementerian Keuangan 1950 - 1969</li> <li>8. Wakil Perdana Menteri Bidang Elubang Tahun 1966</li> <li>9. Kabinet Presiden R. I. 1950 - 1959</li> <li>10. Pidato Presiden R. I. Soekarno 1958 - 1967</li> <li>11. Kementerian Pertanian 1950 - 1981</li> <li>12. Kepolisian Negara 1947 - 1949</li> <li>13. Delegasi Indonesia 1947 - 1951</li> <li>14. Kementerian Pertahanan 1946 - 1949</li> </ol>

Penggunaan Arsip

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

## Pameran Virtual

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN Pencarian Arsip **Pameran Virtual** Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**Galeri Arsip**

**Penggunaan Arsip**

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

**Pameran Virtual**

**Konferensi Meja Bundar**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Foto - Foto Konferensi Asia Afrika I tahun 1955  
Kunjungi : <http://202.46.4.53/pameran/mejabundar.html>

**Citra Daerah Papua**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Citra Daerah Papua Dalam Arsip  
Kunjungi : [http://202.46.4.53/pameran/citra\\_daerah/papua/home\\_papua.htm](http://202.46.4.53/pameran/citra_daerah/papua/home_papua.htm)

**Konferensi Asia - Afrika 1955**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Konferensi Asia - Afrika di Bandung 1955

(2 items remaining) Downloading picture http://202.46.4.53/galeri/trPelantikanHabibie.jpg...

Start | Microsoft PowerPoint - [D]... | Pameran Virtual - Micr... | Friday, May 11, 2007

## Tampilan pameran virtual

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN Pencarian Arsip **Pameran Virtual** Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

**Galeri Arsip**

**Penggunaan Arsip**

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

**Pameran Virtual**

**Konferensi Meja Bundar**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Foto - Foto Konferensi Asia A...  
Kunjungi : <http://202.46.4.53/pameran/mejabundar.html>

**Citra Daerah Papua**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Citra Daerah Papua Dalam Ar...  
Kunjungi : [http://202.46.4.53/pameran/citra\\_daerah/papua/home\\_papua.htm](http://202.46.4.53/pameran/citra_daerah/papua/home_papua.htm)

**Konferensi Asia - Afrika 1955**  
Kontributor : ANRI  
Tanggal : 23 Dec 2006 - 24 Jan 2006  
Konferensi Asia - Afrika di Bandung 1955  
Kunjungi : [http://202.46.4.53/pameran/KAA/kaa\\_home.htm](http://202.46.4.53/pameran/KAA/kaa_home.htm)

**New Page 2 - Microsoft Internet Explorer**  
Address: [http://192.168.1.10/pameran/KAA/kaa\\_home.htm](http://192.168.1.10/pameran/KAA/kaa_home.htm)

*Konferensi Asia - Afrika*  
*Bandung, 13 - 23 April 1955*  
*sebuah kisah bersejarah*

*Selamat Datang di Pameran Virtual*

Start | Microsoft PowerPoint - [D]... | New Page 2 - Microsof... | Pameran Virtual - Microso... | 3:42 PM

## Situs anggota jaringan

Jaringan Nasional - Microsoft Internet Explorer

Address: <http://192.168.1.10/networks.aspx>

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN Pencarian Arsip Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono - imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

**Aceh**  
description

Penggunaan Arsip

- Riwayat Pencarian
- Bookmark
- Pencarian Tersimpan
- Status Pemesanan
- Profile Anda

Start Microsoft PowerPoint - [JI... New Page 2 - Microsoft In... Jaringan Nasional - Mi... 3:47 PM

## Daftar situs anggota jaringan

Jaringan Nasional - Microsoft Internet Explorer

Address: <http://192.168.1.10/networks.aspx>

- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Timur
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Bali
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Barat
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
- Lembaga Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur
- Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan

Done Internet

## Situs lembaga kearsipan lain

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN Pencarian Arsip Pameran Virtual Jaringan Nasional **Situs Lain** Hubungi Kami

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono -  
imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

Lembaga Arsip	URL
ASEAN	
Arkib Negara Malaysia	<a href="http://www.arkib.gov.my">http://www.arkib.gov.my</a>
National Archives of Singapore	<a href="http://www.nhb.gov.sg">http://www.nhb.gov.sg</a>
National Archives of Philippines	<a href="http://www.nationalarchives.gov.ph">http://www.nationalarchives.gov.ph</a>
National Archives of Cambodia	<a href="http://www.camnet.com.kh/archives-cambodia">http://www.camnet.com.kh/archives-cambodia</a>
National Archives of Vietnam	<a href="http://www.lutruvn.gov.vn">http://www.lutruvn.gov.vn</a>
NON-ASEAN	
National Archives and Records Administration	<a href="http://www.nara.gov">http://www.nara.gov</a>
National Archives of Australia	<a href="http://www.naa.gov.au">http://www.naa.gov.au</a>
National Archives of Canada	<a href="http://www.archives.ca">http://www.archives.ca</a>
National Archives of the United Kingdom	<a href="http://www.nationalarchives.gov.uk">http://www.nationalarchives.gov.uk</a>
National Archives of the Netherlands	<a href="http://www.nationaalarchief.nl">http://www.nationaalarchief.nl</a>
JARINGAN INFORMASI KEARSIPAN Canadian Archival Information Network	<a href="http://www.archivescanada.ca">http://www.archivescanada.ca</a>

## Tampilan hubungi kami

**JIKN**  
Jaringan Informasi Kearsipan Nasional  
Indonesian Archival Information Network

Halaman Utama Tentang JIKN Pencarian Arsip Pameran Virtual Jaringan Nasional Situs Lain **Hubungi Kami**

Galeri Arsip

(M. Imam Mulyantono -  
imam@anri.go.id)  
Logout | Profile Anda

PUSAT JARINGAN NASIONAL JIKN  
(Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan)

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
Jl. Ampera Raya No. 7 Jakarta 12560

Telp. 62-21-7805851 pesawat 218 / Faks. 62-21-7810280

Website: <http://www.anri.go.id>  
e-mail: [imam.anri.go.id](mailto:imam.anri.go.id)

Arsip Nasional Rembik Indonesia © 2015-2017

## Lampiran 6 Tabel jenis bahan arsip yang dicitradigitalkan

Tabel 4.7 Jenis bahan arsip yang dicitradigitalkan

JENIS FILE	TEKS/ LINE-ART	FOTO	“NASKAH UTUH”	PETA, CITRA DIGITAL, BI-TONAL	OBJEK
<b>MASTER FILE</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resolusi 200-300 dpi skala kelabu.</li> <li>• Tidak dikompresi.</li> <li>• Format TIFF.</li> <li>• Kedalaman bit 8.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resolusi 4000 piksel pada sisi panjang, atau resolusi 600 dpi.</li> <li>• Tidak dikompresi.</li> <li>• Format TIFF.</li> <li>• Berwarna; RGB warna 24 bit;</li> <li>• Hitam Putih; 8 bit skala kelabu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resolusi 4000 piksel pada sisi panjang, atau resolusi 600 dpi.</li> <li>• Tidak dikompresi.</li> <li>• Format TIFF.</li> <li>• RGB warna, <i>bit-depth</i> 24.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resolusi 300 dpi.</li> <li>• RGB warna, kedalaman bit 24.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan kamera digital pada 300 - 600 dpi.</li> <li>• Format TIFF.</li> <li>• Tidak dikompresi.</li> <li>• RGB warna, kedalaman bit 24.</li> </ul>
<b>ACCESS FILE</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 bit skala kelabu.</li> <li>• Format JPEG (<i>medium</i>).</li> <li>• Resolusi file 200 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 bit skala kelabu, 24 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>high</i>).</li> <li>• Resolusi file 300 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 bit skala kelabu, 24 bit warna</li> <li>• Format JPEG (<i>high</i>).</li> <li>• Resolusi file 300 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 bit skala kelabu, 24 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>high</i>).</li> <li>• Resolusi file 200-300 dpi, atau dikurangi hingga sama dengan 8” x 10”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 bit skala kelabu, 24 bit wa (Lanjutan)</li> <li>• Fo<sub>l</sub> (<i>high</i>).</li> <li>• Resolusi 300 dpi.</li> </ul>
<b>THUMBNAIL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umumnya tidak digunakan untuk file tekstual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 bit skala kelabu, 8 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>medium</i>)</li> <li>• Resolusi 72 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 bit skala kelabu, 8 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>medium</i>)</li> <li>• Resolusi 72 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opsional untuk bitonal peta &amp; citra digital.</li> <li>• 4 bit skala kelabu, 8 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>medium</i>)</li> <li>• Resolusi file 72 dpi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 bit skala kelabu, 8 bit warna.</li> <li>• Format JPEG (<i>medium</i>)</li> <li>• Resolusi 72 dpi</li> </ul>

## Lampiran 7 Tabel format deskripsi elemen informasi arsip statis

Tabel Format deskripsi elemen informasi arsip statis yang dimuat di JIKN

<b>Nomor</b>	Menunjukkan nomor elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Nama Elemen</b>	Nama data yang merupakan bagian dari informasi tentang suatu arsip statis yang dimuat di JIKN.
<b>Sub-elemen</b>	Sub-elemen yang berkaitan dengan elemen data
<b>Pengertian</b>	Menjabarkan pengertian elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Tujuan</b>	Menunjukkan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan elemen tersebut dalam penyajian informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Penerapan</b>	Menunjukkan pada tingkatan penataan arsip apa elemen data ini diterapkan
<b>Format Nilai</b>	Aturan atau standar yang menjadi dasar pengisian nilai elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Ketentuan Penggunaan</b>	Menjabarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat pengisian suatu elemen data
<b>Keterangan</b>	Berisikan informasi tambahan mengenai penggunaan dan penerapan suatu elemen data
<b>Contoh</b>	Berisikan contoh penerapan elemen data



## Lampiran 8 Tabel format deskripsi untuk sub-elemen informasi

Tabel Format deskripsi sub-elemen informasi arsip statis untuk JIKN

<b>Nomor</b>	Menunjukkan nomor sub-elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Nama Sub-elemen</b>	Nama data yang merupakan bagian dari elemen informasi arsip statis yang dimuat di JIKN yang memberikan keterangan lebih rinci dari elemen induknya
<b>Pengertian</b>	Menjabarkan pengertian sub-elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Tujuan</b>	Menunjukkan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan sub-elemen tersebut dalam penyajian informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Penerapan</b>	Menunjukkan pada tingkatan penataan arsip apa sub-elemen data ini diterapkan
<b>Format Nilai</b>	Aturan atau standar yang menjadi dasar pengisian nilai sub-elemen data dari informasi arsip yang dimuat dalam JIKN
<b>Ketentuan Penggunaan</b>	Menjabarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat pengisian suatu sub-elemen data
<b>Keterangan</b>	Berisikan informasi tambahan mengenai penggunaan dan penerapan suatu sub-elemen data
<b>Contoh</b>	Berisikan contoh penerapan sub-elemen data

## Lampiran 9 Tabel skema elemen informasi

Tabel Skema elemen informasi

ELEMEN		SUB-ELEMEN	
Nomor	Nama	Nomor	Nama
JIKN.1	Pengelola	-	-
JIKN.2	Kode JIKN	-	-
JIKN.3	Kode Penataan Arsip	-	-
JIKN.4	Kode Referensi Arsip	-	-
JIKN.5	Judul	JIKN.5.1 JIKN.5.2 JIKN.5.3.	Judul Asli Judul Deskripsi Judul Lain
JIKN.6	Tanggal Pembuatan	-	-
JIKN.7	Tingkat Penataan Arsip	-	-
JIKN.8	Jumlah Fisik	-	-
JIKN.9	Pelaku	JIKN.9.1 JIKN.9.2 JIKN.9.3 JIKN.9.4 JIKN.9.5	Pembuat "Penulis" Penerima Unit Pencipta Lembaga Pencipta
JIKN.10	Riwayat Pelaku	-	-
JIKN.11	Preservasi	JIKN.11.1 JIKN.11.2 JIKN.11.3 JIKN.11.4 JIKN.11.5 JIKN.11.6	Struktur Arsip Teknologi Penciptaan Arsip Kopi Konversi Migrasi Pemeliharaan dan Perawatan
JIKN.12	Riwayat Akuisisi	-	-
JIKN.13	Isi	-	-
JIKN.14	Konteks Administrasi	-	-
JIKN.15	Penambahan Arsip	-	-
JIKN.16	Sistem Penataan Arsip	-	-
JIKN.17	Pengaturan Akses	-	-
JIKN.18	Pengaturan Reproduksi	-	-
JIKN.19	Bahasa dan Tulisan	-	-
JIKN.20	Sarana Temu Balik	-	-
JIKN.21	Keberadaan Arsip Asli	-	-
JIKN.22	Keberadaan Kopy Arsip	-	-
JIKN.23	Keberadaan Arsip Terkait	-	-
JIKN.24	Publikasi Terkait	-	-

(Lanjutan)

ELEMEN		SUB-ELEMEN	
Nomor	Nama	Nomor	Nama
JKN.25	Keterangan	-	-



## Lampiran 10 Struktur elemen dan sub-elemen informasi yang dimuat di JIKN

**1. Pengelola**

Nomor	<b>JIKN.1</b>
Nama Elemen	<b>PENGELOLA</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai nama resmi lembaga yang mengelola arsip statis.
Tujuan	Menunjukkan lembaga yang secara hukum bertanggung jawab atas pengelolaan arsip statis
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Nama resmi lembaga sebagaimana tercantum dalam peraturan pembentukannya.
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi
Keterangan	-
Contoh	Badan Arsip Provinsi Jawa Timur

**2. Kode JIKN**

Nomor	<b>JIKN.2</b>
Nama Elemen	<b>KODE JIKN</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai kode unik informasi arsip statis pada pangkalan data JIKN.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan bahwa suatu informasi arsip statis telah masuk dalam pangkalan data JIKN.</li> <li>2. Mengidentifikasi informasi arsip statis secara unik.</li> <li>3. Memudahkan penemuan kembali informasi arsip statis.</li> <li>4. Memudahkan pembuatan hubungan suatu informasi arsip statis dengan yang lainnya.</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	<i>nomor urut</i>
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi (diisi secara otomatis oleh sistem pada Portal JIKN)
Keterangan	Nomor urut informasi arsip statis dibuat oleh sistem JIKN secara otomatis dan merupakan tanggung jawab oleh Administrator JIKN Pusat.
Contoh	324 5609

**3. Kode Penataan Arsip**

Nomor	<b>JIKN.3</b>
Nama Elemen	<b>KODE PENATAAN ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai kode unik pola relasi antar-satuan arsip.

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi informasi arsip statis secara unik.</li> <li>2. Memudahkan penemuan kembali informasi arsip statis.</li> <li>3. Memudahkan pembuatan hubungan suatu informasi arsip statis dengan yang lainnya terutama pada pola hubungan "terdiri dari" dan "bagian dari".</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	<p>Fond :ID-[kode_fond]</p> <p>Seri :ID-[kode_fond]/[kode_seri]</p> <p>Berkas :ID-[kode_fond]/[kode_seri]/[kode_berkas]</p> <p>Item :ID-[kode_fond]/[kode_seri]/[kode_berkas]/[kode_item]</p>
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi Lihat "Petunjuk Teknis Penataan Informasi Arsip Statis yang Dimuat di JIKN"
Keterangan	-
Contoh	Seri arsip "Pembangunan Jalan Raya" yang dikelola oleh Kantor Arsip DKI Jakarta diberi kode: ID-3100-003/001

#### 4. Kode Referensi Arsip

Nomor	<b>JKN.4</b>
Nama Elemen	<b>KODE REFERENSI ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai kode unik arsip pada sistem penyimpanan asal (anggota jaringan).
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi arsip secara unik di sistem penyimpanan asal.</li> <li>2. Memudahkan arsip dapat ditemukan di lokasinya.</li> <li>3. Memudahkan pembuatan hubungan suatu arsip statis dengan yang lainnya.</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Merujuk pada standar deskripsi arsip statis yang berlaku.
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi
Keterangan	Apabila standar belum tersedia dapat menggunakan format yang dibuat oleh masing-masing anggota jaringan.
Contoh	-

#### 5. Judul

Nomor	<b>JKN.5</b>
Nama Elemen	<b>JUDUL</b>
Sub-elemen	<p>JKN.5.1. Judul Asli</p> <p>JKN.5.2. Judul Deskripsi</p>

	<b>JIKN.5.3. Judul Lain</b>
Pengertian	Informasi mengenai nama yang dipakai untuk arsip yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud arsip tersebut.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu identifikasi arsip statis.</li> <li>2. Memudahkan proses pencarian dan temubalik.</li> <li>3. Menggambarkan fungsi-fungsi yang didokumentasikan atau yang terdapat di dalam isi suatu arsip.</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merujuk pada tesaurus fungsi fasilitatif nasional dan tesaurus fungsi substantif instansional.</li> <li>2. Redaksi judul sedapat mungkin terdiri dari nama pembuat, bentuk redaksi, fungsi, aktivitas, masalah/tema, tempat, dan waktu.</li> </ol>
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-

### 5.1 Judul Asli

Nomor	<b>JIKN.5.1</b>
Nama Sub-elemen	<b>JUDUL ASLI</b>
Pengertian	Informasi mengenai nama formal arsip yang terdapat dalam arsip atau yang diberikan secara formal kepada arsip.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pengguna dalam pencarian suatu judul secara lengkap sesuai dengan pemberian judul resminya.
Penerapan	Diterapkan pada item
Format Nilai	Sesuai dengan redaksi judul resmi.
Ketentuan Penggunaan	Hanya digunakan jika memang memiliki judul asli.
Keterangan	-
Contoh	”Penjerahan Kedaulatan Indonesia dikota Amsterdam 1949”

### 5.2 Judul Deskripsi

Nomor	<b>JIKN.5.2</b>
Nama Sub-elemen	<b>JUDUL DESKRIPSI</b>
Pengertian	Informasi mengenai nama yang dibuat oleh pembuat deskripsi yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud arsip tersebut.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pengguna dalam pencarian suatu judul sesuai dengan standar pendeskripsian arsip statis.
Penerapan	Diterapkan pada item
Format Nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merujuk pada tesaurus fungsi fasilitatif nasional dan tesaurus fungsi substantif instansional.</li> </ol>

	2. Redaksi judul sedapat mungkin terdiri dari nama pembuat, bentuk redaksi, fungsi, aktivitas, masalah/tema, tempat, dan waktu.
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi, dengan ketentuan : Meskipun jika telah memiliki Judul Asli yang memadai, Judul Deskripsi harus tetap diberikan.
Keterangan	-
Contoh	"Naskah perjanjian pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Kerajaan Belanda pada Konferensi Meja Bundar di Amsterdam tahun 1949"

### 5.3 Judul Lain

Nomor	<b>JIKN.5.3</b>
Nama Sub-elemen	<b>JUDUL LAIN</b>
Pengertian	Informasi mengenai nama alternatif dari arsip yang lebih dikenal secara luas.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pengguna dalam pencarian suatu judul secara lengkap sesuai dengan pemberian Judul Lain.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Sesuai dengan redaksi Judul Lain.
Ketentuan Penggunaan	Digunakan apabila arsip telah memiliki judul lain yang lebih dikenal oleh masyarakat luas.
Keterangan	-
Contoh	"Perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB)"

### 6. Tanggal Pembuatan

Nomor	<b>JIKN.6</b>
Nama Elemen	<b>TANGGAL PEMBUATAN</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai tanggal pembuatan item arsip (bukan tanggal penciptaan arsip) atau periode waktu pembuatan suatu kelompok arsip.
Tujuan	1. Menunjukkan tanggal dan waktu pembuatan arsip. 2. Memudahkan proses pencarian dan penemuan kembali.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	1. Item: <tanggal>/<bulan>/<tahun> 2. Berkas: <tanggal-bulan-tahun dari item terawal> – <tanggal-bulan-tahun dari item terakhir> 3. Seri/fond: <tahun dari berkas terawal> – <tahun dari berkas terakhir>
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi
Keterangan	Perlu dicermati perbedaan pengertian antara waktu berlangsungnya tindakan yang direkam oleh arsip, pembuatan arsip, dan penciptaan arsip. Ketiga waktu

	tersebut bisa bersamaan namun bisa juga berbeda.
Contoh	Item: 01/12/1965 Berkas: 12/09/1980 – 30/12/1980 Seri/fond: 1966 – 1998

### 7. Tingkat Penataan Arsip

Nomor	<b>JIKN.7</b>
Nama Elemen	<b>TINGKAT PENATAAN ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai tingkat penataan suatu arsip atau kelompok arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai tingkat penataan suatu arsip atau kelompok arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Item, berkas, sub-seri, seri, sub- <i>fond</i> atau <i>fond</i> .
Ketentuan penggunaan	Wajib diisi
Keterangan	-
Contoh	<i>Fond</i> Seri Item

### 8. Jumlah Fisik

Nomor	<b>JIKN.8</b>
Nama Elemen	<b>JUMLAH FISIK</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai jumlah unit fisik suatu arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai jumlah fisik dan jenis bahan dari arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	< <i>bilangan jumlah</i> > < <i>satuan jenis bahan</i> >.
Ketentuan Penggunaan	Wajib diisi, dengan ketentuan : 1. Apabila tidak diketahui secara pasti jumlah dalam satuan bahan arsip maka dapat dicantumkan jumlah larik ( <i>linier</i> ) atau jumlah kubik dari volume arsip. 2. Apabila dalam suatu kelompok arsip terdiri dari berbagai jenis media, maka dicantumkan semua jumlah dan satuan jenis bahan secara berurutan.
Keterangan	-
Contoh	2 rol film. 128 lembar foto, 19 <i>folder</i> , 1 <i>compact disc</i> . 20 m <sup>1</sup> .



## 9. Pelaku

Nomor	<b>JIKN.9</b>
Nama Elemen	<b>PELAKU</b>
Sub-elemen	JIKN.9.1. Pembuat JIKN.9.2. “Penulis” JIKN.9.3. Penerima JIKN.9.4. Unit Pencipta JIKN.9.5. Lembaga Pencipta
Pengertian	Informasi mengenai orang, satuan kerja atau organisasi yang terlibat dalam pembuatan, penulisan, penerimaan, penciptaan atau pihak-pihak lain yang terlibat dalam pembuatan arsip.
Tujuan	1. Menjamin akurabilitas dengan cara mengiden-tifikasi orang atau organisasi yang bertanggung jawab terhadap suatu arsip. 2. Memberikan konteks penciptaan arsip. 3. Memudahkan pencarian dan temu balik.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	-

### 9.1 Pembuat

Nomor	<b>JIKN.9.1</b>
Nama Sub-elemen	<b>PEMBUAT</b>
Pengertian	Informasi mengenai pelaku yang bertanggung jawab dalam otorisasi suatu arsip atau transaksi yang didokumentasikan.
Tujuan	1. Menjamin akurabilitas dan bukti dengan cara mengidentifikasi orang yang membuat suatu arsip. 2. Memberikan validitas atas otorisasi suatu arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Nama orang dan/atau nama jabatan.
Ketentuan Penggunaan	Dapat diterapkan pada semua tingkat penataan, meskipun pada umumnya biasanya digunakan pada tingkat item.
Keterangan	Pembuat pada arsip jenis surat pada umumnya adalah pengirim surat.
Contoh	Drs. Djoko Utomo, MA., Kepala Arsip Nasional R.I. (Keterangan : sebagai contoh adalah surat yang dikirim oleh Kepala Arsip Nasional R.I. kepada Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara)

## 9.2 "Penulis"

Nomor	<b>JIKN.9.2</b>
Nama Sub-elemen	<b>"PENULIS"</b>
Pengertian	Informasi mengenai pelaku yang bertanggung jawab dalam penulisan atau pengartikulasian suatu arsip atau transaksi yang didokumentasikan.
Tujuan	1. Menjamin akuntabilitas dan bukti dengan cara mengidentifikasi orang yang menulis atau mengartikulasikan isi arsip atas nama pembuat arsip. 2. Memberikan validitas terhadap otorisasi penulisan suatu arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Nama orang dan/atau nama jabatan.
Ketentuan Penggunaan	Dapat diterapkan pada semua tingkat penataan, meskipun pada umumnya biasanya digunakan pada tingkat item.
Keterangan	-
Contoh	Drs. A. Radjak Fadli, Sekretaris Utama a.n. Kepala Arsip Nasional R.I.

## 9.3 Penerima

Nomor	<b>JIKN.9.3</b>
Nama Sub-elemen	<b>PENERIMA</b>
Pengertian	Informasi mengenai pelaku yang dituju sebagaimana yang tercantum pada arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai akuntabilitas dan bukti dengan cara mengidentifikasi orang yang membuat suatu arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Nama orang dan/atau nama jabatan.
Ketentuan Penggunaan	Dapat diterapkan pada semua tingkat penataan, meskipun pada umumnya biasanya digunakan pada tingkat item.
Keterangan	-
Contoh	Drs. Akmdasyah Naina, M.Sc., Deputy Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan.

## 9.4 Unit Pencipta

Nomor	<b>JIKN.9.4</b>
Nama Sub-elemen	<b>UNIT PENCIPTA</b>
Pengertian	Informasi mengenai orang atau satuan kerja (satminkal = satuan administrasi pangkal) yang membuat, mengirim dan menyimpan atau menerima dan menyimpan suatu arsip.

Tujuan	1. Menjamin akuntabilitas dan bukti dengan mengidentifikasi orang atau satuan kerja yang bertanggung jawab terhadap penciptaan suatu arsip. 2. Memberikan konteks penciptaan arsip. 3. Memudahkan pencarian dan temu balik.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas dan seri.
Format Nilai	Nama orang dan/atau nama jabatan, atau nama satuan kerja.
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Badan Pembinaan Hukum Nasional ( <i>Keterangan: sebagai satminkal dalam Departemen Hukum dan HAM</i> ).

### 9.5 Lembaga Pencipta

Nomor	<b>JIKN.9.5</b>
Nama Sub-elemen	<b>LEMBAGA PENCIPTA</b>
Pengertian	Informasi mengenai lembaga yang membuat, mengirim dan menyimpan atau menerima dan menyimpan suatu arsip.
Tujuan	1. Menjamin akuntabilitas dengan cara mengidentifikasi lembaga yang bertanggung jawab terhadap penciptaan suatu arsip. 2. Memudahkan pencarian dan temu balik.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Nama lembaga pencipta arsip.
Ketentuan penggunaan	Wajib diisi
Keterangan	-
Contoh	Departemen Hukum dan HAM

### 10. Riwayat Pelaku

Nomor	<b>JIKN.10</b>
Nama Elemen	<b>RIWAYAT PELAKU</b>
Sub Elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai riwayat administrasi atau biografi dari para pelaku arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai konteks yang lebih jelas dari arsip sehingga pemahaman tentang suatu arsip menjadi lebih tepat.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Paparan teks bebas.
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip Nasional R.I. (ANRI) adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berkedudukan di

	bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden yang dibentuk melalui Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah. ANRI mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kearsipan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 1945-1947 ANRI bernama Arsip Negeri, tahun 1950-1959 berubah menjadi Arsip Negara, tahun 1959-1967 menjadi Arsip Nasional, lalu sejak tahun 1974 menjadi ANRI
--	--

### 11. Preservasi

Nomor	<b>JIKN.11</b>
Nama Elemen	<b>PRESERVASI</b>
Sub-elemen	11.1. Struktur Arsip 11.2. Teknologi Penciptaan Arsip 11.3. Kopi 11.4. Konversi 11.5. Migrasi 11.6. Pemeliharaan
Pengertian	Informasi mengenai struktur fisik arsip yang juga berkaitan dengan teknologi penciptaan arsip, kopi, konversi, migrasi, dan pemeliharaan arsip.
Tujuan	1. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan struktur arsip dan upaya perlindungannya. 2. Membantu aksesibilitas arsip. 3. Memberikan informasi kepada para pengguna mengenai teknologi atau peralatan yang mungkin diperlukan untuk mengakses arsip. 4. Memudahkan pencarian dan temu balik arsip berdasarkan kriteria fisik arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	
Contoh	-

#### 11.1 Struktur Arsip

Nomor	<b>JIKN.11.1</b>
Nama Sub-elemen	<b>STRUKTUR ARSIP</b>
Pengertian	Himpunan informasi mengenai riwayat media dan format arsip dari waktu ke waktu, misalnya; <ul style="list-style-type: none"> <li>• konfigurasi isi (audio, video, tekstual, foto, film, dll.)</li> <li>• media (kertas, CD, DVD, DAT, floppy, microfilm,</li> </ul>

	dll.) <ul style="list-style-type: none"> <li>• format data (ASCII, HTML, Word 2000, dll.)</li> <li>• ukuran/kapasitas.</li> <li>• metode enkripsi.</li> <li>• metode kompresi.</li> <li>• ketergantungan terhadap perangkat lunak dan perangkat keras tertentu.</li> </ul>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi yang cukup mengenai keadaan fisik arsip yang bersangkutan dalam hal format, ukuran atau medianya.</li> <li>2. Membantu memelihara aksesibilitas fisik arsip.</li> <li>3. Memudahkan pencarian dan temu balik.</li> <li>4. Memudahkan perencanaan tindakan preservasi selanjutnya.</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Penulisan didahului dengan penyebutan <i>konfigurasi isi</i> lalu diikuti dengan jenis <i>media</i> serta keterangan tambahan lainnya untuk memperjelas.  Format nilai mengacu pada: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar teknologi informasi.</li> <li>2. Standar nasional dan internasional.</li> </ol>
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teksual, pada media kertas.</li> <li>- Teksual, pada media mikrofilm.</li> <li>- Teksual, pada media CD dalam format PDF versi 5.0, 10 halaman, ukuran file 50 kb.</li> <li>- Film, pada media pita magnetik 16mm.</li> </ul>

### 11.2 Teknologi Penciptaan Arsip

Nomor	<b>JIKN.11.2</b>
Nama Sub-elemen	<b>TEKNOLOGI PENCIPTAAN ARSIP</b>
Pengertian	Informasi mengenai perangkat keras, perangkat lunak dan/atau sistem yang digunakan untuk menciptakan arsip pertama kalinya.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi mengenai lingkungan teknologi penciptaan arsip.</li> <li>2. Membantu memelihara aksesibilitas fisik arsip.</li> <li>3. Memudahkan pencarian dan temu balik.</li> <li>4. Memudahkan perencanaan tindakan preservasi selanjutnya.</li> </ol>
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Format nilai mengacu pada: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar teknologi informasi.</li> <li>2. Standar nasional dan internasional.</li> </ol>

Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip diciptakan dengan menggunakan sistem e-mail Microsoft Outlook 2000.

### 11.3 Kopi

Nomor	<b>JIKN.11.3</b>
Nama Sub-elemen	<b>KOPI</b>
Pengertian	Informasi mengenai kegiatan pengkopian isi arsip dari satu media ke media lain yang sama jenisnya.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai otentisitas arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip dikopi dari faksimile yang menggunakan media kertas termal oleh unit kearsipan pada tanggal 26 September 1967.

### 11.4 Konversi

Nomor	<b>JIKN.11.4</b>
Nama Sub-elemen	<b>KONVERSI</b>
Pengertian	Informasi mengenai kegiatan pengalihan arsip dari satu media ke media lain atau dari satu format ke format lain.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai otentisitas arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip didigitalisasi dari arsip tekstual oleh unit kearsipan pada tanggal 21 Maret 1990.

### 11.5 Migrasi

Nomor	<b>JIKN.11.5</b>
Nama Sub-elemen	<b>MIGRASI</b>
Pengertian	Informasi mengenai kegiatan pengalihan arsip dari satu sistem pengelolaan ke sistem pengelolaan lainnya.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai otentisitas arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip dimigrasi dari sistem pengelolaan arsip Canofile

	ke dalam sistem pengelolaan arsip SiPATI oleh unit kearsipan pada tanggal 21 Maret 2005.
--	--

### 11.6 Pemeliharaan dan Perawatan

Nomor	<b>JIKN.11.6</b>
Nama Sub-elemen	<b>PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN</b>
Pengertian	Informasi mengenai kegiatan pemeliharaan dan perawatan arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai tindakan pemeliharaan dan perawatan yang dialami oleh arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip telah dilaminasi pada tanggal 27 Juli 2000 oleh Arsip Nasional R.I.

### 12. Riwayat Akuisisi

Nomor	<b>JIKN.12</b>
Nama Elemen	<b>RIWAYAT AKUISISI</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai kegiatan akuisisi arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai sumber, waktu dan cara akuisisi arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Deskripsi yang meliputi sumber, waktu dan cara akuisisi.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip diakuisisi melalui penyerahan dari Departemen Penerangan pada 18 Juli 1994.

### 13. Isi

Nomor	<b>JIKN.13</b>
Nama Elemen	<b>ISI</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai deskripsi ringkas isi suatu arsip.
Tujuan	1. Memudahkan pencarian dan temu balik. 2. Memudahkan pengguna dalam menentukan apakah suatu arsip sesuai yang dicari atau menarik untuk digunakan.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-

Contoh	Naskah Penjerahan Kedaulatan Indonesia dikota Amsterdam 1949 berisi pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Kerajaan Belanda. Naskah ini ditandatangani oleh wakil R.I. : Mr. Dr. Supomo, Mr. P. Hamid II, Mr. Suparmo, Mr. Dr. Kusuma Atmadja, Mr. Sukiman Wirjosandjojo, Mr. Sujono Hadinoto; dan wakil Kerajaan Belanda : Mr. J.B. Vanschaik, Mr. J.H. Van Maarseveen, Mr. L. Ootzen, Mr. D.U. Stikken, Mr. Th. R.J. Wyerr, dan Mr. F.O.C.J.M. Teulings.
--------	--

#### 14. Konteks Administrasi

Nomor	<b>JKN.14</b>
Nama Elemen	<b>KONTEKS ADMINISTRASI</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai dasar hukum dan kewenangan pencipta arsip serta keterkaitan isi arsip dengan tugas pokok dan fungsi dari lembaga penciptanya.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai siapa dan mengapa suatu arsip diciptakan.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Deskripsi yang meliputi identitas lembaga pencipta, dasar hukum penciptaan arsip, tugas pokok dan fungsi yang terkait dengan isi arsip.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Arsip diciptakan oleh Arsip Nasional R.I. (ANRI) dalam rangka pelaksanaan fungsi pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang kearsipan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah.

#### 15. Penambahan Arsip

Nomor	<b>JKN.15</b>
Nama Elemen	<b>PENAMBAHAN ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai kemungkinan penambahan jumlah fisik (kuantitas) dan frekuensi penyampaian arsip yang dikirim dari sumber akuisisi ke lembaga pengelola arsip statis.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pengguna mengenai kemungkinan penambahan jumlah arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-



Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Jumlah berkas dalam seri arsip akan bertambah sekitar 5 berkas pada tiap awal tahun.

### 16. Sistem Penataan Arsip

Nomor	<b>JIKN.16</b>
Nama Elemen	<b>SISTEM PENATAAN ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai sistem penataan arsip pada waktu penciptaan/pengelolaan di saat dinamis.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai bagaimana suatu arsip ditata secara intelektual pada masa penciptaan/pengelolaan di saat dinamis.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Item dalam berkas disusun secara kronologis berdasarkan tanggal pembuatan arsip.

### 17. Pengaturan Akses

Nomor	<b>JIKN.17</b>
Nama Elemen	<b>PENGATURAN AKSES</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai batasan akses terhadap arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai ketentuan yang membatasi atau mempengaruhi akses terhadap arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	Deskripsi yang berisikan aturan/batasan akses arsip berikut dasar hukum atau alasan lainnya.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akses diperbolehkan setelah ada ijin tertulis dari Badan Pertanahan Nasional (BPN). Pengaturan akses ini merupakan pelaksanaan dari ketentuan yang terdapat dalam berita acara pada saat penyerahan arsip dari BPN ke ANRI.</li> <li>- Akses terhadap arsip asli untuk sementara waktu tidak diijinkan karena sedang dalam proses perawatan.</li> </ul>

### 18. Pengaturan Reproduksi

Nomor	<b>JIKN.18</b>
Nama Elemen	<b>PENGATURAN REPRODUKSI</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai ketentuan reproduksi arsip untuk penggunaan.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai ketentuan reproduksi arsip untuk penggunaan.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Reproduksi untuk keperluan komersial harus mendapatkan ijin tertulis dari lembaga pencipta.

### 19. Bahasa dan Tulisan

Nomor	<b>JIKN.19</b>
Nama Elemen	<b>BAHASA DAN TULISAN</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai bahasa dan/atau tulisan dalam arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai bahasa dan/atau tulisan dalam arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan Penggunaan	Apabila dalam arsip terdapat lebih dari satu bahasa, disebutkan semuanya namun tetap disebutkan bahasa utama yang digunakan.
Keterangan	-
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percakapan pada umumnya dalam Bahasa Indonesia dan terdapat beberapa percakapan dalam Bahasa Jawa. (<i>Keterangan: arsip yang dideskripsikan adalah arsip video</i>)</li> <li>- Bahasa Melayu dalam tulisan Arab Melayu. (<i>Keterangan: arsip yang dideskripsikan adalah arsip tekstual</i>)</li> </ul>

### 20. Sarana Temu Balik

Nomor	<b>JIKN.20</b>
Nama Elemen	<b>SARANA TEMU BALIK</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai keberadaan sarana temu balik arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai keberadaan sarana temu-balik arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .

Format Nilai	-
Ketentuan Penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Inventaris Arsip "Kementerian Penerangan Tahun 1948" diterbitkan pada tahun 1995 oleh ANRI.

### 21. Keberadaan Arsip Asli

Nomor	<b>JIKN.21</b>
Nama Elemen	<b>KEBERADAAN ARSIP ASLI</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi tentang ada tidaknya arsip asli ( <i>original</i> ) serta lokasi fisik dari arsip asli tersebut.
Tujuan	1. Memudahkan pencarian dan temu balik arsip. 2. Memberitahu pengguna tentang keberadaan dan lokasi arsip asli.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Hanya disebutkan Lembaga Pengelola Arsip Statis beserta alamatnya.
Ketentuan penggunaan	Apabila arsip asli tidak ada, harus disebutkan ketidakberadaannya tersebut atau informasi lain yang memberikan penjelasan tambahan.
Keterangan	-
Contoh	Badan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Jl. Kawaluyaan, Soekarno-Hatta, Bandung, Jawa Barat, Telepon: (022) 7320048-50

### 22. Keberadaan Kopi Arsip

Nomor	<b>JIKN.22</b>
Nama Elemen	<b>KEBERADAAN KOPI ARSIP</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai ada tidaknya kopi arsip serta lokasi fisik dari kopi arsip tersebut.
Tujuan	1. Memudahkan pencarian dan temu balik arsip. 2. Memberitahu pengguna tentang keberadaan dan lokasi kopi arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Hanya disebutkan Lembaga Pengelola Arsip Statis beserta alamatnya.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Badan Arsip Provinsi Jawa Timur, Jl. Jagir Wonokromo 350, Surabaya, Jawa Timur, Telepon: (031) 84993943- 44

### 23. Keberadaan Arsip Terkait

Nomor	<b>JIKN.23</b>
Nama Elemen	<b>KEBERADAAN ARSIP TERKAIT</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai keberadaan dan lokasi arsip lain yang merupakan bagian dari kelompok arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai keberadaan dan lokasi arsip lain yang merupakan bagian dari kelompok arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Deskripsi yang menjelaskan keterkaitan arsip lain dengan arsip yang dideskripsikan serta lokasi penyimpanannya. Untuk lokasi penyimpanan hanya disebutkan Lembaga Pengelola Arsip Statis beserta alamatnya.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Berkas tentang perencanaan kegiatan dalam seri "Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar" disimpan oleh Arsip Nasional R.I., Jalan Ampera Raya Nomor 7, Cilandak Timur, Jakarta, Telepon: 7805851. (Keterangan: dalam contoh ini diumpamakan seri "Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar" disimpan oleh sebuah Lembaga Kearsipan Daerah di Kalimantan)

### 24. Publikasi Terkait

Nomor	<b>JIKN.24</b>
Nama Elemen	<b>PUBLIKASI TERKAIT</b>
Sub-elemen	-
Pengertian	Informasi mengenai keberadaan publikasi yang terkait dengan arsip.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai keberadaan publikasi suatu arsip atau publikasi lain yang dihasilkan dari penggunaan arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item.
Format Nilai	Deskripsi yang meliputi judul, pengarang, penerbit, dan tahun penerbitan.
Ketentuan penggunaan	-
Keterangan	-
Contoh	Beberapa cuplikan adegan dari arsip film ini ditampilkan dalam film layar lebar yang berjudul "Gerakan 30 September"

### 25. Keterangan

Nomor	<b>JIKN.25</b>
Nama Elemen	<b>KETERANGAN</b>
Sub-elemen	-

Pengertian	Jenis informasi lain yang tidak dapat dimasukkan ke dalam elemen informasi lainnya namun perlu disampaikan untuk lebih mempermudah/menambah pemahaman pengguna mengenai arsip tersebut.
Tujuan	Memberikan informasi tambahan kepada pengguna untuk lebih memudahkan dalam memahami arsip.
Penerapan	Diterapkan pada item, berkas, seri, dan <i>fond</i> .
Format Nilai	-
Ketentuan penggunaan	Hanya digunakan apabila terdapat informasi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam elemen-elemen informasi lainnya.
Keterangan	-
Contoh	Sebagian dari arsip telah digitalisasi untuk keperluan layanan dan dapat diakses melalui situs ANRI dengan alamat web: <a href="http://www.anri.go.id">www.anri.go.id</a> .



## Lampiran 11 Tabel Kelebihan dan kekurangan peralatan pencitraan digital

Tabel Kelebihan dan kekurangan peralatan pencitraan digital

Jenis Peralatan	Kelebihan	Kekurangan
Pemindai digital rata ( <i>flat-bed scanner</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murah</li> <li>• Kebanyakan jenisnya dapat menangani bahan film positif maupun negatif</li> <li>• Menggunakan perangkat lunak <i>driver</i> yang fleksibel</li> <li>• Mudah untuk dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas rendah, memerlukan banyak penanganan dokumen</li> </ul>
Pemindai digital pengumpan lembaran ( <i>sheet-fed scanner</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas tinggi</li> <li>• Sebaik atau bahkan lebih baik dari pemindai digital rata</li> <li>• Memiliki banyak kemampuan otomatis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak sesuai untuk bahan yang rentan (<i>fragile</i>), jilidan, bahan yang berkerus (<i>wrinkled</i>), 3-D, atau objek yang tidak fleksibel</li> <li>• Lebih mahal dari pemindai digital datar</li> <li>• Tidak dapat menangani semua ukuran dokumen</li> </ul>
Pemindai digital <i>drum</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas citra digital sangat tinggi</li> <li>• Resolusi tinggi</li> <li>• <i>Noise</i> rendah</li> <li>• <i>Dynamic range</i> tinggi</li> <li>• <i>Tone/color fidelity</i> bagus</li> <li>• Perangkat lunak <i>driver</i> sangat fleksibel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahal</li> <li>• Produktivitas rendah</li> <li>• Memerlukan operator yang terlatih</li> <li>• Hanya dapat menangani dokumen jenis tertentu yang dapat dipasangkan pada <i>drum</i></li> </ul>
Kamera digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menangani berbagai jenis dokumen/objek (3-D, jilidan, <i>glass plate</i>, bahan yang tidak rata, bahan dengan ukuran besar)</li> <li>• Ukuran bidang bidik tidak terbatas</li> <li>• Pencahayaan diatur oleh pengguna</li> <li>• Penangkapan dilakukan tanpa kontak langsung</li> <li>• Ada memiliki lensa yang dapat diganti-ganti</li> <li>• Umumnya memiliki kualitas hasil citra digital yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk tipe yang baik relatif mahal</li> <li>• Sulit mencapai keseragaman</li> <li>• Cenderung memiliki <i>dynamic range</i> yang rendah akibat <i>flare</i></li> <li>• Memerlukan keahlian khusus</li> </ul>
Pemindai digital film	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat produktif untuk rol film</li> <li>• <i>Flare</i> rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas rendah untuk lembaran film atau slide</li> </ul>

<b>Jenis Peralatan</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Dynamic range</i> baik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Potensial mengalami flare</li><li>• Pengaturan kualitas citra digital relatif sulit karena keterbatasan target</li></ul>

